

***PT BUANA FINANCE Tbk***

**LAPORAN KEUANGAN/  
*FINANCIAL STATEMENTS***

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016/  
*FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2017 AND 2016***

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/  
*AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

	<u>Halaman/ Page</u>	
<b>SURAT PERNYATAAN DIREKSI</b>		<b>DIRECTOR'S STATEMENT LETTER</b>
<b>LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN</b>		<b>INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT</b>
<b>LAPORAN KEUANGAN -</b> 31 Desember 2017 dan 2016 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		<b>FINANCIAL STATEMENTS -</b> December 31, 2017 and 2016 and for the years then ended
Laporan Posisi Keuangan	1	Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	4	Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	5	Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan	6	Notes to Financial Statements

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK  
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016  
PT. BUANA FINANCE Tbk./  
DIRECTOR STATEMENT LETTER  
RELATING TO  
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS FOR  
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2017 AND 2016  
PT. BUANA FINANCE, Tbk.**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/*We, the undersigned* :

Nama/*Name* : Yannuar Alin  
Alamat Kantor/*Office Address* : Tokopedia Tower-Ciputra World 2  
Unit 38A-F  
Jl. Prof.Dr.Satrio Kav.11  
Jakarta 12950.  
Alamat Domisili/*Domicile Address* : Jl. Melati Indah II No.12 Kapuk  
Cengkareng - Jakarta Barat  
Nomor Telepon/*Phone Number* : 021 – 520 80 66  
Jabatan/*Position* : Direktur Utama/ *President Director*

Nama/*Name* : Antony Muljanto  
Alamat Kantor/*Office Address* : Tokopedia Tower-Ciputra World 2  
Unit 38A-F  
Jl. Prof.Dr.Satrio Kav.11  
Jakarta 12950.  
Alamat Domisili/*Domicile Address* : Jl. Krekot Bunder IV No.9 Rt/Rw 001/07  
Pasar Baru – Jakarta Pusat  
Nomor Telepon/*Phone Number* : 021 – 520 80 66  
Jabatan/*Position* : Direktur /*Director*

Menyatakan bahwa : *state that :*

- |  |   |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"><li>1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan;</li><li>2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;</li><li>3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;<br/>b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;</li><li>4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.</li></ol> | <ol style="list-style-type: none"><li>1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements;</i></li><li>2. <i>The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i></li><li>3. a. <i>All information contained in the financial statements is complete and correct ;</i><br/>b. <i>The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;</i></li><li>4. <i>We are responsible for the Company's internal control system.</i></li></ol> |
|--|---|

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*This statement letter is made truthfully.*

Jakarta, 26 Maret/March 26, 2018 *pt*



Yannuar Alin  
*Direktur Utama / President Director*

Antony Muljanto  
*Direktur/ Director*

## Laporan Auditor Independen

No. GA118 0246 BBLD MLY

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Buana Finance Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Buana Finance Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

### **Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

### **Tanggung Jawab Auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

## Independent Auditor's Report

No. GA118 0246 BBLD MLY

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT Buana Finance Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT Buana Finance Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2017, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

### **Management's Responsibility for the Financial Statements**

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

### **Auditor's Responsibility**

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

## Satrio Bing Eny & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see [www.deloitte.com/id/about](http://www.deloitte.com/id/about) to learn more about our global network of member firms.

# Satrio Bing Eny & Rekan

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

## Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Buana Finance Tbk tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

## Hal lain

Laporan keuangan PT Buana Finance Tbk tanggal 31 Desember 2016, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sebelum reklasifikasi yang dijelaskan pada Catatan 39, diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 21 Maret 2017. Sebagai bagian dari audit kami atas laporan keuangan tahun 2017, kami juga melakukan audit atas reklasifikasi yang dijelaskan pada Catatan 39 atas laporan keuangan terlampir yang diterapkan untuk menyajikan kembali laporan keuangan tahun 2016. Menurut opini kami, reklasifikasi tersebut sudah tepat dan telah diterapkan dengan tepat. Kami tidak ditugasi untuk mengaudit, mereviu, atau menerapkan prosedur apapun atas laporan keuangan tahun 2016 PT Buana Finance Tbk selain yang berkaitan dengan reklasifikasi tersebut dan, oleh karena itu, kami tidak menyatakan suatu opini maupun bentuk asurans lainnya atas laporan keuangan tahun 2016 secara keseluruhan.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

## Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Buana Finance Tbk as of December 31, 2017, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

## Other matter

The financial statements of PT Buana Finance Tbk as of December 31, 2016 and for the year then ended, before the reclassifications described in Note 39, were audited by other independent auditor who expressed an unmodified opinion on such financial statements on March 21, 2017. As part of our audit of the 2017 financial statements, we also audited the reclassifications described in Note 39 that were applied to amend the 2016 financial statements. In our opinion, such reclassifications are appropriate and have been properly applied. We were not engaged to audit, review, or apply any procedures to the 2016 financial statements of PT Buana Finance Tbk other than with respect to the reclassifications and, accordingly, we do not express an opinion or any other form of assurance on the 2016 financial statements taken as a whole.

SATRIO BING ENY & REKAN



Merliyana Syamsul  
Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0763

26 Maret 2018/March 26, 2018

	Catatan/ Notes	2017	2016	
		Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>Kas dan setara kas</b>	5	120.381	98.232	<b>Cash and cash equivalents</b>
<b>Surat berharga</b>		354	359	<b>Marketable securities</b>
<b>Piutang sewa pembiayaan</b>	6			<b>Finance lease receivables</b>
Pihak ketiga		1.508.432	2.215.764	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(36.726)	(55.256)	Allowance for impairment losses
Piutang sewa pembiayaan - bersih		1.471.706	2.160.508	Finance lease receivables - net
<b>Piutang pembiayaan konsumen</b>	7			<b>Consumer financing receivables</b>
Pihak ketiga		2.629.612	1.234.550	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(44.138)	(17.109)	Allowance for impairment losses
Piutang pembiayaan konsumen - bersih		2.585.474	1.217.441	Consumer financing receivables - net
<b>Tagihan anjak piutang</b>	8			<b>Factoring receivables</b>
Pihak ketiga		10.043	9.958	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(250)	(250)	Allowance for impairment losses
Tagihan anjak piutang - bersih		9.793	9.708	Factoring receivables - net
<b>Piutang lain-lain</b>	9	44.656	27.583	<b>Other receivables</b>
<b>Aset derivatif</b>	10	286	15.013	<b>Derivative assets</b>
<b>Uang muka, biaya dibayar dimuka dan lainnya</b>	11	21.461	9.203	<b>Advances, prepayments and others</b>
<b>Aset tetap - bersih</b>	12	99.309	86.386	<b>Premises and equipment - net</b>
<b>Aset takberwujud - bersih</b>	13	10.247	632	<b>Intangible assets - net</b>
<b>Aset pajak tangguhan - bersih</b>	31	4.267	3.973	<b>Deferred tax assets - net</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<u>4.367.934</u>	<u>3.629.038</u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	Catatan/ Notes	2017 Rp Juta / Rp Million	2016 Rp Juta / Rp Million	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Utang kepada lembaga keuangan dan bank	14	3.140.537	2.189.595	Loans from financial institutions and banks
Efek utang yang diterbitkan	15	-	249.840	Debt securities issued
Utang pajak	16	7.320	7.370	Taxes payable
Utang dividen	22	330	311	Dividends payable
Utang lain-lain	17	37.309	42.804	Other payables
Uang muka dan lain-lain		1.405	1.943	Advances and others
Beban akrual	18	20.546	15.257	Accrued expenses
Liabilitas imbalan pasca-kerja	19	22.025	17.880	Post-employment benefits liabilities
Liabilitas derivatif	10	8.921	3.134	Derivative liabilities
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>3.238.393</b>	<b>2.528.134</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
<b>Modal saham</b> - nilai nominal Rp 250 per saham				<b>Capital Stock</b> - par value of Rp 250 per share
Modal dasar - 4.800.000.000 saham				Authorized capital - 4,800,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 1.645.796.054 saham	20	411.449	411.449	Issued and paid-up capital - 1,645,796,054 shares
<b>Tambahan modal disetor</b>	21	457	457	<b>Additional paid - in capital</b>
<b>Saldo laba</b>				<b>Retained earnings</b>
Ditentukan penggunaannya	22	17.000	16.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		713.656	674.556	Unappropriated
<b>Penghasilan komprehensif lain</b>		<b>(13.021)</b>	<b>(1.558)</b>	<b>Other comprehensive income</b>
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>1.129.541</b>	<b>1.100.904</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>4.367.934</b>	<b>3.629.038</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT BUANA FINANCE Tbk  
**LAPORAN LABA RUGI  
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

PT BUANA FINANCE Tbk  
**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2017 AND 2016**

	Catatan/ Notes	2017 Rp Juta / Rp Million	2016 Rp Juta / Rp Million	
<b>PENDAPATAN</b>				<b>INCOME</b>
Pendapatan sewa pembiayaan	23	298.207	340.558	Finance lease income
Pendapatan pembiayaan konsumen	24	331.050	103.890	Consumer financing income
Pendapatan anjak piutang		1.719	1.186	Factoring income
Pendapatan bunga	25	33.318	32.257	Interest income
Pendapatan lain-lain	26	53.330	35.018	Other income
Laba selisih kurs		408	1.140	Foreign exchange gain
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>718.032</b>	<b>514.049</b>	<b>TOTAL INCOME</b>
<b>BEBAN</b>				<b>EXPENSES</b>
Beban keuangan	27	340.110	234.250	Financing costs
Umum dan administrasi	28	186.169	133.900	General and administrative
Beban kerugian penurunan nilai	29	90.912	68.091	Provision for impairment losses
Pemasaran		5.665	2.179	Marketing
Beban lain-lain	30	6.856	4.430	Other expense
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>629.712</b>	<b>442.850</b>	<b>TOTAL EXPENSES</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		<b>88.320</b>	<b>71.199</b>	<b>PROFIT BEFORE TAX</b>
Beban pajak penghasilan - bersih	31	(21.887)	(17.778)	Income tax expense - net
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>		<b>66.433</b>	<b>53.421</b>	<b>NET PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified subsequently to profit or loss:
Perubahan nilai wajar atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas	10	(7.935)	(5.207)	Changes in fair value of derivative instrument for cash flow hedge
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	19	(4.704)	(1.495)	Remeasurement of defined benefit obligation
Pajak penghasilan terkait dengan komponen penghasilan komprehensif lain		1.176	374	Income tax related to component of other comprehensive income
Jumlah		(3.528)	(1.121)	Total
Keuntungan (kerugian) komprehensif lain, neto setelah pajak		(11.463)	(6.328)	Total other comprehensive income (loss), net of tax
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>54.970</b>	<b>47.093</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b> (dalam Rupiah penuh)	32	<b>40,37</b>	<b>32,45</b>	<b>BASIC EARNINGS PER SHARE</b> (in full Rupiah amount)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.



Catatan/ Notes	Modal saham/ Paid-up capital stock Rp Juta / Rp Million	Tambahannya modal disetor/ Additional paid-in capital Rp Juta / Rp Million	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		Saldo laba/Retained earnings		Jumlah Ekuitas/ Total equity Rp Juta / Rp Million	
			Keuntungan (kerugian) bersih atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif dari lindung nilai arus kas / Net gain (losses) on changes in fair value of derivative instrument on cashflow hedge Rp Juta / Rp Million	Keuntungan (kerugian) aktuarial/ Actuarial gain (loss) Rp Juta / Rp Million	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp Juta / Rp Million	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp Juta / Rp Million		
Saldo per 1 Januari 2016	411.449	457	(119)	4.889	15.000	651.759	1.083.435	Balance as of January 1, 2016
Laba bersih	-	-	-	-	-	53.421	53.421	Net profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	10,19	-	(5.207)	(1.121)	-	-	(6.328)	Other comprehensive income
Cadangan umum	22	-	-	-	1.000	(1.000)	-	General reserve
Dividen	22	-	-	-	-	(29.624)	(29.624)	Dividends
Saldo per 31 Desember 2016	411.449	457	(5.326)	3.768	16.000	674.556	1.100.904	Balance as of December 31, 2016
Laba bersih	-	-	-	-	-	66.433	66.433	Net profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	10,19	-	(7.935)	(3.528)	-	-	(11.463)	Other comprehensive income
Cadangan umum	22	-	-	-	1.000	(1.000)	-	General reserve
Dividen	22	-	-	-	-	(26.333)	(26.333)	Dividends
Saldo per 31 Desember 2017	411.449	457	(13.261)	240	17.000	713.656	1.129.541	Balance as of December 31, 2017

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2017	2016	
	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari transaksi:			Cash receipt from transaction:
Sewa pembiayaan	1.745.849	2.011.535	Finance leases
Pembiayaan konsumen	1.102.496	526.564	Consumer finance
Anjak piutang	40.633	25.333	Factoring
Penerimaan bunga	1.508	4.860	Interest received
Pembayaran kas untuk transaksi:			Cash paid to transaction:
Sewa pembiayaan	(801.028)	(1.492.363)	Finance leases
Pembiayaan konsumen	(2.144.781)	(1.072.713)	Consumer finance
Anjak piutang	(30.000)	(35.000)	Factoring
Pembayaran untuk beban usaha	(184.152)	(133.529)	Payments for operating expenses
Pembayaran bunga dan biaya keuangan lainnya	(335.910)	(241.409)	Interest and other financing costs paid
Pembayaran pajak penghasilan	(21.296)	(17.684)	Payments for corporate income tax
	<u>(626.681)</u>	<u>(424.406)</u>	Net Cash Used in Operating Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Pembelian aset tetap	(22.535)	(21.627)	Purchase of premises and equipment
Pembelian aset takberwujud	(10.075)	(362)	Purchase of intangible assets
Uang muka lain-lain	(3.899)	(389)	Other advances
Hasil penjualan aset tetap	1.048	1.358	Proceeds from sale of premises and equipment
	<u>(35.461)</u>	<u>(21.020)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari utang bank	5.028.125	2.772.938	Proceeds from bank loans
Pembayaran kembali utang bank	(4.067.582)	(2.289.360)	Repayments of bank loans
Penerimaan dari penerbitan efek hutang	-	150.000	Proceed from issuance of debt securities
Pembayaran biaya emisi dari penerbitan efek hutang	-	(77)	Payments issuance cost of debt securities
Pembayaran pokok efek hutang yang diterbitkan	(250.000)	(150.000)	Payment of principal of debt securities issued
Pembayaran dividen	(26.314)	(29.604)	Payment of dividends
	<u>684.229</u>	<u>453.897</u>	Net Cash Provided by Financing Activities
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	22.087	8.471	<b>NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	98.232	89.222	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS BEGINNING OF YEAR</b>
Efek dari perubahan kurs	62	539	Effect of foreign exchange rate changes
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<u>120.381</u>	<u>98.232</u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS END OF YEAR</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

**1. UMUM**

**a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT Buana Finance Tbk. ("Perusahaan") didirikan tanggal 7 Juni 1982 berdasarkan Akta Notaris Kartini Muljadi, S.H., No. 74 dan Anggaran Dasar Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-1677-HT.01.01.Th.82 tanggal 8 Oktober 1982 yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 101 tanggal 17 Desember 1982, Tambahan No. 1384.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai lembaga keuangan yang diberikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. KEP-049/KM.11/1982 tanggal 19 Oktober 1982.

Nama Perusahaan telah diubah beberapa kali dan yang terakhir menjadi PT Buana Finance Tbk. disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 3 Oktober 2005 yang keputusannya diaktakan dalam Akta No. 1 tanggal 3 Oktober 2005 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H. Akta notaris ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-28319HT.01.04.TH.2005 tanggal 14 Oktober 2005.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir diaktakan dalam Akta No. 28 tanggal 9 Juni 2016 mengenai perubahan susunan direksi Perusahaan terhitung sejak tanggal 9 Juni 2016 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H. Akta notaris ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0060458, tanggal 23 Juni 2016.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan kegiatan dalam bidang pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja dan pembiayaan multiguna.

Pada tahun 2016 kantor pusat Perusahaan beralamat di Gedung Chase Plaza, Lantai 17 dan 19, Jalan Jendral Sudirman No. 21, Jakarta. Pada tahun 2017 Perusahaan berpindah alamat ke Tokopedia Tower – Ciputra World 2, lantai 38, unit A-F, Jl. Prof. Dr. Satrio, Kav. 11, Jakarta - 12950. Saat ini Perusahaan memiliki 34 cabang yang tersebar di kota-kota besar di Indonesia seperti JABODETABEK, Jawa, Sumatra, Bali, Kalimantan, Sulawesi, dan Irian Jaya.

**1. GENERAL**

**a. Establishment and General Information**

PT Buana Finance Tbk. (the "Company") was established on June 7, 1982 based on the Notarial Deed No. 74 of Kartini Muljadi, S.H. and the Company's Articles of Association were approved by the Ministry of Justice in Decision Letter No. C2-1677-HT-01.01.Th.82 dated October 8, 1982, which was announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 101 dated December 17, 1982, Supplement No. 1384.

The Company obtained its license to operate as a financial institution from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia by virtue of decree No. KEP-049/KM.11/1982 dated October 19, 1982.

The name of the Company has been changed several times, the latest change became PT Buana Finance Tbk. and was approved during the Extraordinary General Shareholders' Meeting dated October 3, 2005 which was notarized in Deed No. 1 dated October 3, 2005 of Fathiah Helmi, S.H. This notarial deed was approved by the Ministry of Justice and Human Rights in Decision Letter No. C-28319HT.01.04.TH.2005 dated October 14, 2005.

The Company's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment which was notarized in Deed No. 28 dated June 9, 2016 regarding the changes in the Company's director starting June 9, 2016 from Notary Fathiah Helmi, S.H. This notarial deed was approved by the Ministry of Justice and Human Rights in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0060458 dated June 23, 2016.

The scope of the Company's activities involves investment financing, working capital financing and multipurpose financing.

In 2016, the head office of the Company is located at Gedung Chase Plaza, 17<sup>th</sup> and 19<sup>th</sup> floor, Jalan Jendral Sudirman No. 21, Jakarta. In 2017, the Company changed its address to Tokopedia Tower – Ciputra World 2, 38<sup>th</sup> floor, unit A-F, Jl. Prof. Dr. Satrio, and Kav. 11, Jakarta - 12950. Currently, the Company has 34 branches located in major cities in Indonesia such as JABODETABEK, Java, Sumatra, Bali, Kalimantan, Sulawesi, and Irian Jaya.

**b. Penawaran umum dan perubahan modal saham Perusahaan**

Berdasarkan Surat Izin Emisi Saham yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) atas nama Menteri Keuangan Republik Indonesia No. SI-088/SHM/MK.10/1990 tanggal 19 Maret 1990, Perusahaan menawarkan dan menjual saham kepada masyarakat dengan jumlah nominal Rp 2.500 juta yang terbagi dalam 2.500.000 saham. Dengan dilakukannya penawaran umum tersebut, modal saham ditempatkan dan disetor penuh meningkat dari Rp 12.500 juta yang terbagi atas 12.500.000 saham menjadi Rp 15.000 juta yang terbagi atas 15.000.000 saham.

Sejak penawaran umum saham ke masyarakat pada bulan Maret 1990, Perusahaan telah melakukan beberapa kali perubahan modal saham melalui tindakan korporasi sebagai berikut:

**b. The Company's public offering and changes in share capital**

Based on the License for Public Offering of Shares issued by the Capital Market Supervisory Board (BAPEPAM-LK) on behalf of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. SI-088/SHM/MK.10/1990 dated March 19, 1990, the Company offered and sold its shares to the public with a total nominal value of Rp 2,500 million consisting of 2,500,000 shares. The effect of this public offering was to increase the issued and paid up capital from Rp 12,500 million consisting of 12,500,000 shares to Rp 15,000 million consisting of 15,000,000 shares.

Since the public offering held on March 1990, the Company's share capital has been changed several times through the following corporate actions:

<b>Tanggal/Date</b>	<b>Keterangan/Descriptions</b>	<b>Total saham Setelah Transaksi/ Total Shares After Transactions</b>
17 Mei 1993/ May 17, 1993	Penerbitan saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor sejumlah 12.000.000 saham/ <i>Issuance of bonus shares which originated from the capitalization of the additional paid-in capital amounting to 12,000,000 shares.</i>	27.000.000
10 Mei 1994/ May 10, 1994	Penawaran umum terbatas saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 18.000.000 saham. BAPEPAM-LK mengeluarkan Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran No.S-834/PM/1994 tanggal 9 Mei 1994/ <i>Limited public offering of 18,000,000 shares through a rights issue. BAPEPAM-LK issued the Acknowledgment Letter of Effective Registration No.S-834/PM/1994 dated May 9, 1994.</i>	45.000.000
3 April 1995/ April 3, 1995	Penerbitan saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor sejumlah 45.000.000 saham/ <i>Issuance of bonus shares which originated from the capitalization of the additional paid-in capital amounting to 45,000,000 shares.</i>	90.000.000
9 Juli 1997/ July 9, 1997	Pemecahan nilai nominal saham (stock split) dari Rp 1.000 (dalam nilai penuh) menjadi Rp 500 (dalam nilai penuh)/ <i>Change in a par value per share (stock split) from Rp 1,000 (in full amount) to Rp 500 (in full amount).</i>	180.000.000

Sehubungan dengan restrukturisasi utang Perusahaan, pinjaman sebesar Rp 135.000 juta dikonversi menjadi saham pada tanggal 5 Februari 2004 dengan menerbitkan 270.000.000 saham biasa dengan nilai nominal sebesar Rp 500 (dalam nilai penuh) per saham dan 64.285.714 waran. Waran dapat dikonversi menjadi saham biasa sampai dengan 31 Desember 2008, dengan harga Rp 700 (dalam nilai penuh) per lembar saham. Konversi saham tersebut meningkatkan modal saham ditempatkan dan disetor dari Rp 90.000 juta yang terbagi atas 180.000.000 saham menjadi Rp 225.000 juta yang terbagi atas 450.000.000 saham. Konversi saham tersebut juga meningkatkan tambahan modal disetor sejumlah Rp 141.750 juta (Catatan 21).

Pada tanggal 14 April 2005, PT Sari Dasa Karsa ("SDK") resmi menjadi pemegang saham pengendali Perusahaan dengan memiliki 289.345.020 saham dan 47.866.747 waran, setelah melakukan akuisisi atas saham dan waran milik para kreditur Perusahaan dan menyelesaikan proses penawaran tender atas sisa saham publik. Pada tanggal 15 November 2005, SDK mengkonversi seluruh waran yang dimilikinya menjadi saham biasa sehingga meningkatkan jumlah kepemilikan sahamnya menjadi 337.211.767 lembar atau 67,53% dari jumlah modal yang disetor.

Dalam tahun 2005, sejumlah 49.351.247 waran (termasuk di dalamnya 47.866.747 waran milik SDK) dikonversi ke saham biasa dengan nilai nominal Rp 500 (dalam nilai penuh) per lembar. Konversi waran ini meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 225.000 juta yang terbagi atas 450.000.000 saham menjadi Rp 249.676 juta yang terdiri atas 499.351.247 saham. Konversi waran ini juga meningkatkan tambahan modal disetor sebesar Rp 9.870 juta (Catatan 20).

Pada tanggal 5 Oktober 2006, Perusahaan melakukan pemecahan saham dari nilai nominal Rp 500 (dalam nilai penuh) menjadi Rp 250 (dalam nilai penuh) per saham. Pemecahan saham ini mengubah modal dasar dari 720.000.000 saham menjadi 1.440.000.000 saham dan modal ditempatkan dan disetor dari 499.351.247 saham menjadi 998.702.494 saham.

Sehubungan dengan pemecahan saham, Perusahaan juga mengubah harga pelaksanaan waran dari Rp 700 (dalam nilai penuh) menjadi Rp 350 (dalam nilai penuh) per waran yang menyebabkan peningkatan jumlah waran beredar dari 14.934.467 menjadi 29.868.934 waran.

In connection with the Company's debt restructuring, loans amounting to Rp 135,000 million were converted to shares on February 5, 2004 by issuing new 270,000,000 common shares with nominal value of Rp 500 (in full amount) per share and 64,285,714 warrants. Warrants are exercisable to subscribe to the Company's ordinary shares until December 31, 2008 at a price of Rp 700 (in full amount) per share. The share conversion increased the issued and paid up capital from Rp 90,000 million consisting of 180,000,000 shares to Rp 225,000 million consisting of 450,000,000 shares. The share conversion also created an additional paid-in capital of Rp 141,750 million (Note 21).

On April 14, 2005, PT Sari Dasa Karsa ("SDK") officially became the majority shareholder of the Company with ownership of 289,345,020 common shares and 47,866,747 warrants, brought about by the acquisition of shares and warrants previously owned by the Company's creditors and the completion of the tender offer process on the remaining shares owned by the public. On November 15, 2005, SDK exercised all of its warrants owned on its ordinary shares and increased its total ownership to 337,211,767 or 67.53% of the paid in capital.

In 2005, a total of 49,351,247 warrants (including 47,866,747 warrants owned by SDK) were exercised on the common shares with nominal value of Rp 500 (in full amount) per share. The exercised warrants increased the issued and paid up capital from Rp 225,000 million consisting of 450,000,000 shares to Rp 249,676 million consisting of 499,351,247 shares. The exercised warrants also increased the total additional paid-in capital by Rp 9,870 million (Note 20).

On October 5, 2006, the Company made a stocksplit from nominal value of Rp 500 (in full amount) to Rp 250 (in full amount) per share. The stocksplit changed the authorized capital from 720,000,000 shares to 1,440,000,000 shares and the issued and paid up capital from 499,351,247 shares to 998,702,494 shares.

In connection with the stocksplit, the Company also changed the exercise price of warrants from Rp 700 (in full amount) to Rp 350 (in full amount) per warrant which resulted in increase in number of outstanding warrants from 14,934,467 to 29,868,934 warrants.

Sesuai dengan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 18 April 2007, Perusahaan mengeluarkan saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor dengan perbandingan setiap pemegang 5 saham berhak atas 2 saham bonus. Penerbitan saham bonus ini meningkatkan modal ditempatkan dan disetor menjadi Rp 349.546 juta yang terbagi atas 1.398.183.491 saham.

Perusahaan juga melakukan perubahan atas Anggaran Dasar Perusahaan, yaitu sebagai berikut:

- meningkatkan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan menjadi sejumlah 1.440.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 360.000 juta.
- meningkatkan modal dasar Perusahaan dari Rp 360.000 juta yang terbagi atas 1.440.000.000 saham menjadi sebesar Rp 1.200.000 juta yang terbagi atas 4.800.000.000 saham.

Sehubungan dengan pengeluaran saham bonus, Perusahaan juga melakukan penyesuaian atas harga pelaksanaan waran dari Rp 350 (dalam nilai penuh) menjadi Rp 250 (dalam nilai penuh) per waran. Penyesuaian menyebabkan peningkatan jumlah waran beredar dari 29.868.934 menjadi 41.816.507 waran.

Pada tanggal 2 Juli 2008 dan 26 Desember 2008, sejumlah 37.938.821 waran dikonversi ke saham biasa dengan nilai nominal Rp 250 (dalam nilai penuh) per lembar. Konversi waran ini meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 349.546 juta yang terbagi atas 1.398.183.491 saham menjadi Rp 359.031 juta yang terdiri atas 1.436.122.312 saham.

Sampai dengan berakhirnya masa konversi waran pada tanggal 31 Desember 2008, sejumlah 3.877.686 waran tidak dikonversi menjadi saham.

Sesuai dengan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Mei 2013, Perusahaan mengeluarkan saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor dengan perbandingan setiap pemegang 500 saham berhak atas 73 saham bonus. Penerbitan saham bonus ini meningkatkan modal ditempatkan dan disetor menjadi Rp 411.449 juta yang terbagi atas 1.645.796.054 saham.

Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya sejumlah 1.645.796.054 saham di Bursa Efek Indonesia.

In accordance with resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated April 18, 2007, the Company distributed bonus shares, which were issued from the capitalization of the additional paid-in capital, with bonus ratio of 2 bonus shares for each holder of 5 shares. The issuance of bonus shares increased the issued and paid up capital to Rp 349,546 million consisting of 1,398,183,491 shares.

The Company also changed the Company's Articles of Association as follows:

- increase the issued and paid up capital to 1,440,000,000 shares with nominal value Rp 360,000 million.
- increase the authorized shares from Rp 360,000 million consisting of 1,440,000,000 shares to Rp 1,200,000 million consisting of 4,800,000,000 shares.

In connection with the issuance of bonus shares, the Company also adjusted the exercise price of warrants from Rp 350 (in full amount) to Rp 250 (in full amount) per warrant. The adjustment has resulted in increase in number of outstanding warrants from 29,868,934 to 41,816,507 warrants.

On July 2, 2008 and December 26, 2008, 37,938,821 warrants were exercised to common shares with nominal value of Rp250 (in full amount) per share. The exercised warrants increased the issued and paid-up capital from Rp 349,546 million consisting of 1,398,183,491 shares to Rp 359,031 million consisting of 1,436,122,312 shares.

Up until to the expiry date of the warrants at December 31, 2008, the 3,877,686 warrants were not converted into common shares.

In accordance with resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated May 28, 2013, the Company distributed bonus shares, which were issued from the capitalization of the additional paid-in capital, with a bonus ratio of 73 bonus shares for each holder of 500 shares. The issuance of bonus shares increased the issued and paid-up capital to Rp 411,449 million consisting of 1,645,796,054 shares.

The Company has listed all of its 1,645,796,054 shares in the Indonesia Stock Exchange.

**c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan Perusahaan**

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017
<b>Dewan Komisaris</b>	
Komisaris Utama	Siang Hadi Widjaja
Komisaris	Tjan Soen Eng
Komisaris Independen	Corneiles Tedjo Endriyanto
<b>Direksi</b>	
Direktur Utama	Yannuar Alin
Direktur Independen	Herman Lesmana
Direktur	Antony Muljanto
Direktur	
<b>Komite Audit</b>	
Ketua	Corneiles Tedjo Endriyanto
Anggota	Hardianto Soefajin Vonny Sulaimin

\*) Pengangkatan Bapak Karman Tandanu melalui RUPS Perusahaan pada tanggal 9 Juni 2016 belum berlaku efektif menunggu persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Pembentukan komite audit telah sesuai dengan POJK No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja Komite Audit.

Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit menerima remunerasi masing-masing sebesar Rp 3.212 juta, Rp 12.024 juta, dan Rp 468 juta pada tahun 2017, dan Rp 2.281 juta, Rp 9.809 juta dan Rp 516 juta pada tahun 2016. Dewan Komisaris dan Direksi dipertimbangkan sebagai pihak-pihak berelasi bagi Perusahaan dikarenakan mereka memegang posisi manajemen kunci.

Perusahaan mempunyai 830 dan 779 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 (tidak diaudit).

Pemegang saham akhir dari Perusahaan adalah PT Sari Dasa Karsa, sebuah perusahaan investasi yang berkedudukan di Jakarta.

**c. The Company's Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees**

The composition of the Boards of Commissioners, Directors and Audit Committee of the Company as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	2017	2016	
<b>Dewan Komisaris</b>			<b>Board of Commissioners</b>
Komisaris Utama	Siang Hadi Widjaja	Tjan Soen Eng	President Commissioner
Komisaris	Tjan Soen Eng	-	Commissioner
Komisaris Independen	Corneiles Tedjo Endriyanto	Corneiles Tedjo Endriyanto	Independent Commissioner
<b>Direksi</b>			<b>Directors</b>
Direktur Utama	Yannuar Alin	Karman Tandanu *)	President Director
Direktur Independen	Herman Lesmana	Herman Lesmana	Independent Director
Direktur	Antony Muljanto	Antony Muljanto	Director
Direktur		Yannuar Alin	Director
<b>Komite Audit</b>			<b>Audit Committee</b>
Ketua	Corneiles Tedjo Endriyanto	Corneiles Tedjo Endriyanto	Chairman
Anggota	Hardianto Soefajin Vonny Sulaimin	Hardianto Soefajin Winny Widja	Members

\*) Appointment of Mr Karman Tandanu through the Annual General Meeting of Company dated June, 9 2016 had not yet been deemed effective, awaiting approval from OJK.

The establishment of the Audit Committee was based on Rule of Financial services Authority No. 55/POJK.04/2015 dated December 23, 2015, regarding to the Establishment and the implementation Guidelines of Audit Committee.

The Boards of Commissioners, Directors and Audit Committee received remuneration totaling to Rp 3,212 million, Rp 12,024 million, and Rp 468 million in 2017, and Rp 2,281 million, Rp 9,809 million and Rp 516 million in 2016, respectively. The Boards of Commissioners and Directors are considered as related parties to the Company because they hold key management positions.

The Company has 830 and 779 employees as of December 31, 2017 and 2016 (unaudited), respectively.

The Company's ultimate parent is PT Sari Dasa Karsa, an investment company located in Jakarta.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Amandemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan sejumlah amandemen dan interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017.

**PSAK 1 (amandemen): Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan**

Perusahaan menerapkan amandemen ini untuk pertama kalinya pada tahun berjalan. Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa suatu entitas tidak perlu menyediakan pengungkapan yang spesifik yang disyaratkan oleh suatu PSAK jika informasi yang dihasilkan dari pengungkapan tersebut tidak material, dan memberikan panduan atas dasar penggabungan dan pemisahan informasi untuk tujuan pengungkapan. Namun, amandemen tersebut menyatakan lagi bahwa entitas mempertimbangkan untuk memberikan pengungkapan tambahan jika pemenuhan atas persyaratan spesifik dari suatu PSAK tidak cukup membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami dampak dari transaksi tertentu, kejadian dan kondisi lain terhadap posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas.

Mengenai struktur laporan keuangan, amandemen tersebut memberikan contoh pengurutan sistematis atau pengelompokan catatan.

Penerapan amandemen ini tidak berdampak pada kinerja atau posisi keuangan Perusahaan.

**Penerapan amandemen dan interpretasi standar berikut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya:**

- PSAK 24 (penyesuaian), Imbalan Kerja
- PSAK 58 (penyesuaian), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Amendments/improvements and interpretations to standards effective in the current year

In the current year, the Company has applied a number of amendments and an interpretation to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2017.

**PSAK 1 (amendment): Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative**

The Company has applied these amendments for the first time in the current year. The amendments clarify that an entity need not provide specific disclosure required by a PSAK if the information resulting from that disclosure is not material, and give guidance on the bases of aggregating and disaggregating information for the disclosure purposes. However, the amendments reiterate that an entity should consider providing additional disclosure when compliance with the specific requirements in PSAK is insufficient to enable users of financial statements to understand the impact of particular transactions, events and conditions on the entity's financial position and financial performance.

As regards to the structure of the financial statements, the amendments provide examples of systematic ordering or grouping of the notes.

The application of these amendments has not resulted in any impact on the financial performance or financial position of the Company.

**The application of the following amendments and interpretation to standards have not resulted to material impact to disclosures or on the amounts recognized in the current and prior year financial statements:**

- PSAK 24 (improvement), Employee Benefits
- PSAK 58 (improvement), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations



- PSAK 60 (penyesuaian), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- ISAK 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi
- ISAK 32, Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan

**b. Standar dan amandemen standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan**

Standar baru dan amandemen standar berikut yang dapat diaplikasikan pada Perusahaan efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 2 (amandemen), Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan
- PSAK 13 (amandemen), Properti Investasi tentang Pengalihan Properti Investasi
- PSAK 15 (penyesuaian), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 16 (amandemen), Aset Tetap – Agrikultur: Tanaman Produktif
- PSAK 46 (amandemen), Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tanggahan untuk Rugi yang Belum Direalisasi

Interpretasi standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- ISAK 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 15 (amandemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 62 (amandemen), Kontrak Asuransi-Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi
- PSAK 71, Instrumen Keuangan
- PSAK 71 (amandemen), Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK 73, Sewa

- PSAK 60 (improvement), Financial Instruments: Disclosures
- ISAK 31, Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property
- ISAK 32, Definition and Hierarchy of Financial Accounting Standards

**b. Standards and amendments to standards issued not yet adopted**

New standards and amendments to standards that are applicable to the Company effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are:

- PSAK 2 (amendment), Statement of Cash Flows about Disclosure Initiative
- PSAK 13 (amendment), Transfers of Investment Property
- PSAK 15 (improvement), Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK 16 (Amendment): Property, Plant and Equipment – Agriculture: Bearer Plants
- PSAK 46 (amendment), Income Tax: Recognition on Deferred Tax Assets for Unrealized Losses

Interpretation to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted are:

- ISAK 33, Foreign Currency Transactions and Advance Consideration

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are:

- PSAK 15 (amendment), Investments in Associates and Joint Ventures: Long Term Interest in Associate and Joint Ventures
- PSAK 62 (amendment), Insurance Contract: Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contracts
- PSAK 71, Financial Instruments
- PSAK 71 (amendment), Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation
- PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers
- PSAK 73, Leases

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

As of the issuance date of the financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretation on the financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

### **3. KEBIJAKAN AKUNTANSI**

#### **a. Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan Perusahaan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

#### **b. Dasar Penyusunan**

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi dibawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

#### **c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing**

Laporan keuangan dari Perusahaan disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

### **3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

#### **a. Statement of Compliance**

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

#### **b. Basis of Preparation**

The financial statements have been prepared on the historical cost basis except for financial instruments that are measured at revalued amounts or fair value at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

The statements of cash flows is prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

#### **c. Foreign Currency Transactions and Balance**

The financial statements of the Company are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency and the presentation currency for the financial statements.

In preparing the financial statements, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for exchange differences on transaction entered into in order to hedge certain foreign currency risks.

**d. Transaksi Dengan Pihak-pihak Berelasi**

**d. Transactions with Related Parties**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

A related party is a person or entity that is related to the Company (reporting entity):

a) Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:

- 1) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- 2) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- 3) merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

- 1) has control or joint control over the reporting entity;
- 2) has significant influence over the reporting entity; or
- 3) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:

- 1) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
- 2) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- 3) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- 4) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- 5) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor.

- 1) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- 2) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- 3) both entities are joint ventures of the same third party.
- 4) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- 5) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity.

- |  |   |
|--|---|
| 6) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).  | 6) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).   |
| 7) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) 1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).  | 7) a person identified in a) 1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).      |
| 8) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personel manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor. | 8) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity. |

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

**e. Aset keuangan**

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai:

- aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi (FVTPL) dan
- pinjaman yang diberikan dan piutang.

**Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)**

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan dimiliki untuk kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan apabila:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau

**e. Financial assets**

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss (FVTPL), which are initially measured at fair value.

The Company's financial assets are classified as:

- financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL) and
- loans and receivable.

**Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL)**

Financial assets are classified as at FVTPL where the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling it in the near term; or

- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Perusahaan disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas, misalnya direksi dan *Chief Executive Officer*.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang diakibatkan kenaikan atau penurunan nilai wajar diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 3i.

Surat-surat berharga dan aset derivative termasuk dalam kategori ini.

#### **Pinjaman yang diberikan dan piutang**

Kas dan setara kas, kecuali kas, piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang". Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunganya tidak material.

- on initial recognition it is a part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is neither designated nor effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Company is provided internally on that basis to the entity's key management personnel, for example the board of directors and Chief Executive Officer.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value with any resultant gain or loss resulting from the increase or decrease in the fair value recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in statements of income incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 3i.

Marketable securities and derivative assets are included in this category.

#### **Loan and receivables**

Cash and cash equivalents, except for cash on hand, finance lease receivables, consumer financing receivables, factoring receivables and other receivable that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment losses.

Interest income is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

#### **Metode suku bunga efektif**

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen utang, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen utang selain dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

#### **Penurunan nilai aset keuangan**

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya jika terdapat bukti yang obyektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

#### **Effective interest method**

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the debt instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for debt instruments other than those financial assets classified as FVTPL.

#### **Impairment of financial assets**

Financial assets, other than those at FVTPL are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial assets that can be reliably estimated.

Objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation; or
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*). Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Dalam melakukan penilaian secara kolektif, Perusahaan harus menghitung:

- *Probability of default* ("PD") – model ini menilai probabilitas konsumen gagal melakukan pembayaran kembali secara penuh dan tepat waktu.
- *Recoverable amount* – didasarkan pada identifikasi arus kas masa datang dan estimasi nilai kini dari arus kas tersebut (*discounted cash flow*).
- *Loss given default* ("LGD") – Perusahaan mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Perusahaan apabila terjadi tunggakan pembiayaan. LGD menggambarkan jumlah utang yang tidak dapat diperoleh kembali dan umumnya ditunjukkan dalam persentase dari *exposure at default* (EAD). Model Perhitungan LGD mempertimbangkan jenis peminjam, fasilitas dan mitigasi risiko, misalnya ketersediaan agunan.
- *Exposure at default* ("EAD") – Perusahaan mengestimasi tingkat utilisasi yang diharapkan dari pembiayaan pada saat terjadi tunggakan.

PD dan LGD diperoleh dari observasi data pembiayaan selama minimal tujuh tahun.

However, if the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, the Company includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

Allowance for impairment losses on impaired financial assets are assessed individually by using discounted cash flows method. The calculation of present value of the estimated future cash flows of the collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

In assessing earning assets collectively, the Company calculates:

- *Probability of default* ("PD") – these models assess the probability that the customer will fail to make full and timely repayment.
- *Recoverable amount* – based on identification of future cash flow and estimation of discounted cash flow.
- *Loss given default* ("LGD") – The Company estimates the economic loss that may be suffered by the Company on a financing receivable in the event of default. The LGD of a facility represents the amount of debt which cannot be recovered and is typically expressed as a percentage of the exposure at default (EAD). The Company's LGD models take into account the type of borrower, facility and any risk mitigation such as the presence of any security or collateral held.
- *Exposure at default* ("EAD") – these models estimate the expected level of utilisation of a financing receivable at the time of a borrower's default.

PD and LGD are derived from observation on financing receivable data for at least seven years.

Cadangan kerugian penurunan nilai yang dinilai secara kolektif dilakukan dengan mengalikan nilai baki debet pembiayaan pada posisi laporan dengan PD dan LGD.

Perusahaan menggunakan model analisa statistik, yaitu *flow rate method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

Jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset keuangan dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang diharapkan tapi belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan nilai tercatat aset keuangan atau kelompok aset keuangan tersebut dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai yang terbentuk. Jika pada periode berikutnya jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laba rugi hingga nilai tercatat aset keuangan pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan. Pada saat kerugian penurunan nilai diakui, pendapatan bunga diakui berdasarkan nilai tercatat setelah kerugian penurunan nilai dengan menggunakan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto estimasi arus kas masa datang pada saat menghitung penurunan nilai.

Perusahaan menghapusbukukan saldo piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan, dan tagihan anjak piutang pada saat Perusahaan menentukan bahwa aset tersebut tidak dapat ditagih lagi. Penerimaan atau pemulihan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain.

Allowance for impairment that are collectively assessed is performed by multiplying the outstanding financing receivable at report date by the PD and LGD.

The Company uses statistical model analysis method, i.e flow rate method to assess financial assets impairment collectively.

The amount of the loss is measured as the difference between the carrying value of financial assets and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the original effective interest rate of the financial assets.

The impairment loss is recognized in profit or loss and the carrying amount of the financial asset or group of financial asset is reduced by allowance for impairment losses reserved. If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be linked objectively to an event occurring after the impairment was recognized (such as an improvement in the debtor's credit rating or the issuer), the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss and the carrying amount of financial assets at the date of impairment loss recovery does not exceed the amortized cost prior to the recognition of impairment loss. When the impairment losses are recognized, interest income is recognized based on the carrying amount after impairment loss using the interest rate used for discounting the estimated future cash flows in calculating the impairment.

The Company writes-off a consumer financing receivable, finance lease receivable and factoring receivable when the Company determines that the asset is uncollectible. Collection or recovery of financial assets which had been written-off is recorded as other income.



**Penghentian pengakuan aset keuangan**

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Pada saat penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Perusahaan masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Perusahaan mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

**Derecognition of financial assets**

The Company derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Company retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Company allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

**f. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas**

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

**Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas**

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

**Instrumen ekuitas**

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan liabilitasnya. Instrumen ekuitas diterbitkan oleh Perusahaan dan diakui pada saat hasilnya diterima, dikurangi dengan biaya penerbitan langsung.

**Liabilitas keuangan**

Liabilitas keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

**Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi**

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya dikurangi biaya transaksi. Nilai wajar tersebut dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut. Pengukuran selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dimana beban bunga diakui berdasarkan tingkat pengembalian yang efektif, kecuali untuk liabilitas jangka pendek dimana pengakuan bunganya tidak material.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

**f. Financial liabilities and equity instrument**

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

**Classification as debt or equity**

Debt and equity instruments issued by the Company are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

**Equity instruments**

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Company are recognised at the proceeds received, net of direct issue costs.

**Financial liabilities**

Financial liabilities of the Company are classified as "at amortized cost".

**Financial Liabilities at Amortised Costs**

At initial recognition, financial liabilities measured at amortized cost are recognized at fair value less transaction costs. The fair value is reduced by transaction costs which are directly attributable to the issuance of such financial liabilities. Subsequently, these financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method, where interest expense is recognized based on the rate of effective return, except for short-term liabilities when the recognition of interest would be immaterial.

Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the settlement or redemption of borrowings is recognized over the term of the borrowings.

**Penghentian pengakuan liabilitas keuangan**

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

**g. Saling Hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Perusahaan tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

**h. Nilai wajar**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Perusahaan memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Dalam rangka meningkatkan konsistensi dan perbandingan dalam pengukuran nilai wajar dan pengungkapan terkait dalam dan antar entitas pelapor, Perusahaan melakukan pengukuran nilai wajar atas instrumen keuangan yang dimiliki berdasarkan hirarki berikut:

- Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasi (tanpa disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik, dimana Perusahaan dapat mengakses pada tanggal pelaporan.

**Derecognition of financial liabilities**

The Company derecognises financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

**g. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities**

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Company has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

**h. Fair Value**

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Company takes into account the characteristics of the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date.

In order to increase consistency and comparability in fair value measurements and related disclosures within and between reporting entities, the Company measures the fair value of the financial instruments held based on the following hierarchy that categorized the inputs into three levels of valuation techniques:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities, that the Company can access at the measurement date.

- Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
- Pengukuran nilai wajar level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup *input* untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (*input* yang tidak dapat diobservasi).

Dalam hal tidak terdapat pasar aktif untuk suatu aset atau liabilitas keuangan, maka Perusahaan menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang sesuai. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak yang berkeinginan dan memahami, dan bilamana tersedia, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama.

**i. Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas diklasifikasi dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro dan deposito di bank yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

**j. Surat Berharga**

Surat berharga merupakan investasi Perusahaan dalam bentuk surat berharga yang diperdagangkan di pasar aktif. Investasi ini diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada kelompok nilai wajar melalui laba rugi.

**k. Piutang Pembiayaan Konsumen**

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penurunan nilai, penghentian pengakuan piutang pembiayaan konsumen dan nilai wajar mengacu pada Catatan 3e.

Pendapatan administrasi yang diperoleh dari konsumen pada saat perjanjian pembiayaan pertama kali ditandatangani, dibukukan sebagai pendapatan pada laba rugi tahun berjalan.

- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. deviation from prices).
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

In the event that there is no active market for a financial asset or financial liability, the Company determines fair value using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include the use of current market transactions conducted by parties who are knowledgeable and are willing to perform an arm's length transaction, the use of discounted cash flow analysis and use of the current fair value of another instrument which is substantially the same.

**i. Cash and Cash Equivalents**

Cash and cash equivalents are classified as loans and receivables.

Cash and cash equivalents consist of unrestricted cash on hand, current deposits and time deposits in bank.

**j. Marketable Securities**

Marketable securities are composed of investment in Marketable securities that are traded in the active market. This investments are classified as fair value through profit or loss.

**k. Consumer Financing Receivables**

Consumer financing receivables are classified as loans and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclass, impairment, derecognition of consumer financing receivables and fair value are discussed in Note 3e.

Administration income earned from customers at the time the consumer financing is signed is recorded as income in the current year.

**I. Sewa**

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

**Sebagai Lessor**

Dalam sewa pembiayaan, *lessor* mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi sewa neto Perusahaan. Pengakuan pendapatan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih *lessor*.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

**Sebagai Lessee**

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Pelunasan sebelum masa berakhirnya perjanjian dianggap sebagai pembatalan kontrak dan laba atau rugi yang timbul diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

**m. Tagihan Anjak Piutang**

Tagihan anjak piutang merupakan piutang yang dibeli dari Perusahaan lain. Tagihan anjak piutang diklasifikasikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

**I. Lease**

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

**As Lessor**

Amounts due from lessees under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Company's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the net investment outstanding in respect of the leases.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

**As Lessee**

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

Early termination of a contract is treated as cancellation of existing contract and resulting gain or loss is recognized to profit or loss in the current year.

**m. Factoring Receivables**

Factoring receivables are purchased receivables from the other companies. These are classified as loan and receivables.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penurunan nilai, penghentian pengakuan tagihan anjak piutang dan nilai wajar mengacu pada Catatan 3e.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, impairment, derecognition of factoring receivables and fair value are discussed in Note 3e.

**n. Instrumen Keuangan Derivatif**

Perusahaan menggunakan swap suku bunga dan swap nilai tukar untuk membatasi risiko terkait fluktuasi tingkat suku bunga dan nilai tukar. Semua instrumen keuangan derivatif diakui baik sebagai aset maupun liabilitas dan diukur berdasarkan nilai wajarnya pada setiap periode pelaporan. Perusahaan tidak menggunakan derivatif untuk perdagangan maupun tujuan spekulatif lainnya.

**n. Derivative Financial Instruments**

The Company uses interest rate swaps and cross currency swaps to hedge the risk associated with interest rate and exchange rate fluctuations. All derivative instruments are recognized as either assets or liabilities and are measured at fair value at each reporting period. The Company does not use derivatives for trading or other speculative purposes.

Pengakuan, pengukuran, reklasifikasi, penentuan nilai wajar derivatif mengacu pada Catatan 3e, 3f, 3g, 3h dan 3i.

Recognition, measurement, reclassification and fair value measurement of derivatives refer to Notes 3e, 3f, 3g, 3h and 3i.

**o. Aset Tetap – Pemilikan Langsung**

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan jasa atau tujuan administratif dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai.

**o. Premises and Equipment – Direct Acquisitions**

Premises and equipment intended for use in providing services or administrative purposes are stated at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20 - 38	Building
Kendaraan	5	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan kantor	4 - 8	Furniture and fixtures office equipment

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan pada laba rugi pada periode yang bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

**p. Aset Takberwujud**

Aset takberwujud berupa perangkat lunak. Aset takberwujud dicatat sebesar biaya perolehannya setelah dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang masa manfaatnya. Estimasi masa manfaat perangkat lunak adalah 5 (lima) tahun.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dipindahkan ke masing-masing aset takberwujud yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan (Catatan 13).

**q. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset secara individu, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of premises and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective premises and equipment account when completed and ready for use.

**p. Intangible Assets**

Intangible asset which consist of software. Intangible asset are stated at cost less accumulated amortization. Amortization is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income on straight-line method over the estimated useful life of software. The estimated useful life is 5 (five) years.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective intangible assets account when completed and ready for use (Note 13).

**q. Impairment of Non Financial Asset**

At the end of each reporting period, the Company reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Apabila penurunan nilai selanjutnya dipulihkan, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat yang tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

**r. Piutang Aset Tarikan**

Piutang aset tarikan dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih pada saat jaminan ditarik. Kelebihan nilai realisasi bersih piutang aset tarikan diatas nilai piutang yang tidak tertagih akan dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi. Beban yang berhubungan dengan aset yang dikuasakan kembali dan pemeliharaannya akan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Setiap triwulan, piutang aset tarikan akan direview apabila terdapat penurunan nilai. Pada saat piutang aset tarikan dialihkan, nilai tercatatnya akan dikeluarkan dan hasil laba atau rugi akan dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi.

**s. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan anjak piutang, pendapatan bunga dan beban bunga diakui secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 3e).

Pendapatan yang berhubungan dengan piutang yang mengalami penurunan nilai langsung mengurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Pendapatan pembiayaan konsumen dan pendapatan sewa pembiayaan dari piutang yang mengalami penurunan nilai dihitung menggunakan suku bunga efektif atas dasar nilai piutang setelah memperhitungkan penurunan nilai.

Beban provisi sehubungan dengan pinjaman yang diterima diamortisasi dengan metode suku bunga efektif dan dibukukan sebagai bagian dari beban bunga dan beban pembiayaan lainnya.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, such that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

**r. Receivables from Collateral**

Receivables from collateral are stated at net realizable value at the time of foreclosure. The excess of net realizable value of the receivables from collateral over the balance of uncollectible receivables is credited or charged to profit or loss. Expense related to the assets and its maintenance are charged to profit or loss as incurred. Quarterly, receivables from collateral are reviewed for any impairment in value. When the receivables from collaterals are transferred, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

**s. Recognition of Revenue and Expenses**

Consumer financing income, finance lease income, factoring income, interest income and interest expense are recognized under the accrual basis accounting using the effective interest method (Note 3e).

Revenue associated with impaired receivables are directly reduced by impairment loss. The impaired consumer financing income and finance lease income are computed using the effective interest method based on the amount of receivables - net of impairment loss.

Loan fees related to the borrowings are amortized using the effective interest method and recorded as part of interest expense and other financial charges.



**Pendapatan dan beban lainnya**

Pendapatan jasa administrasi yang tidak beratribusi secara langsung atas transaksi sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen dibukukan sebagai pendapatan pada laba rugi dan diakui pada saat diterima.

Pendapatan denda keterlambatan dan keuntungan penghentian kontrak diakui pada saat diterima.

Beban lainnya diakui pada saat terjadinya.

**t. Provisi**

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara handal.

**u. Imbalan Pasca Kerja**

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

**Income and Other expenses**

Administrative income that are not directly attributable to finance lease and consumer financing are recorded as income in profit or loss and recognized when incurred.

Revenue from late charges and early termination are recognized when received.

Other expenses are recognized when incurred.

**t. Provisions**

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

**u. Employee Benefits**

The Company provides defined post-employment benefit plan for its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas imbalan pasti neto.

Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut: (i) biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian); (ii) beban atau pendapatan bunga neto; (iii) pengukuran kembali.

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

#### v. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak yang terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability.

Defined benefit costs are categorised as follows: (i) service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements); (ii) net interest expense or income; (iii) remeasurement.

The Company presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

#### v. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali untuk pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui diluar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

**w. Laba per Saham**

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Labanya per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

**x. Segmen Operasi**

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara reguler direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- Yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- Dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

**w. Earnings per Share**

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

**x. Operating Segment**

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- That engages in business activities from which it may earn revenue and incur expense (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- For which discrete financial information is available.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada lokasi geografis.

**y. Lindung Nilai Arus Kas**

Perusahaan menggunakan lindung nilai arus kas untuk mengatur risiko suku bunga dan nilai tukar terkait transaksi yang diperkirakan akan terjadi.

Pada awal lindung nilai, Perusahaan mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dan item yang dilindung nilai, bersama dengan tujuan manajemen risiko dan strategi untuk melakukan berbagai macam transaksi lindung nilai. Selain itu, pada saat awal lindung nilai maupun selanjutnya, Perusahaan mendokumentasikan apakah instrumen lindung nilai sangat efektif dalam mengimbangi perubahan pada nilai wajar atau arus kas atas item yang dilindung nilai dari resiko yang dilindung nilaikan.

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi pada cadangan lindung nilai arus kas. Keuntungan maupun kerugian terkait bagian yang tidak efektif langsung diakui sebagai laba atau rugi.

Jumlah yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi pada periode ketika item yang dilindung nilai diakui dalam laba rugi, di pos yang sama dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan item yang dilindung nilai. Namun, ketika suatu lindung nilai atas prakiraan transaksi yang kemudian menimbulkan pengakuan aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan, keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi di ekuitas dipindahkan dari ekuitas dan termasuk dalam pengukuran awal biaya dari aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on geographic location.

**y. Cash Flow Hedges**

The Company uses cash flow hedges to manage interest rate and exchange rate risk related to forecasted transactions.

At the inception of the hedge relationship, the Company documents the relationship between the hedging instrument and the hedged item, along with its risk management objectives and its strategy for undertaking various hedge transactions. Furthermore, at the inception of the hedge and on an ongoing basis, the Company documents whether the hedging instrument is highly effective in offsetting change in fair values or cash flows of the hedged item attributable to the hedged risk.

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges is recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of cash flow hedging reserve. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognized immediately in profit or loss.

Amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified to profit or loss in the periods when the hedged item is recognized in profit or loss, in the same line of the statement of profit or loss and other comprehensive income as the recognized hedged item. However, when the hedged forecast transaction results in the recognition of a non-financial asset or a non-financial liability, the gains and losses previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are transferred from equity and included in the initial measurement of the cost of the non-financial asset or non-financial liability.

Akuntansi lindung nilai dihentikan pada saat Perusahaan membatalkan hubungan lindung nilai, ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, dihentikan atau digunakan, atau ketika tidak lagi memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi di ekuitas saat itu tetap berada di bagian ekuitas dan akan diakui pada saat prakiraan transaksi yang pada akhirnya diakui dalam laba rugi. Ketika prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan akan terjadi, akumulasi keuntungan atau kerugian dalam ekuitas langsung diakui dalam laba rugi.

Hedge accounting is discontinued when the Company revokes the hedging relationship, when the hedging instrument expires or is sold, terminated, or exercised, or it no longer qualifies for hedge accounting. Any gain or loss recognized in other comprehensive income and accumulated in equity at that time remains in equity and is recognized when the forecast transaction is ultimately recognized in profit or loss. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the gain or loss accumulated in equity is recognized immediately in profit or loss.

#### **4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang dijelaskan dalam Catatan 3, Direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode tersebut.

##### **Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang diuraikan pada Catatan 3, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang berpengaruh signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

##### **Sumber Estimasi Ketidakpastian**

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

#### **4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY**

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 3, the Directors is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

##### **Critical Judgments in Applying Accounting Policies**

In the process of applying the Company's accounting policies, as described in Note 3, management has not made any critical judgment that has a significant impact on the amounts recognized in the financial statements.

##### **Key Sources of Estimation Uncertainty**

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are discussed below:

#### Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai. Suatu aset keuangan dinyatakan mengalami penurunan nilai bila ada bukti obyektif terjadinya peristiwa yang berdampak pada estimasi arus kas atas aset keuangan. Bukti tersebut meliputi data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa telah terjadi peristiwa yang merugikan dalam status pembayaran debitur atau kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kelalaian membayar piutang.

Kerugian penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan dan realisasi agunan pada tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Penyisihan penurunan nilai akan dibentuk untuk mengakui kerugian penurunan nilai yang terjadi dalam portofolio aset keuangan. Manajemen menggunakan perkiraan berdasarkan pengalaman kerugian historis untuk aset dengan karakteristik risiko kredit dan bukti obyektif adanya penurunan nilai yang serupa dengan yang ada dalam portofolio pada saat penjadwalan arus kas masa depan.

Perusahaan melakukan penilaian terhadap penurunan nilai dengan cara sebagai berikut:

- a) Individual, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu dan aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai yang telah teridentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan. Kerugian penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat dan nilai kini dari estimasi terbaik atas arus kas masa depan dan realisasi agunan pada tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Estimasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan kapasitas utang dan fleksibilitas keuangan debitur, kualitas pendapatan debitur, jumlah dan sumber arus kas, industri di mana debitur beroperasi dan nilai realisasi agunan. Estimasi jumlah dan waktu pemulihan masa depan akan membutuhkan banyak pertimbangan. Jumlah penerimaan tergantung pada kinerja debitur pada masa mendatang dan nilai agunan, keduanya akan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di masa depan, di samping itu agunan mungkin tidak mudah dijual. Nilai aktual arus kas masa depan dan tanggal penerimaan mungkin berbeda dari estimasi tersebut dan akibatnya kerugian aktual yang terjadi mungkin berbeda dengan yang diakui dalam laporan keuangan.

#### Allowance for Impairment Losses of Financial Assets

At each of reporting date, the Company evaluates whether there is an objective evidence that financial assets are impaired. A financial assets is impaired when there is an objective evidence of the occurrence of events that may impact on the estimated cash flow of financial assets. The evidence includes observable data indicating that an adverse event has occurred in the payment status of borrowers or national or local economic conditions that correlate with the dereliction to pay receivables.

Impairment loss is the difference between carrying value and the present value of estimated future cash flows and the realization of collateral in the initial effective interest rates of financial assets. Provision for decline in value will be set up to recognize the impairment loss that occurs in a portfolio of financial assets. Management uses estimates based on historical loss experience for assets with credit risk characteristics and objective evidence of impairment similar to those in the portfolio when scheduling future cash flows.

The Company assessed impairment through the following:

- a) Individually, made to the amount of financial assets that exceed certain threshold and financial assets that have objective evidence that impairment has been identified separately on the statement of financial position date. Impairment loss is the difference between the carrying amount and the present value of best estimate of future cash flows and the realization of collateral at the original effective interest rates of financial assets. This estimation is done by considering the debt capacity and financial flexibility of the debtor, debtor's earnings quality, quantity and source of cash flow, the industry in which the debtor operates and realizable value of collateral. The estimation of the amount and timing of future recovery will require a lot of consideration. The receipt depends on the performance of the debtors in the future and the value of collateral, both will be affected by future economic conditions, in addition, that collateral may not be easy to sell. The actual value of future cash flows and the date of receipt may differ from those estimates and consequently actual losses which occur may be different from that recognized in the financial statements.

b) Kolektif, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang tidak melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu, tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai dan aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai, namun belum diidentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan. Pembentukan kerugian penurunan nilai dilakukan secara kolektif dengan antara lain memperhitungkan jumlah dan lamanya tunggakan, agunan dan pengalaman kerugian masa lalu. Faktor paling penting dalam pembentukan cadangan adalah *probability of default* dan *loss given default*. Kualitas aset keuangan pada masa mendatang dipengaruhi oleh ketidakpastian yang dapat menyebabkan kerugian aset keuangan dapat berbeda secara material dari cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk. Ketidakpastian ini termasuk lingkungan ekonomi, suku bunga dan pengaruhnya terhadap pembelanjaan debitur, tingkat pengangguran dan perilaku pembayaran.

Metodologi dan asumsi yang digunakan dalam penurunan nilai individual dan kolektif ini akan ditelaah secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktual.

Nilai tercatat aset keuangan telah diungkapkan dalam Catatan 6, 7, dan, 8.

#### Imbalan Kerja

Nilai kini atas kewajiban imbalan kerja karyawan tergantung dari sejumlah faktor aktuarial yang dipertimbangkan berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi tersebut akan mempengaruhi nilai tercatat atas imbalan kerja karyawan.

Nilai tercatat atas imbalan pasca kerja karyawan telah diungkapkan dalam Catatan 19.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya imbalan kerja termasuk tingkat diskonto. Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir tahun. Ini merupakan tingkat suku bunga yang digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas masa depan yang diestimasi akan digunakan untuk membayar imbalan kerja. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga atas Obligasi Pemerintah yang mempunyai jatuh tempo yang mendekati jangka waktu imbalan kerja karyawan.

b) Collectively, made to the amount of financial assets that do not exceed certain threshold, have no objective evidence of impairment and financial assets that have objective evidence of impairment, but has not been identified separately on the statement of financial position. Provisioning of collective impairment losses, among others, considering the amount and duration of arrears, collateral and past loss experience. The most important factor of the reserves is the probability of default and loss given default. The quality of financial assets in the future be affected by uncertainties that could cause actual losses of financial assets may differ materially from the impairment loss reserves have been established. These uncertainties include the economic environment, interest rates and the effect on the debtor's spending, the unemployment rate and payment behavior.

The methodology and assumptions used in individual and collective impairment will be reviewed regularly to reduce differences between estimated losses and actual losses.

The carrying amounts of financial assets are disclosed in Notes 6, 7, and 8.

#### Employee Benefits

The present value of the employee benefit obligations depends on a number of actuarial factors that are determined using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefit obligations.

The carrying amounts of employee benefit obligations are disclosed in Note 19.

The assumptions used in determining the net cost employee benefits include the discount rate. The Company determines the appropriate discount rate at the end of each year. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to the required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of Government Bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related employee benefit liability.



**Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Aset Takberwujud**

Masa manfaat setiap aset tetap dan aset takberwujud Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan aset takberwujud dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat properti investasi, sewa operasi dan aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap dan aset takberwujud diungkapkan dalam Catatan 12 dan 13.

**Estimated Useful Lives of Premises and Equipment and Intangible Assets**

The useful life of each item of premises and equipment and intangible assets, are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of premises and equipment and intangible assets would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of premises and equipment.

The carrying amounts of premises and equipment and intangible assets are disclosed in Notes 12 and 13.

**5. KAS DAN SETARA KAS**

	2017
	Rp Juta/ Rp Million
Kas	1.640
Bank - pihak ketiga	
Rupiah	67.026
Dolar Amerika Serikat	1.715
Jumlah Bank	68.741
Deposito berjangka - pihak ketiga	
Rupiah	50.000
Jumlah Kas dan setara kas	120.381

Kas terdiri dari kas kecil sebesar Rp 404 juta dan Rp 340 juta dan kas dalam perjalanan sebesar Rp 1.236 juta dan nihil, masing-masing pada tahun 2017 dan 2016.

**5. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	
Cash on hand	340	
Banks - third parties		
Rupiah	56.265	
U.S. Dollar	1.627	
Total banks	57.892	
Time deposits - third parties		
Rupiah	40.000	
Total Cash and cash equivalents	98.232	

Cash on hand consists of petty cash amounting to Rp 404 million and Rp 340 million and cash in transit amounting to Rp 1,236 million and nil for the year 2017 and 2016, respectively.

**PT BUANA FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2017 DAN 2016 SERTA UNTUK**  
**TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BUANA FINANCE Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2017 AND 2016**  
**AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Berikut ini adalah perincian kas di bank berdasarkan mata uang dan nama bank:

A detailed analysis of cash in banks based on the currencies and banks are as follows:

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Victoria Internasional	30.220	195	PT Bank Victoria Internasional
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	12.720	4.942	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	9.231	5.686	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.572	2.767	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	3.375	3.850	PT Bank Permata Tbk
Standard Chartered Bank Cabang Jakarta	2.041	920	Standard Chartered Bank Jakarta Branch
Lainnya (dibawah Rp 2.000 juta)	5.867	37.905	Others (below Rp 2,000 million)
Subjumlah	<u>67.026</u>	<u>56.265</u>	Subtotal
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Pihak ketiga			Third parties
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	1.470	652	Standard Chartered Bank, Jakarta Branch
Lainnya (dibawah Rp 500 juta)	245	975	Others (below Rp 500 million)
Subjumlah	<u>1.715</u>	<u>1.627</u>	Subtotal
Jumlah saldo bank	<u>68.741</u>	<u>57.892</u>	Total cash in banks

Suku bunga efektif rekening giro yang berlaku adalah sebagai berikut:

Applied effective interest rates for current accounts are as follows:

	2017	2016	
	%	%	
Rupiah	0,00 - 6,00	0,00 - 7,00	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,00 - 0,50	0,00 - 0,50	U.S. Dollar

Berikut ini adalah perincian deposito berjangka berdasarkan mata uang dan nama bank:

A detailed analysis of time deposits based on the currency and banks as follows:

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Capital Indonesia Tbk.	-	25.000	PT Bank Capital Indonesia Tbk.
PT Bank Victoria International Tbk.	-	15.000	PT Bank Victoria International Tbk.
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	50.000	-	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
Jumlah deposito berjangka	<u>50.000</u>	<u>40.000</u>	Total time deposits

Deposito berjangka merupakan deposito berjangka mingguan dan bulanan. Suku bunga efektif deposito adalah sebagai berikut:

Time deposits were placed on weekly and monthly maturities. Effective interest rates time deposits are as follows:

	2017	2016	
	%	%	
Rupiah	7,00 - 8,50	5,00 - 10,25	Rupiah

6. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

6. FINANCE LEASES RECEIVABLES

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga			Third parties
Piutang sewa pembiayaan	1.732.638	2.559.058	Finance lease receivables
Nilai sisa	1.308.122	1.748.651	Residual value
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(224.206)	(343.294)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	<u>(1.308.122)</u>	<u>(1.748.651)</u>	Security deposit
Jumlah	1.508.432	2.215.764	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(36.726)</u>	<u>(55.256)</u>	Allowance for impairment losses
Piutang sewa pembiayaan - bersih	<u><u>1.471.706</u></u>	<u><u>2.160.508</u></u>	Finance lease receivables - net

a. Jumlah piutang sewa pembiayaan berdasarkan jenis produk yang dibiayakan adalah sebagai berikut:

a. Total financial lease receivables based on products financed are as follows:

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Alat berat	1.067.501	1.421.802	Heavy equipments
Kendaraan	332.733	670.412	Vehicles
Mesin	70.504	120.856	Machines
Lainnya	<u>261.900</u>	<u>345.988</u>	Others
Jumlah	<u><u>1.732.638</u></u>	<u><u>2.559.058</u></u>	Total

b. Berikut ini adalah saldo piutang sewa pembiayaan dari pihak ketiga yang akan diterima sesuai dengan masa jatuh tempo cicilan adalah sebagai berikut:

b. Set out below are the balances of the lease receivables from third parties, which are classified according to the period in which the installment falls due are as follows:

	Pembayaran minimum sewa pembiayaan/ Minimum lease payments		Nilai kini dari pembayaran minimum sewa pembiayaan/ Present value of minimum lease payments		
	2017	2016	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<b>Angsuran sewa pembiayaan</b>					<b>Lease installments</b>
Telah jatuh tempo dalam:					Overdue in:
1-30 hari	21.580	27.215	18.555	23.833	1-30 days
31-60 hari	7.526	13.252	6.807	12.146	31-60 days
61-90 hari	3.546	9.270	3.221	8.725	61-90 days
> 90 hari	<u>23.784</u>	<u>58.313</u>	<u>22.909</u>	<u>56.818</u>	> 90 days
Subjumlah	<u>56.436</u>	<u>108.050</u>	<u>51.492</u>	<u>101.522</u>	Subtotal
Belum jatuh tempo					Current
Dalam satu tahun	1.013.199	1.399.953	868.758	1.182.745	Within one year
Lebih dari satu hingga dua tahun	485.919	709.040	433.342	622.252	More than one year to two years
Lebih dari dua hingga tiga tahun	117.812	240.034	104.459	218.811	More than two years to three years
Lebih dari tiga tahun	<u>59.272</u>	<u>101.981</u>	<u>50.381</u>	<u>90.434</u>	Beyond three years
Subjumlah	<u>1.676.202</u>	<u>2.451.008</u>	<u>1.456.940</u>	<u>2.114.242</u>	Subtotal
Jumlah	<u><u>1.732.638</u></u>	<u><u>2.559.058</u></u>	<u><u>1.508.432</u></u>	<u><u>2.215.764</u></u>	Total

**PT BUANA FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2017 DAN 2016 SERTA UNTUK**  
**TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BUANA FINANCE Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2017 AND 2016**  
**AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

	Pembayaran minimum sewa pembiayaan/ Minimum lease payments		Nilai kini dari pembayaran minimum sewa pembiayaan/ Present value of minimum lease payments		
	2017	2016	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<b>Pendapatan sewa pembiayaan belum diakui</b>					<b>Unearned lease income</b>
Telah jatuh tempo dalam:					Overdue in:
1-30 hari	3.025	3.382	-	-	1-30 days
31-60 hari	719	1.106	-	-	31-60 days
61-90 hari	325	545	-	-	61-90 days
> 90 hari	875	1.495	-	-	> 90 days
Subjumlah	<u>4.944</u>	<u>6.528</u>	-	-	Subtotal
Belum jatuh tempo					Current
Dalam satu tahun	144.441	217.208	-	-	Within one year
Lebih dari satu hingga dua tahun	52.577	86.788	-	-	More than one year to two years
Lebih dari dua hingga tiga tahun	13.353	21.223	-	-	More than two years to three years
Lebih dari tiga tahun	8.891	11.547	-	-	Beyond three years
Subjumlah	<u>219.262</u>	<u>336.766</u>	-	-	Subtotal
Jumlah	<u>224.206</u>	<u>343.294</u>	-	-	Total
Jumlah	<u>1.508.432</u>	<u>2.215.764</u>	<u>1.508.432</u>	<u>2.215.764</u>	Total

Jangka waktu rata-rata pembiayaan adalah 1 - 7 tahun.

The average period of financing is 1 - 7 years.

Berikut ini adalah saldo piutang sewa pembiayaan yang disajikan berdasarkan mata uang yang digunakan:

Set out below are the balances of lease receivables by currencies:

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah	1.705.195	2.505.384	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	<u>27.443</u>	<u>53.674</u>	U.S. Dollar
Jumlah	<u>1.732.638</u>	<u>2.559.058</u>	Total

Suku bunga efektif adalah sebagai berikut:

Effective interest rates are as follows:

	2017	2016	
	%	%	
Rupiah	7,08 - 33,00	12,00 - 26,89	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	7,50 - 9,50	8,00 - 9,50	U.S. Dollar

Sehubungan dengan utang bank, piutang sewa pembiayaan digunakan sebagai jaminan atas utang kepada lembaga keuangan dan bank. Jumlah piutang sewa pembiayaan yang dijamin adalah setara dengan 100% - 110% dari saldo pinjaman yang terutang (Catatan 14 dan 15).

In connection with the Company's bank loans, the finance lease receivables are pledged as collateral for loans from financial institutions and banks. Total pledged financial lease receivables is required to be equivalent to 100% - 110% of the outstanding loan balances (Notes 14 and 15).

Perusahaan tidak memiliki piutang sewa pembiayaan dengan pihak berelasi.

The Company does not have finance leases receivables with related party.

**Simpanan Jaminan**

**Security Deposits**

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan dimulai, lessee memberikan simpanan jaminan yang akan digunakan sebagai pembayaran atas pembelian dari aset sewa pembiayaan pada akhir masa sewa, bila opsi dilaksanakan penyewa pembiayaan. Aset sewa digunakan sebagai jaminan.

At the inception of finance lease contract, the lessee rendered security deposits which will be used as payment of purchased leased assets at the end of the lease period, if the option is exercised. Lease asset are used as collateral.

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

c. Allowance for impairment losses

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	55.256	68.920	Balance at beginning of year
Penambahan cadangan (Catatan 29)	31.753	45.925	Additional provision (Note 29)
Penghapusan piutang	(50.283)	(59.589)	Accounts written-off
Saldo akhir tahun	<u>36.726</u>	<u>55.256</u>	Balance at end of year

Piutang sewa pembiayaan, pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dievaluasi secara individual dan kolektif terhadap penurunan nilai.

Financing lease receivables as of December 31, 2017 and 2016, are individually and collectively evaluated for impairment.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut di atas sudah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan.

Management believes that the allowance for impairment losses are sufficient to cover possible losses on uncollectible finance lease receivables.

**7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN**

**7. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES**

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga			Third parties
Piutang pembiayaan konsumen	3.348.170	1.588.676	Consumer financing receivables
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(718.558)	(354.126)	Unearned lease income
Jumlah	2.629.612	1.234.550	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(44.138)	(17.109)	Allowance for impairment losses
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	<u>2.585.474</u>	<u>1.217.441</u>	Consumer Financing receivables - net

- a. Jumlah piutang pembiayaan konsumen berdasarkan jenis produk yang dibiayakan adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kendaraan	3.292.016	1.506.357	Vehicles
Lainnya	56.154	82.319	Others
Jumlah	<u>3.348.170</u>	<u>1.588.676</u>	Total

- a. Total consumer financing receivables based on products financed are as follows:

- b. Analisis rincian piutang pembiayaan konsumen kepada pihak ketiga yang akan diterima sesuai dengan masa jatuh tempo cicilan adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Akan jatuh tempo dalam:			Will overdue in:
1 - 30 hari	23.985	7.890	1 - 30 days
31 - 60 hari	5.729	1.624	31 - 60 days
61 - 90 hari	2.651	1.741	61 - 90 days
> 90 hari	7.912	4.122	> 90 days
Subjumlah	<u>40.277</u>	<u>15.377</u>	Subtotal
Belum jatuh tempo			Current
Dalam satu tahun	1.156.902	566.989	Within one year
Lebih dari satu hingga dua tahun	1.008.589	444.817	More than one year to two years
Lebih dari dua hingga tiga tahun	748.632	315.511	More than two years to three years
Di atas tiga tahun	393.770	245.982	Beyond three years
Subjumlah	<u>3.307.893</u>	<u>1.573.299</u>	Subtotal
Jumlah	<u>3.348.170</u>	<u>1.588.676</u>	Total

- b. A detailed analysis of consumer financing receivables from third parties, which are classified according to the period in which the installment falls due are as follows:

Seluruh transaksi pembiayaan konsumen menggunakan mata uang Rupiah.

All consumer financing transactions are in Rupiah.

Perusahaan tidak memiliki piutang pembiayaan konsumen dengan pihak berelasi.

The Company does not have consumer financing receivables from related party.

Jangka waktu rata-rata pembiayaan adalah berkisar antara 1-10 tahun.

The average period of financing is ranging from 1-10 years.

Suku bunga efektif adalah sebagai berikut:

Effective interest rates are as follows:

	2017	2016	
	%	%	
Rupiah	8,00 - 30,24	8,44 - 32,90	Rupiah

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen yang diberikan, Perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") atas kendaraan bermotor dan/atau sertifikat tanah.

As collateral to the consumer financing receivables, the Company receives the Certificates of Ownership ("BPKB") of the motor vehicles and/or land title deeds.

Sehubungan dengan utang bank, piutang pembiayaan konsumen digunakan sebagai jaminan atas utang kepada lembaga keuangan dan bank. Jumlah piutang pembiayaan konsumen yang dijamin adalah setara dengan 100% - 110% dari saldo pinjaman yang terutang (Catatan 14 dan 15).

In connection with the Company's bank loans, the consumer financing receivables are pledged as collateral for loans from financial institutions and banks. Total pledged consumer financing receivables is required to be equivalent to 100% - 110% of the outstanding loan balances (Notes 14 and 15).

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

c. Allowance for impairment losses

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	17.109	7.838	Balance at beginning of year
Penambahan cadangan (Catatan 29)	51.813	16.713	Additional provision (Note 29)
Penghapusan piutang	<u>(24.784)</u>	<u>(7.442)</u>	Accounts written-off
Saldo akhir tahun	<u>44.138</u>	<u>17.109</u>	Balance at end of year

Piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dievaluasi secara individual dan kolektif terhadap penurunan nilai.

Consumer financing receivables as of December 31, 2017 and 2016 are individually and collectively evaluated for impairment.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai sudah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Management believes that the allowance for impairment losses is sufficient to cover possible losses on uncollectible consumer financing receivables.

**8. TAGIHAN ANJAK PIUTANG**

**8. FACTORING RECEIVABLES**

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga			Third parties
Tagihan anjak piutang	10.133	10.134	Factoring receivables
Pendapatan anjak piutang yang belum diakui	<u>(90)</u>	<u>(176)</u>	Unearned factoring income
Jumlah	10.043	9.958	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(250)</u>	<u>(250)</u>	Allowance for impairment lossess
Tagihan anjak piutang - bersih	<u>9.793</u>	<u>9.708</u>	Factoring receivables - net

Berikut ini adalah saldo tagihan anjak piutang dari pihak ketiga yang akan diterima sesuai dengan masa jatuh tempo cicilan adalah sebagai berikut:

Set out below are the balances of the factoring receivables from third parties, which are classified according to the period in which the installment falls due are as follows:

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Belum jatuh tempo			Current
Dalam satu tahun	10.133	10.134	Within one year
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	(90)	(176)	Unearned interest income
Bersih	10.043	9.958	Net
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(250)	(250)	Less: allowance for impairment losses
Tagihan anjak piutang - neto	<u>9.793</u>	<u>9.708</u>	Factoring receivables - net

Perusahaan tidak memiliki tagihan anjak piutang dengan pihak berelasi.

The Company does not have factoring financing receivables from related party.

Jangka waktu tagihan anjak piutang berdasarkan periode dalam perjanjian adalah 3 bulan.

The term of factoring receivables based on the agreements is 3 months.

Suku bunga efektif adalah 16% pada tahun 2017 dan 2016.

The effective interest rate is 16% both in 2017 and 2016.

Tagihan anjak piutang pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dievaluasi secara individual terhadap penurunan nilai. Tidak terdapat penambahan ataupun pemulihan cadangan pada tahun 2017.

Factoring receivables as of December 31, 2017 and 2016 are individually evaluated for impairment. There is no additional nor recovery on provision in 2017.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai sudah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan anjak piutang.

Management believes that the allowance for impairment losses is sufficient to cover possible losses on uncollectible factoring receivables.

## 9. PIUTANG LAIN-LAIN

## 9. OTHER RECEIVABLES

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Piutang aset tarikan			Receivables from collateral
Piutang aset tarikan	41.917	10.833	Receivables from collateral
Cadangan penurunan nilai	(12.549)	(5.203)	Allowance for decline in value
Bersih	29.368	5.630	Net
Piutang karyawan	7.121	13.337	Employee receivables
Piutang asuransi	2.728	3.609	Insurance receivables
Lainnya	5.439	5.007	Others
Jumlah	<u>44.656</u>	<u>27.583</u>	Total



**Piutang aset tarikan**

Piutang aset tarikan merupakan jaminan piutang pembiayaan berupa kendaraan, alat berat, properti yang telah dikuasai kembali oleh Perusahaan.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai jaminan cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas asset tersebut.

**Piutang karyawan**

Piutang karyawan merupakan pinjaman keuangan yang diberikan Perusahaan kepada karyawan. Jangka waktu pinjaman berkisar antara satu sampai dengan lima tahun.

**Lainnya**

Lainnya terdiri dari piutang atas biaya tarik yang akan ditagihkan ke pelanggan, bunga deposito berjangka yang masih akan diterima, dan piutang lainnya.

**Receivables from collateral**

Receivables from collateral represents financing receivables collaterals in the form of vehicles, heavy equipments and properties that have been foreclosed by the Company.

Management believes that the allowance for decline in value of collateral is adequate to cover potential losses.

**Employee receivables**

Employee receivables represents financial loan granted by the Company to its employees. The term of the loan is ranging from one to five years.

**Others**

Others consist of receivables of collections that will be charge to customer, interest receivable from time deposit, and other receivables.

**10. ASET/LIABILITAS DERIVATIF**

**10. DERIVATIVE ASSETS/LIABILITIES**

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset derivatif	286	15.013	Derivative assets
Liabilitas derivatif	8.921	3.134	Derivative liabilities

**PT Bank Maybank Indonesia Tbk, Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta dan Standard Chartered Bank, Cabang Singapura**

- Untuk mengendalikan risiko fluktuasi mata uang asing dan tingkat suku bunga mengambang atas pinjaman bilateral dari Standard Chartered Bank, Cabang Singapura (SCB Singapura), Perusahaan melakukan kontrak pertukaran mata uang dan tingkat suku bunga dengan Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta (SCB Jakarta) pada 7 Mei 2014 atas pinjaman bilateral dari SCB Singapura (Catatan 14) dengan nilai nosional awal sebesar US\$ 35.000.000 (angka penuh).

Untuk transaksi pertukaran mata uang dan tingkat suku bunga tersebut, Perusahaan harus membayar sebesar Rp 404.250 juta dan menerima sebesar US\$ 35.000.000 (angka penuh) sampai dengan tanggal jatuh tempo pada tanggal 28 April 2017.

**PT Bank Maybank Indonesia Tbk, Standard Chartered Bank, Jakarta Branch and Standard Chartered Bank, Singapore Branch**

- To manage its exposure to fluctuation of the foreign currency and floating interest rate risks on bilateral loan from Standard Chartered Bank, Singapore Branch (SCB Singapore), the Company entered into cross currency swap contracts and interest rate swap contracts with Standard Chartered Bank, Jakarta Branch (SCB Jakarta) on May 7, 2014 for the bilateral loan from SCB Singapore (Note 14) with notional amounts of US\$ 35,000,000 (full amount).

For cross currency swap and interest swap contracts, the Company should pay Rp 404,250 million and receive US\$ 35,000,000 (full amount) until maturity date on April 28, 2017.

Nilai nosional kontrak swap dengan SCB Jakarta akan disesuaikan mengikuti jadwal amortisasi nilai pokok pinjaman yang terkait, yang mana pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar tercatat sebesar nihil dan US\$ 7.000.000 (angka penuh) untuk pinjaman bilateral dari SCB Singapura.

- Untuk mengendalikan risiko fluktuasi mata uang asing dan tingkat suku bunga mengambang atas pinjaman sindikasi dari Standard Chartered Bank Hong Kong Limited (SCB Hong Kong), Perusahaan melakukan kombinasi 10 (sepuluh) kontrak pertukaran mata uang, *coupon only swap* dan opsi *call spread*. Kontrak pertukaran mata uang dengan Standard Chartered Bank Cabang Jakarta, yang dilakukan pada tanggal 16 Februari 2016 dan 4 Mei 2016 dengan nilai nosional awal masing-masing sebesar US\$ 9.230.769, US\$ 769.231, US\$ 6.346.154 dan US\$ 1.153.846 (seluruhnya dalam angka penuh).

Kontrak pertukaran mata uang dengan PT Bank Maybank Indonesia Tbk dilakukan pada tanggal 16 Februari 2016, 19 Februari 2016 dan 4 Mei 2016 dengan nilai nosional awal masing-masing sebesar US\$ 10.000.000, US\$ 7.500.000 dan US\$ 15.000.000 (seluruhnya dalam angka penuh). Kontrak opsi *call spread* dan *coupon only swap* dengan Standard Chartered Bank Cabang Singapura dan Standard Chartered Bank Cabang Jakarta dilakukan pada tanggal 25 Februari 2016, 12 Mei 2016 dan 20 Juni 2016 dengan nilai nosional awal masing-masing sebesar US\$ 6.923.077, US\$ 576.923 dan US\$ 7.500.000 (seluruhnya dalam angka penuh). Untuk transaksi pertukaran mata uang, opsi *call spread* dan *coupon only swap* tersebut, Perusahaan harus membayar sebesar Rp 867.937 juta dan menerima sebesar US\$ 65.000.000 (angka penuh) sampai dengan tanggal jatuh tempo pada 25 Juni 2018.

Nilai nosional kontrak swap akan disesuaikan mengikuti jadwal amortisasi nilai pokok pinjaman yang terkait, yang mana pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 tercatat sebesar US\$ 13.666.667 dan US\$ 41.000.000 (dalam angka penuh) untuk pinjaman sindikasi dari SCB Hong Kong.

The swap contracts notional amount with SCB Jakarta would be adjusted in accordance with the principal amortization schedule of relevant loans, which as of December 31, 2017 and 2016, amounted to nil and US\$ 7,000,000 (full amount), respectively, for bilateral loan from SCB Singapore.

- To manage its exposure to fluctuation of the foreign currency and floating interest rate risks on syndication loan from Standard Chartered Bank Hong Kong Limited (SCB Hong Kong), the Company entered into a combination of 10 (ten) cross currency swap contracts, coupon only swap contracts and call spread option contracts. Cross currency swap contracts with Standard Chartered Bank, Jakarta branch were executed on February 16, 2016 and May 4, 2016 with notional amount US\$ 9,230,769, US\$ 769,231, US\$ 6,346,154 and US\$ 1,153,846 (all in full amount).

Cross currency swap contracts with PT Bank Maybank Indonesia Tbk were executed on February 16, 2016, February 19, 2016 and May 4, 2016 with notional amount US\$ 10,000,000, US\$ 7,500,000 and US\$ 15,000,000 (all in full amount). Call spread option and coupon only swap contracts with Standard Chartered Bank, Singapore branch and Standard Chartered Bank, Jakarta branch were executed on February 25, 2016, May 12, 2016 and June 20, 2016 with notional amount US\$ 6,923,077, US\$ 576,923 and US\$ 7,500,000 (all in full amount). For these cross currency swap, call spread option contracts and coupon only swap contracts, the Company should pay Rp 867,937 million and receive US\$ 65,000,000 (full amount) until maturity date on June 25, 2018.

The swap contracts notional amount would be adjusted in accordance with the principal amortization schedule of relevant loans, which as of December 31, 2017 and 2016 amounted to US\$ 13,666,667 and US\$ 41,000,000 (in full amount) for syndication loan from SCB Hong Kong.

- Untuk mengendalikan risiko fluktuasi mata uang asing dan tingkat suku bunga mengambang atas pinjaman bilateral dari Standard Chartered Bank, Cabang Singapura (SCB Singapura), Perusahaan melakukan kontrak pertukaran mata uang dan tingkat suku bunga dengan Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta (SCB Jakarta) pada 10 Februari 2017 atas pinjaman bilateral dari SCB Singapura (Catatan 12) dengan nilai nosional awal sebesar US\$25.000.000.

Untuk transaksi pertukaran mata uang dan tingkat suku bunga tersebut, Perusahaan harus membayar sebesar Rp 333.125 juta dan menerima sebesar US\$25.000.000 sampai dengan tanggal jatuh tempo pada tanggal 19 Januari 2020.

Nilai nosional kontrak swap dengan SCB Jakarta akan disesuaikan mengikuti jadwal amortisasi nilai pokok pinjaman yang terkait, yang mana pada tanggal 31 Desember 2017 tercatat sebesar US\$ 22.500.000 untuk pinjaman bilateral dari SCB Singapura.

Nilai wajar kontrak pertukaran mata uang dan tingkat suku bunga dengan SCB Jakarta, SCB Singapura dan PT Bank Maybank Indonesia Tbk diestimasi adalah sebesar Rp 286 juta (piutang) dan Rp 8.921 juta (utang) pada 31 Desember 2017 dan Rp 15.013 juta (piutang) dan Rp 3.134 juta (utang) pada 31 Desember 2016 dan disajikan masing-masing dalam aset derivatif dan liabilitas derivatif di dalam laporan posisi keuangan.

Transaksi instrumen keuangan derivatif tersebut di atas memenuhi kriteria dan berlaku efektif sebagai lindung nilai arus kas. Selisih nilai wajar dari transaksi derivatif dan keuntungan/kerugian selisih kurs atas pinjaman dalam mata uang AS Dolar pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 7.935 juta dan Rp 5.207 juta yang dicatat pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas.

Untuk seluruh kontrak derivatif yang dimiliki Perusahaan, pembayarannya dilakukan melalui basis tiga bulanan.

Perusahaan tidak memiliki kontrak derivatif dengan pihak berelasi.

- To manage its exposure to fluctuation of the foreign currency and floating interest rate risks on bilateral loan from Standard Chartered Bank, Singapore Branch (SCB Singapore), the Company entered into cross currency swap contracts and interest rate swap contracts with Standard Chartered Bank, Jakarta Branch (SCB Jakarta) on February 10, 2017 for the bilateral loan from SCB Singapore (Note 12) with notional amounts of US\$25,000,000.

For cross currency swap and interest swap contracts, the Company should pay Rp 333,125 million and receive US\$25,000,000 until maturity date on January 19, 2020.

The swap contracts notional amount with SCB Jakarta would be adjusted in accordance with the principal amortization schedule of relevant loans, which as of December 31, 2017 amounted to US\$ 22,500,000, for bilateral loan from SCB Singapore.

The fair value of cross currency and interest rate swap contracts with SCB Jakarta, SCB Singapore, and PT Maybank Indonesia Tbk is estimated at Rp 286 million (receivable) and Rp 8,921 million (payable) at December 31, 2017 and Rp 15,013 million (receivable) and Rp 3,134 million (payable) at December 31, 2016 and presented under derivative assets and derivative liabilities in the statement of financial position.

The above derivative financial transactions qualified as effective cash flow hedge. Therefore, the fair value difference of the hedging instrument and foreign exchange gain/loss of US Dollar loan as of December 31, 2017 and 2016 amounting to Rp 7,935 million and Rp 5,207 million, respectively are presented in equity under other comprehensive income.

For all of the Company's derivatives, the payments are on three months basis.

The Company does not have derivative agreement with related party.

11. UANG MUKA, BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN LAINNYA

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Uang muka	13.447	1.559	Advances
Biaya dibayar dimuka	5.297	5.655	Prepayments
Deposit	2.051	802	Deposits
Lainnya	666	1.187	Others
<b>Jumlah</b>	<b>21.461</b>	<b>9.203</b>	<b>Total</b>

Uang muka merupakan dana yang dibayarkan Perusahaan kepada karyawan dan cabang sehubungan dengan kegiatan operasional Perusahaan.

11. ADVANCES, PREPAYMENTS AND OTHERS

Advances payments are funds paid by the Company to employees and branches in relation with the Company's operating activity.

12. ASET TETAP

	1 Januari/ January 1, 2017	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<b>Harga perolehan</b>						<b>At cost</b>
Tanah	7.217	774	-	-	7.991	Land
Bangunan	30.038	3.097	-	36.350	69.485	Buildings
Kendaraan	12.629	2.089	1.591	-	13.127	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan kantor	47.884	14.541	3.551	-	58.874	Furniture, fixtures and office equipments
Aset dalam penyelesaian	34.316	2.034	-	(36.350)	-	Construction in progress
<b>Jumlah</b>	<b>132.084</b>	<b>22.535</b>	<b>5.142</b>	<b>-</b>	<b>149.477</b>	<b>Total</b>
<b>Akumulasi penyusutan</b>						<b>Accumulated depreciation</b>
Bangunan	4.991	1.846	-	-	6.837	Buildings
Kendaraan	6.742	2.073	1.301	-	7.514	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan kantor	33.965	5.365	3.513	-	35.817	Furniture, fixtures and office equipments
<b>Jumlah</b>	<b>45.698</b>	<b>9.284</b>	<b>4.814</b>	<b>-</b>	<b>50.168</b>	<b>Total</b>
<b>Nilai buku</b>	<b>86.386</b>				<b>99.309</b>	<b>Book value</b>
	1 Januari/ January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<b>Harga perolehan</b>						<b>At cost</b>
Tanah	5.811	1.406	-	-	7.217	Land
Bangunan	24.414	3.924	-	1.700	30.038	Buildings
Kendaraan	11.388	3.421	2.180	-	12.629	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan kantor	41.176	8.808	2.100	-	47.884	Furniture, fixtures and office equipments
Aset dalam penyelesaian	31.948	4.068	-	(1.700)	34.316	Construction in progress
<b>Jumlah</b>	<b>114.737</b>	<b>21.627</b>	<b>4.280</b>	<b>-</b>	<b>132.084</b>	<b>Total</b>

**PT BUANA FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2017 DAN 2016 SERTA UNTUK**  
**TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BUANA FINANCE Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2017 AND 2016**  
**AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

	1 Januari/ January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<b>Akumulasi penyusutan</b>						<b>Accumulated depreciation</b>
Bangunan	3.704	1.287	-	-	4.991	Buildings
Kendaraan	6.395	1.787	1.440	-	6.742	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan kantor	32.806	3.214	2.055	-	33.965	Furniture, fixtures and office equipments
Jumlah	42.905	6.288	3.495	-	45.698	Total
<b>Nilai buku</b>	<u>71.832</u>				<u>86.386</u>	<b>Book value</b>

Perusahaan mencatat kepemilikan atas aset dalam penyelesaian yaitu unit 38A-F di Ciputra World 2 Jakarta yang terletak di Jalan Prof. DR. Satrio Kav 11 Jakarta. Nilai kontrak pembelian ruangan kantor sebesar Rp 36.350 juta. Persentase jumlah angsuran yang telah dibayarkan terhadap nilai kontrak ruangan kantor sebesar 94% pada 31 Desember 2016.

The Company recorded the ownership of asset designated as construction in progress pertaining to units 38A-F in Ciputra World 2 Jakarta, located at Prof. DR. Satrio street Kav 11 Jakarta. The purchase contract amount for office space was Rp 36,350 million. Percentage of the installment paid to contract value of office space is 94% as of December 31, 2016.

Pada tanggal 31 Agustus 2017 Perusahaan melakukan reklasifikasi atas aset dalam penyelesaian ke aset tetap.

On August 31, 2017 the Company reclassified the asset construction in progress to premises and equipment.

Seluruh aset tetap kepemilikan langsung kecuali tanah, telah diasuransikan dengan PT Asuransi Buana Independen dan PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk. dengan jumlah pertanggungan asuransi masing-masing sebesar Rp 103.159 juta dan Rp 2.361 juta pada tanggal 31 Desember 2017 dan Rp 52.779 juta dan Rp 1.107 juta, pada tanggal 31 Desember 2016 yang menurut manajemen cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian karena kebakaran, banjir, huru-hara dan gempa bumi.

Direct ownership of premises and equipment, except for land, are insured with PT Asuransi Buana Independen and PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk. for a sum insured of Rp 103,159 million and Rp 2,361 million as of December 31, 2017, and Rp 52,779 million and Rp 1,107 million, as of December 31, 2016 which according to the management is sufficient to cover possible losses due to fire, flood, public disorder/riots and earthquake.

Rincian keuntungan/kerugian dari aset tetap yang dihentikan pengakuannya adalah sebagai berikut:

Details of gain/loss from disposed premises and equipment were as follows:

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Hasil penjualan aset tetap	1.048	1.358	Proceeds from sale of premises and equipment
Nilai buku aset tetap	(328)	(785)	Book value
Laba atas penjualan aset tetap	<u>720</u>	<u>573</u>	Gain on sale of premises and equipment

Keuntungan atas pelepasan aset tetap diakui sebagai bagian dari "pendapatan lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 26).

Gain on sale of premises and equipment is recognized as part of "other income" in the statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 26).

Berdasarkan penilaian atas total aset tetap yang dapat dipulihkan kembali, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan kembali pada tanggal- tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Based on the assessment of the recoverability of the premises and equipment, management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate that the carrying amounts of these assets are not recoverable as of December 31, 2017 and 2016.

Per 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat aset tetap yang digunakan sebagai jaminan.

As of December 31, 2017 and 2016, there are no premises and equipment used as collateral.

Jenis pemilikan hak atas tanah Perusahaan berupa "Hak Guna Bangunan" (HGB). Hak atas tanah tersebut mempunyai sisa jangka waktu penggunaan sampai dengan antara tahun 2024 sampai dengan tahun 2042. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

The titles of ownership on the Company's landrights are in the form of "Land Building Rights" or "Hak Guna Bangunan". These landrights will be due ranging from 2024 to 2042. The Company's management has the opinion that the terms of these landrights can be renewed/extended upon their expiration.

**13. ASET TAK BERWUJUD**

**13. INTANGIBLE ASSETS**

Akun ini merupakan biaya perolehan perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak yang digunakan dalam aktivitas operasional Perusahaan, dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

This account represents acquisition costs for softwares and software license which are used in the Company's operational activities, net of accumulated amortization.

Aset tak berwujud terdiri dari:

Intangible assets consist of:

	1 Januari/ January 1, 2017	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Harga perolehan	6.341	2.270	-	8.611	At cost
Aset dalam penyelesaian - sistem operasi	-	7.805	-	7.805	Construction in progress - operating system
Akumulasi penyusutan	(5.709)	(460)	-	(6.169)	Accumulated amortization
<b>Nilai Buku</b>	<b>632</b>			<b>10.247</b>	<b>Book Value</b>

	1 Januari/ January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Harga perolehan	5.979	362	-	6.341	At cost
Akumulasi penyusutan	(5.542)	(167)	-	(5.709)	Accumulated amortization
<b>Nilai Buku</b>	<b>437</b>			<b>632</b>	<b>Book Value</b>

Berdasarkan penilaian atas total aset tak berwujud yang dapat dipulihkan kembali, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan kembali pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Based on the assessment of the recoverability of the intangible assets, management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate that the carrying amounts of these assets are not recoverable as of December 31, 2017 and 2016.

**14. UTANG KEPADA LEMBAGA KEUANGAN DAN BANK**

**14. LOANS FROM FINANCIAL INSTITUTIONS AND BANKS**

Rincian dari akun ini adalah sebagai berikut:

The details of this account are as follows:

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<u>Pihak ketiga:</u>			<u>Third parties:</u>
Pinjaman Bilateral: <sup>(a)</sup>			Bilateral loans: <sup>(a)</sup>
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Pan Indonesia Tbk	378.316	254.899	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	250.672	50.000	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	181.256	145.770	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	145.655	-	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank DKI	141.822	44.518	PT Bank DKI
PT Bank KEB Hana Indonesia	123.566	139.900	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank Victoria International Tbk.	113.247	49.750	PT Bank Victoria International Tbk.
PT Bank Nationalnobu Tbk.	108.983	83.207	PT Bank Nationalnobu Tbk.
PT Bank ICBC Indonesia	97.099	14.981	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank QNB Indonesia Tbk.	72.561	-	PT Bank QNB Indonesia Tbk.
PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	60.053	-	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	58.419	142.552	PT Bank Central Asia Tbk
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank)	51.978	172.051	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank).
PT Bank Permata Tbk	19.421	102.544	PT Bank Permata Tbk
Bank of China Limited, Cabang Jakarta	-	24.958	Bank of China Limited, Jakarta branch
JA Mitsui Leasing Limited Cabang Jepang	-	11.222	JA Mitsui Leasing Limited Cabang Jepang
Subjumlah	<u>1.803.048</u>	<u>1.236.352</u>	Subtotal
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>U.S. Dollar</u>
Standard Chartered Bank, Cabang Singapura	301.906	94.110	Standard Chartered Bank, Singapore branch
Bank of China Limited, Cabang Jakarta	11.296	33.592	Bank of China Limited, Jakarta branch
Subjumlah	<u>313.202</u>	<u>127.702</u>	Subtotal
Subjumlah pinjaman bilateral	<u>2.116.250</u>	<u>1.364.054</u>	Subtotal bilateral loans
Pinjaman Sindikasi: <sup>(b)</sup>			Syndicated loans: <sup>(b)</sup>
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Central Asia Tbk	840.357	283.680	PT Bank Central Asia Tbk
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>U.S. Dollar</u>
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	183.930	541.861	Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta
Subjumlah pinjaman sindikasi	<u>1.024.287</u>	<u>825.541</u>	Subtotal syndicated loans
Jumlah	<u>3.140.537</u>	<u>2.189.595</u>	Total

Nilai tercatat pada biaya perolehan diamortisasi dari utang bank adalah sebagai berikut:

Carrying amount at amortized cost of bank loans are as follows:

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Utang bank	3.140.537	2.189.595	Bank loan
Beban bunga yang harus dibayar (Catatan 18)	14.777	9.225	Accrued interest expenses (Note 18)
Jumlah	<u>3.155.314</u>	<u>2.198.820</u>	Total

a. Pinjaman bilateral

Perusahaan telah mendapat fasilitas pinjaman bilateral dari beberapa bank dalam dan luar negeri dengan perincian sebagai berikut:

- PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Tanggal 22 Februari 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas kredit berjangka *revolving* (fasilitas modal kerja) dan perjanjian fasilitas kredit angsuran berjangka *revolving* dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Bank Danamon") dengan jumlah maksimal pinjaman masing-masing sejumlah Rp 50.000 juta untuk fasilitas modal kerja dan Rp 100.000 juta untuk fasilitas kredit angsuran berjangka *revolving* dengan masa berlaku selama 12 bulan yang telah berakhir pada tanggal 25 Februari 2014. Fasilitas pinjaman berjangka ini telah ditarik sebesar Rp 35.000 juta pada tahun 2013 dengan jangka waktu maksimal 36 bulan dan telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 16 Agustus 2016.

Tanggal 20 Februari 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas kredit berjangka *revolving* (fasilitas modal kerja) dan perjanjian fasilitas kredit angsuran berjangka *revolving* dengan jumlah maksimal pinjaman masing-masing sejumlah Rp 50.000 juta untuk fasilitas modal kerja dan Rp 100.000 juta untuk fasilitas kredit angsuran berjangka *revolving* dengan masa berlaku selama 12 bulan yang telah berakhir pada tanggal 25 Februari 2015. Fasilitas pinjaman berjangka ini telah ditarik sebesar Rp 95.000 juta pada tahun 2014 dengan jangka waktu maksimal 24 bulan dan telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 16 Mei 2016.

Tanggal 3 April 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas kredit berjangka *revolving* (fasilitas modal kerja) dan perjanjian fasilitas kredit angsuran berjangka *revolving* dengan jumlah maksimal pinjaman masing-masing sejumlah Rp 50.000 juta dengan masa berlaku selama 12 bulan untuk fasilitas modal kerja yang telah berakhir pada 25 Februari 2015 dan Rp 250.000 juta dengan jangka waktu maksimal 48 bulan untuk fasilitas kredit angsuran berjangka. Fasilitas pinjaman modal kerja dan fasilitas kredit angsuran berjangka ini telah diperpanjang pada tanggal 24 Februari 2015.

a. Bilateral loans

The Company has secured funding facilities from the following domestic and overseas banks:

- PT Bank Danamon Indonesia Tbk

On February 22, 2013, the Company signed a revolving loan facility agreement (working capital facility) and a revolving term loan facility agreement with PT Bank Danamon Indonesia Tbk with a maximum credit limit of Rp 50,000 million for working capital facility and Rp 100,000 million for revolving term loan facility, respectively, with availability period up of 12 months, and has been expired on February 25, 2014 for both facilities. The term loan facility of Rp 35,000 million has been used in 2013 with a maximum 36 months tenor and has been fully paid on August 16, 2016.

On February 20, 2014, the Company signed a revolving loan facility agreement and a revolving term loan facility agreement (working capital facility) with a maximum credit limit of Rp 50,000 million for working capital facility and Rp 100,000 million for revolving term loan facility, respectively, with availability period of up to 12 months, and has been expired on February 25, 2015 for both facilities. The term loan facility of Rp 95,000 million has been used in 2014 with a maximum 24 months tenor and has been fully paid on May 16, 2016.

On April 3, 2014, the Company signed a revolving loan facility agreement (working capital facility) and a revolving term loan facility agreement with a maximum credit limit of Rp 50,000 million with 12 months of availability period for working capital facility and has expired on February 25, 2015 and Rp 250,000 million with maximum 48 months of tenor for term loan facility. The revolving working capital facility and the revolving term loan facility has been extended on February 24, 2015.



Tanggal 25 November 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas kredit berjangka *revolving* (fasilitas modal kerja) dan perjanjian fasilitas kredit angsuran berjangka *revolving* dengan jumlah maksimal pinjaman masing-masing sejumlah Rp 100.000 juta dengan masa berlaku hingga 25 Februari 2016 untuk fasilitas kredit berjangka *revolving* (fasilitas modal kerja) dan Rp 200.000 juta yang juga dapat ditarik dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dengan jumlah maksimal US\$ 5.000.000 (dalam angka penuh) dengan jangka waktu maksimal 48 bulan untuk fasilitas kredit angsuran berjangka *revolving*.

Tanggal 8 Maret 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas kredit berjangka *revolving* (fasilitas modal kerja) dan perjanjian fasilitas kredit angsuran berjangka *revolving* dengan jumlah maksimal pinjaman masing-masing sejumlah Rp 50.000 juta dan Rp 150.000 juta dengan masa berlaku hingga 25 Februari 2017 dan telah diperpanjang terakhir pada tanggal 15 Maret 2017 dengan masa berlaku hingga 25 Februari 2018. Untuk fasilitas kredit angsuran berjangka penarikan dilakukan sebesar Rp 100.000 juta, Rp 25.000 juta dan Rp 30.000 juta dengan jangka waktu 36 bulan, Rp 40.000 juta dengan jangka waktu 48 bulan dan akan jatuh tempo pada September, November, Desember 2019 dan September 2021.

- PT Bank Pan Indonesia Tbk

Tanggal 11 Maret 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Bank Panin") dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp 200.000 juta dan jangka waktu pinjaman selama 24 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya di bulan Maret 2014. Fasilitas pinjaman berjangka ini telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 11 Maret 2016.

Tanggal 8 Desember 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp 250.000 juta dan jangka waktu pinjaman selama 24 bulan. Pinjaman berjangka ini ditarik dalam beberapa kali penarikan dan telah ditarik seluruhnya pada tahun 2015. Fasilitas pinjaman berjangka ini telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 11 Februari 2017.

On November 25, 2015, the Company signed a revolving loan facility agreement (working capital facility) and a revolving term loan facility agreement with a maximum credit limit of Rp 100,000 million with availability period for working capital facility will expire on February 25, 2016 for revolving loan facility (working capital facility) and Rp 200,000 million which can be drawn in U.S. Dollar currency with maximum amount of US\$ 5,000,000 (in full amount) with maximum of 48 months tenor for term loan facility.

On March 8, 2016, the Company signed a revolving loan facility agreement (working capital facility) and a revolving term loan facility agreement with a maximum credit limit of Rp 50,000 million and Rp 150,000 million, respectively, both with availability period of up to February 25, 2017 which was later extended on March 15, 2017, with availability period of up to February 25, 2018. For term loan facility agreement the drawdown was done in the amount of Rp 100,000 million, Rp 25,000 million and Rp 30,000 million with 36 months tenor, Rp 40,000 million with 48 months tenor, maturing on September, November, December, 2019 and September 2021.

- PT Bank Pan Indonesia Tbk

On March 11, 2014, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Bank Panin") with a maximum credit limit of Rp 200,000 million and with term of 24 months. The facility has been fully used in March 2014. The term loan facility has been fully paid on March 11, 2016.

On December 8, 2014, the Company signed a term loan facility agreement with a maximum credit limit of Rp 250,000 million and with term of 24 months. The facility drawn in several times and has been fully used in 2015. The term loan facility has been fully paid on February 11, 2017.

Tanggal 3 Februari 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp 250.000 juta dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Fasilitas pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2016 dan akan jatuh tempo pada 22 September 2019, 1 November 2019 dan 1 Desember 2019.

Tanggal 21 Juni 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp 250.000 juta dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Fasilitas pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2017 dan akan jatuh tempo pada 11 Juli dan 11 September 2020.

- PT Bank Permata Tbk

Pada tanggal 1 Maret 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman aksep (*money market line*) dan perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank Permata Tbk ("Bank Permata") dengan jumlah maksimal pinjaman masing-masing sejumlah Rp 50.000 juta dan Rp 100.000 juta. Fasilitas pinjaman berjangka ini telah dilunasi seluruhnya pada September 2015. Fasilitas pinjaman aksep (*money market line*) memiliki masa berlaku pinjaman selama 12 bulan yang telah berakhir pada 1 Maret 2013, telah diperpanjang terakhir pada tanggal 15 April 2016, dengan periode penarikan pinjaman sampai dengan 12 bulan. Pada tanggal 16 Mei 2017 Perusahaan menandatangani addendum perjanjian fasilitas pinjaman aksep yang memperpanjang jangka waktu fasilitas sejak tanggal 1 Maret 2017 sampai 31 Juli 2017. Fasilitas telah diperpanjang sampai 28 Februari 2018 berdasarkan Surat Konfirmasi Perpanjangan Jangka Waktu Fasilitas yang ditandatangani pada tanggal 28 Desember 2017. Perusahaan telah menggunakan fasilitas pinjaman aksep ini dan saldo pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar nihil.

Tanggal 2 Oktober 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp 100.000 juta dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Fasilitas pinjaman berjangka ini telah diperpanjang pada tanggal 15 Mei 2015 dengan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada bulan Juli 2015. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 2 Juli 2018.

On February 3, 2016, the Company signed a term loan facility agreement with a maximum credit limit of Rp 250,000 million and with term of 36 months. The term loan facility has been fully used in 2016 and will mature on September 22, November 1, and December 1, 2019.

On June 21, 2017, the Company signed a term loan facility agreement with a maximum credit limit of Rp 250,000 million and with term of 36 months. The term loan facility has been fully used in 2017 and will mature on July 11 and September 11, 2020.

- PT Bank Permata Tbk

On March 1, 2012, the Company signed a money market facility agreement and a term loan facility agreement with PT Bank Permata Tbk ("Bank Permata") with a maximum credit limit of Rp 50,000 million and Rp 100,000 million, respectively. The term loan facility has been fully paid on September 2015. The money market facility which has 12 months availability period expired on March 1, 2013, has been extended the latest on April 15, 2016, with availability period up to 12 months. On May 16, 2017, the Company signed the addendum of the money market facility agreement which extend the facility period from March 1, 2017 to July 31, 2017. The facility already extended to February 28, 2018 based on The Confirmation Letter of The Facility Term Extension that signed on December 28, 2017. The Company has used the money market facility and the balance as of December 31, 2017 was nil.

On October 2, 2014, the Company signed a term loan facility agreement with a maximum credit limit of Rp 100,000 million and with term of 36 months. The term loan has been extended in May 15, 2015 with term of 36 months. The term loan facility has been fully used in July 2015. The term loan facility will mature on July 2, 2018.

- PT Bank ICBC Indonesia

Tanggal 8 Mei 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank ICBC Indonesia ("Bank ICBC") dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp 75.000 juta dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2013 dan dilunasi seluruhnya pada 26 Juli 2016.

Tanggal 19 Mei 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp 75.000 juta dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2014 dan dilunasi seluruhnya pada 7 Agustus 2017.

Tanggal 11 September 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp 100.000 juta dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 48 bulan. Fasilitas pinjaman berjangka ini telah ditarik sepenuhnya pada tahun 2017 dan akan jatuh tempo pada 25 Oktober 2021 dan 12 Desember 2021.

- PT Bank Victoria International Tbk

Pada tanggal 1 November 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman aksep (*money market line*) dengan PT Bank Victoria International Tbk ("Bank Victoria") dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp 100.000 juta dan masa berlaku selama 12 bulan. Pinjaman aksep (*money market line*) ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2017 dan dilunasi seluruhnya pada 3 Oktober 2017.

Tanggal 1 November 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp 50.000 juta dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2016. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 28 Desember 2019.

- PT Bank ICBC Indonesia

On May 8, 2013, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank ICBC Indonesia ("Bank ICBC") with a maximum credit limit of Rp 75,000 million and with term of 36 months. The facility has been fully used in 2013 and fully paid on July 26, 2016.

On May 19, 2014, the Company signed a term loan facility agreement with a maximum credit limit of Rp 75,000 million and with term of 36 months. The facility has been fully used in 2014 and fully paid on August 7, 2017.

On September 11, 2017, the Company signed a term loan facility agreement with a maximum credit limit of Rp 100,000 million and with term up to 48 months. The term loan facility has been fully used in 2017 and will mature on October 25, 2021 and December 12, 2021.

- PT Bank Victoria International Tbk

On November 1, 2016, the Company signed a money market facility agreement with PT Bank Victoria International Tbk ("Bank Victoria") with a maximum credit limit of Rp 100,000 million and 12 months of availability period. The facility has been fully used in 2017 and fully paid on October 3, 2017.

On November 1, 2016, the Company signed a term loan facility agreement with a maximum credit limit of Rp 50,000 million and with term of 36 months. The facility has been fully used in 2016. The term loan facility will mature on December 28, 2019.

Tanggal 29 Maret 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp 100.000 juta dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 48 bulan. Pinjaman berjangka ini ditarik dalam beberapa kali penarikan dan telah ditarik seluruhnya. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 30 Mei 2021.

Tanggal 15 September 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp 100.000 juta dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 48 bulan. Sampai dengan 31 Desember 2017, perusahaan belum melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman berjangka ini.

- PT Bank Central Asia Tbk

Tanggal 29 April 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dan perpanjangan fasilitas kredit lokal yang telah berakhir pada 15 Desember 2013 dengan PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") dengan jumlah maksimal fasilitas pinjaman masing-masing sejumlah Rp 50.000 juta dengan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan dan Rp 50.000 juta dengan masa berlaku selama 12 bulan. Pinjaman berjangka telah ditarik seluruhnya pada tahun 2014, sedangkan untuk fasilitas kredit lokal memiliki jangka waktu 1 tahun sampai dengan 15 Desember 2014. Fasilitas pinjaman berjangka ini telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 8 Mei 2017.

Tanggal 12 Maret 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dan perpanjangan fasilitas kredit lokal yang telah berakhir pada 15 Desember 2014 dengan jumlah maksimal fasilitas pinjaman masing-masing sejumlah Rp 50.000 juta dengan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan dan Rp 50.000 juta dengan masa berlaku selama 12 bulan. Fasilitas kredit lokal memiliki jangka waktu 1 (satu) tahun sampai dengan 15 Desember 2015. Fasilitas pinjaman berjangka telah ditarik seluruhnya pada Agustus 2015 dan akan jatuh tempo pada 13 Agustus 2018.

On March 29, 2017, the Company signed a term loan facility agreement with a maximum credit limit of Rp 100,000 million and with term up to 48 months. The term loan facility was drawn in several times and has been fully used. The term loan facility will mature on May 30, 2021.

On September 15, 2017, the Company signed a term loan facility agreement with a maximum credit limit of Rp 100,000 million and with term up to 48 months. Up to December 31, 2017, the Company has not used this term loan facility.

- PT Bank Central Asia Tbk

On April 29, 2014, the Company signed a term loan facility and renewal of local credit facility agreement which has expired on December 15, 2013 with PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") which have a maximum credit limit of Rp 50,000 million with term of 36 months for term loan facility and Rp 50,000 million with availability period of 12 months for local credit facility. The term loan facility has been fully used in 2014, while the local credit facility has 1 year term until December 15, 2014. The term loan facility has been fully paid on May 8, 2017.

On March 12, 2015, the Company signed a term loan facility and renewal of local credit facility agreement which has expired on December 15, 2014 which have a maximum credit limit of Rp 50,000 million with term of 36 months for term loan facility and Rp 50,000 million with availability period of 12 months for local credit facility. The local credit facility has 1 year term until December 15, 2015. The term loan facility has been fully used in August 2015 and will mature on August 13, 2018.

Tanggal 17 Februari 2016 Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas kredit berjangka dengan jumlah maksimal batasan kredit sebesar Rp 75.000 juta dengan jangka waktu sampai dengan 36 bulan dan perpanjangan fasilitas kredit lokal yang telah berakhir pada 15 Desember 2015 dengan masa berlaku selama 12 bulan sebesar Rp 50.000 juta. Fasilitas pinjaman berjangka telah ditarik seluruhnya pada tahun 2016 dan akan jatuh tempo pada 14 November 2019.

- PT Bank Capital Indonesia Tbk

Pada tanggal 22 Februari 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman aksep (*money market line*) dengan PT Bank Capital Indonesia Tbk ("Bank Capital") dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp 90.000 juta dan masa berlaku selama 12 bulan. Fasilitas pinjaman aksep (*money market line*) ini telah diperpanjang terakhir pada tanggal 23 Februari 2017 dengan masa berlaku selama 12 bulan. Pada tanggal 31 Desember 2017, tidak terdapat saldo *outstanding* atas fasilitas pinjaman ini.

- PT Bank DKI

Tanggal 26 Juli 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank DKI ("Bank DKI") dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp 100.000 juta dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2013 dan dilunasi seluruhnya pada 27 Agustus 2016.

Tanggal 12 Desember 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp 100.000 juta dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini ditarik dalam beberapa kali penarikan dan telah ditarik seluruhnya. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 27 Mei 2018.

On February 17, 2016, the Company signed a term loan facility agreement with a maximum credit limit of Rp 75,000 million with term of 36 months and renewal of local credit facility agreement which has expired on December 15, 2015 which have a maximum credit limit of Rp 50,000 million with availability period of 12 months for local credit facility. The term loan facility has been fully used in 2016 and will mature on November 14, 2019.

- PT Bank Capital Indonesia Tbk

On February 22, 2012, the Company signed a money market facility agreement with PT Bank Capital Indonesia Tbk ("Bank Capital") with a maximum credit limit of Rp 90,000 million and 12 months of availability period. The money market facility agreement has been extended the latest on February 23, 2017 with availability period up to 12 months. As of December 31, 2017, there is no outstanding loan from this facility.

- PT Bank DKI

On July 26, 2013, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank DKI ("Bank DKI") with a maximum credit limit of Rp 100,000 million and with term of 36 months. The facility has been fully used in 2013 and fully paid on August 27, 2016.

On December 12, 2014, the Company signed a term loan facility agreement with a maximum credit limit of Rp 100,000 million and with term of 36 months. The term loan facility was drawn in several times and has been fully used. The term loan facility will mature on May 27, 2018.

Tanggal 25 April 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman aksep (*money market line*) dan perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan jumlah maksimal pinjaman masing-masing sejumlah Rp 50.000 juta untuk pinjaman aksep dan Rp 100.000 juta dengan jangka waktu pinjaman selama 12 bulan untuk pinjaman aksep dan 36 bulan untuk fasilitas pinjaman berjangka. Fasilitas pinjaman berjangka telah ditarik seluruhnya dan akan jatuh tempo pada 14 Juni 2020. Perusahaan telah menggunakan fasilitas pinjaman aksep ini dan saldo pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 50.000 juta.

- Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia

Tanggal 1 Oktober 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia ("Indonesia Eximbank") dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp 200.000 juta dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini ditarik dalam beberapa kali penarikan dan telah ditarik seluruhnya. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 9 Maret 2018.

Tanggal 5 Agustus 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp 250.000 juta dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Sampai dengan 31 Desember 2017, telah dilakukan penarikan sebesar Rp 150.000 juta. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 4 November 2018.

Tanggal 1 Agustus 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp 250.000 juta dan jangka waktu pinjaman selama 48 bulan. Sampai dengan 31 Desember 2017, perusahaan belum melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman berjangka ini.

- PT Bank Commonwealth

Tanggal 2 September 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank Commonwealth ("Bank Commonwealth") dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp 50.000 juta dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2014. Perusahaan melakukan pelunasan dipercepat atas fasilitas pinjaman ini pada Maret 2016.

On April 25, 2017, the Company signed a money market facility agreement and a term loan facility agreement with a maximum credit limit of Rp 50,000 million for money market facility and Rp 100,000 million with 12 months of tenor for money market facility and 36 months of tenor for term loan facility. The term loan facility has been fully used and will mature on June 14, 2020. The Company has used the money market facility and the balance as of December 31, 2017 was Rp 50,000 million.

- Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia

On October 1, 2014, the Company signed a term loan facility agreement with Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia ("Indonesia Eximbank") with a maximum credit limit of Rp 200,000 million and with term of 36 months. The facility was drawn in several times and has been fully used. The term loan facility will mature on March 9, 2018.

On August 5, 2015, the Company signed a term loan facility agreement with a maximum credit limit of Rp 250,000 million and with term of 36 months. Up to December 31, 2017, the total drawdown amounted Rp 150,000 million. The term loan facility will mature on November 4, 2018.

On August 1, 2017, the Company signed a term loan facility agreement with a maximum credit limit of Rp 250,000 million and with term of 48 months. Up to December 31, 2017, the Company has not used this facility.

- PT Bank Commonwealth

On September 2, 2014, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank Commonwealth ("Bank Commonwealth") with a maximum credit limit of Rp 50,000 million and with term of 36 months. The facility has been fully used in 2014. The Company made early settlement in March 2016.

- PT Bank Ganesha  
Pada tanggal 26 Juli 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank Ganesha ("Bank Ganesha") dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp 30.000 juta dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2013. Fasilitas pinjaman berjangka ini telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 29 Juli 2016.
- JA Mitsui Leasing Limited  
Pada tanggal 16 Desember 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan JA Mitsui Leasing Limited dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah US\$ 10.000.000 (dalam angka penuh) dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2014. Fasilitas pinjaman berjangka ini telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 13 Maret 2017.
- Standard Chartered Bank  
Pada tanggal 30 April 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan Standard Chartered Bank, Cabang Singapura ("SCB") dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah US\$ 35.000.000 (dalam angka penuh) dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan (termasuk jangka waktu penarikan pinjaman). Pinjaman berjangka ini ditarik dalam beberapa kali penarikan dan telah ditarik seluruhnya pada tahun 2014. Fasilitas pinjaman berjangka ini telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 30 April 2017.  
  
Untuk mengendalikan risiko fluktuasi mata uang asing dan tingkat suku bunga mengambang atas pinjaman dengan SCB, Perusahaan melakukan 1 kontrak pertukaran mata uang dan tingkat bunga dengan SCB pada 7 Mei 2014 dengan nilai nosional awal sebesar US\$ 35.000.000 (dalam angka penuh).  
  
Pada tanggal 19 Januari 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah US\$ 25.000.000 (dalam angka penuh) dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan (termasuk jangka waktu penarikan pinjaman). Pinjaman berjangka ini ditarik dalam beberapa kali penarikan dan telah ditarik seluruhnya pada tahun 2017. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 27 Januari 2020.
- PT Bank Ganesha  
On July 26, 2013, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank Ganesha ("Bank Ganesha") with a maximum credit limit of Rp 30,000 million and with term of 36 months. The facility has been fully drawn in 2013 and has been fully paid on July 29, 2016.
- JA Mitsui Leasing Limited  
On December 16, 2013, the Company signed a term loan facility agreement with JA Mitsui Leasing Limited with a maximum credit limit of US\$ 10,000,000 (in full amount) and with term of 36 months. The facility has been fully drawn in 2014 and has been fully paid on March 13, 2017.
- Standard Chartered Bank  
On April 30, 2014, the Company signed a term loan facility agreement with Standard Chartered Bank, Singapore Branch ("SCB") with a maximum credit limit of US\$ 35,000,000 (in fully amount) and with term of 36 months (including availability period). The term loan facility was drawn in several times and has been fully used in 2014. The term loan facility has been fully paid on April 30, 2017.  
  
To manage its exposure to fluctuation of the foreign currency and floating interest rate on loan obtained from SCB, the Company entered into 1 cross currency swap contract and interest rate swap contract with SCB on May 7, 2014 with initial notional amounts of US\$ 35,000,000 (in full amount).  
  
On January 19, 2017, the Company signed a term loan facility agreement with a maximum credit limit of US\$ 25,000,000 (in full amount) and with term of 36 months (including availability period). The term loan facility was drawn in several times and has been fully used in 2017. The term loan facility will mature on January 27, 2020.

Untuk mengendalikan risiko fluktuasi mata uang asing dan tingkat suku bunga mengambang atas pinjaman dengan SCB, Perusahaan melakukan 1 kontrak pertukaran mata uang dan tingkat bunga dengan SCB dengan nilai nosional awal sebesar US\$ 25.000.000 (dalam angka penuh).

To manage its exposure to fluctuation of the foreign currency and floating interest rate on loan obtained from SCB, the Company entered into 1 (one) cross currency swap contract and interest rate swap contract with SCB with initial notional amounts of US\$ 25,000,000 (in full amount).

- Bank of China Limited

Pada tanggal 20 Mei 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan Bank of China Limited, ("Bank of China") Cabang Jakarta, dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp 100.000 juta dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2014 dan dilunasi seluruhnya pada 16 September 2017.

- Bank of China Limited

On May 20, 2014, the Company signed a term loan facility agreement with Bank of China Limited, ("Bank of China") Jakarta Branch, with a maximum credit limit of Rp 100,000 million and with term of 36 months. The facility has been fully used in 2014 and fully paid on September 16, 2017.

Pada tanggal 22 Mei 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah US\$ 5.000.000 (dalam angka penuh) dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini ditarik dalam beberapa kali penarikan dan telah ditarik seluruhnya pada Juni 2015. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 22 Juni 2018.

On May 22, 2015, the Company signed a term loan facility agreement with a maximum credit limit of US\$ 5,000,000 (in full amount) and with term of 36 months. The term loan facility is drawn several times and has been fully used in June 2015. The term loan facility will mature on June 22, 2018.

- PT Bank Nationalnobu Tbk

Pada tanggal 25 Juni 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank Nationalnobu Tbk dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp 50.000 juta dan jangka waktu pinjaman selama 24 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2014. Fasilitas pinjaman berjangka ini telah dilunasi seluruhnya pada 10 Juli 2016.

- PT Bank Nationalnobu Tbk

On June 25, 2014, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank Nationalnobu Tbk with a maximum credit limit of Rp 50,000 million and with term of 24 months. This term loan facility has been fully used in 2014 and has been fully paid on July 10, 2016.

Pada tanggal 8 Mei 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp 50.000 juta dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada Juni 2015. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 26 Juni 2018.

On May 8, 2015, the Company signed a term loan facility agreement with a maximum credit limit of Rp 50,000 million and with term of 36 months. The facility has been fully used in June 2015 and will mature on June 26, 2018.



Pada tanggal 8 Desember 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp 50.000 juta dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada Desember 2015. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 28 Desember 2018.

Pada tanggal 20 September 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman aksep (*money market line*) dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp 25.000 juta dan masa berlaku selama 12 bulan. Perusahaan telah menggunakan fasilitas pinjaman aksep ini dan saldo pada 31 Desember 2017 sebesar nihil.

Pada tanggal 14 Maret 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp 50.000 juta dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada Maret 2017. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 17 Maret 2020.

Pada tanggal 26 September 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp 50.000 juta dan jangka waktu pinjaman selama 48 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada September 2017. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 27 September 2021.

- PT Bank KEB Hana Indonesia

Pada tanggal 11 Desember 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank KEB Hana Indonesia ("Bank KEB Hana") dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp 100.000 juta dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2015. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 12 Mei 2018.

Pada tanggal 11 Agustus 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp 100.000 juta dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2015. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 12 Oktober 2018.

On December 8, 2015, the Company signed a term loan facility agreement with a maximum credit limit of Rp 50,000 million and with term of 36 months. The facility has been fully used in December 2015. The term loan facility will mature on December 28, 2018.

On September 20, 2016, the Company signed a money market facility agreement with a maximum credit limit of Rp 25,000 million and 12 months of availability period. The money market facility has been fully used in 2016 and the balance as of December 31, 2017 was nil.

On March 14, 2017, the Company signed a term loan facility agreement with a maximum credit limit of Rp 50,000 million and with term of 36 months. The facility has been fully used in March 2017 and will mature on March 17, 2020.

On September 26, 2017, the Company signed a term loan facility agreement with a maximum credit limit of Rp 50,000 million and with term of 48 months. The facility has been fully used in September 2017 and will mature on September 27, 2021.

- PT Bank KEB Hana Indonesia

On December 11, 2014, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank KEB Hana Indonesia ("Bank KEB Hana") with a maximum credit limit of Rp 100,000 million and with term of 36 months. The term loan facility has been fully used in 2015 and will mature on May 12, 2018.

On August 11, 2015, the Company signed a term loan facility agreement with a maximum credit limit of Rp 100,000 million and with term of 36 months. The term loan facility has been fully used in 2015 and will mature on October 12, 2018.

Pada tanggal 13 Oktober 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp 50.000 juta dan jangka waktu pinjaman selama 12 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2016. Fasilitas pinjaman berjangka ini telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 27 Oktober 2017.

Pada tanggal 26 Juli 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp 100.000 juta dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada September 2017. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 25 September 2020.

- PT Bank OCBC NISP Tbk

Tanggal 27 Oktober 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman aksep dengan PT Bank OCBC NISP Tbk ("Bank OCBC") dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp 50.000 juta dan masa berlaku selama 12 bulan. Fasilitas pinjaman aksep (*money market line*) telah diperpanjang pada tanggal 25 April 2017, dengan periode penarikan pinjaman sampai dengan 12 bulan. Perusahaan telah menggunakan fasilitas pinjaman aksep ini dan saldo pada 31 Desember 2017 adalah sebesar nihil.

Tanggal 25 April 2017 Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas kredit berjangka dengan jumlah maksimal batasan kredit sebesar Rp 300.000 juta dengan jangka waktu sampai dengan 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2017. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 8 Juni, 19 Juni dan 27 Juli 2020.

- PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk

Pada tanggal 18 April 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas kredit berjangka dengan PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk ("Bank BNP") dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp 75.000 juta dan masa berlaku selama 36 bulan. Fasilitas pinjaman berjangka telah ditarik seluruhnya dan akan jatuh tempo pada 25 April 2020.

On October 13, 2016, the Company signed a term loan facility agreement with a maximum credit limit of Rp 50,000 million and with term of 12 months. The term loan facility has been fully used in 2016 and has been fully paid on October 27, 2017.

On July 26, 2017, the Company signed a term loan facility agreement with a maximum credit limit of Rp 100,000 million and with term of 36 months. The term loan facility has been fully used in September 2017 and will mature on September 25, 2020.

- PT Bank OCBC NISP Tbk

On October 27, 2016, the Company signed a money market facility agreement with PT Bank OCBC NISP Tbk ("Bank OCBC") with a maximum credit limit of Rp 50,000 million and with availability period of 12 months. The money market facility has been extended on April 25, 2017, with availability period up to 12 months. The Company has used the money market facility and the the balance as of December 31, 2017 was nil.

On April 25, 2017, the Company signed a term loan facility agreement with a maximum credit limit of Rp 300,000 million with term of 36 months. The term loan facility has been fully used in 2017 and will mature on June 8, June 19, and July 27, 2020.

- PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk

On April 18, 2017, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk ("Bank BNP") with a maximum credit limit of Rp 75,000 million and 36 months of availability period. The term loan facility has been fully used and will mature on April 25, 2020.

- PT Bank QNB Indonesia Tbk  

Pada tanggal 16 Agustus 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas kredit berjangka dengan PT Bank QNB Indonesia Tbk ("Bank QNB") dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp 125.000 juta dan masa berlaku selama 36 bulan. Sampai dengan 31 Desember 2017, telah dilakukan penarikan sebesar Rp 75.000 juta. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 16 November 2020.
  - PT Bank QNB Indonesia Tbk  

On August 16, 2017, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank QNB Indonesia Tbk ("Bank QNB") with a maximum credit limit of Rp125,000 million and 36 months of availability period. Up to December 31, 2017, the loan was drawn amounting Rp 75,000 million. The term loan facility will mature on November 16,2020.
  - PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk  

Pada tanggal 11 Oktober 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas kredit berjangka dengan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk ("Bank BJB") dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp 150.000 juta dan masa berlaku selama 36 bulan. Fasilitas pinjaman berjangka telah ditarik seluruhnya dan akan jatuh tempo pada 18 Desember 2020.
  - PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk  

On October 11, 2017, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk ("Bank BJB") with a maximum credit limit of Rp 150,000 million and 36 months of availability period. The term loan facility has been fully used and will mature on December 18, 2020.
- b. Pinjaman sindikasi
1. Pada tanggal 19 Oktober 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman sindikasi berjangka sebesar Rp 1.000.000 juta dengan sindikasi bank yang terdiri atas PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Permata Tbk, Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur (BPD Kaltim), PT Bank Pembangunan Daerah Papua (Bank Papua), dan PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan. Agen fasilitas dan agen jaminan untuk pinjaman sindikasi ini adalah PT Bank Central Asia Tbk. Jangka waktu pinjaman sindikasi berjangka ini adalah selama 36 bulan. Pinjaman ini ditarik dalam beberapa kali penarikan dan telah ditarik seluruhnya pada tahun 2013. Fasilitas pinjaman berjangka ini telah dilunasi pada tanggal 23 September 2016.
- b. Syndicated loans
1. On October 19, 2012, the Company signed a Rp 1,000,000 million syndicated term loan facility agreement with syndicated banks comprising of PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Permata Tbk, Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur (BPD Kaltim), PT Bank Pembangunan Daerah Papua (Bank Papua), and PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan. The facility and security agent for this syndicated loan is PT Bank Central Asia Tbk. The term of the facility is 36 months. The term loan facility was drawn in several times and has been fully used in 2013. The term loan facility has been fully paid on September 23, 2016.

Pada tanggal 29 November 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman sindikasi berjangka sebesar Rp 1.055.000 juta dengan sindikasi bank yang terdiri atas PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah (Bank Jateng), PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, PT Bank ICBC Indonesia dan PT Bank SBI Indonesia. Agen fasilitas dan agen jaminan untuk pinjaman sindikasi ini adalah PT Bank Central Asia Tbk. Jangka waktu pinjaman sindikasi berjangka ini adalah selama 36 bulan. Pinjaman ini ditarik dalam beberapa kali penarikan dan telah ditarik seluruhnya pada tahun 2017. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 11 Mei 2020.

Pada tanggal 21 Desember 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman sindikasi berjangka sebesar Rp 650.000 juta dengan sindikasi bank yang terdiri atas PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank KEB Hana Indonesia, Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah (Bank Jateng) dan PT Bank SBI Indonesia. Agen fasilitas dan agen jaminan untuk pinjaman sindikasi ini adalah PT Bank Central Asia Tbk. Jangka waktu pinjaman sindikasi berjangka ini adalah selama 48 bulan. Sampai dengan 31 Desember 2017, telah dilakukan penarikan sebesar Rp 100.000 juta dan akan jatuh tempo pada and 27 Desember 2021.

2. Pada tanggal 24 Juni 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman sindikasi berjangka sebesar US\$65.000.000 (dalam angka penuh) dengan sindikasi bank yang terdiri atas Standard Chartered Bank-Dubai International Financial Centre Branch, PT Bank Maybank Indonesia Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., Industrial and Commercial Bank of China Limited-Singapore Branch dan Taishin International Bank Co.Ltd-Singapore Branch, dengan masa penarikan selama 9 bulan.

Agen fasilitas untuk pinjaman sindikasi ini adalah Standard Chartered Bank Hong Kong Limited. Jangka waktu pinjaman sindikasi berjangka ini adalah selama 36 bulan. Pinjaman sindikasi ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2016. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada tanggal 27 Juni 2018.

On November 29, 2016, the Company signed a Rp 1,055,000 million syndicated term loan facility agreement with syndicated banks comprising of PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah (Bank Jateng), PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, PT Bank ICBC Indonesia and PT Bank SBI Indonesia. The facility and security agent for this syndicated loan is PT Bank Central Asia Tbk. The term of the facility is 36 months. The term loan facility was drawn in several times and has been fully used in 2017. The term loan facility will mature on May 11, 2020.

On December 21, 2017, the Company signed a Rp 650,000 million syndicated term loan facility agreement with syndicated banks comprising of PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank KEB Hana Indonesia, Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah (Bank Jateng) and PT Bank SBI Indonesia. The facility and security agent for this syndicated loan is PT Bank Central Asia Tbk. The term of the facility is 48 months. Up to December 31, 2017, the loan drawn amounted to Rp 100,000 million and will mature on December 27, 2021.

2. On June 24, 2015, the Company signed a US\$65,000,000 (in full amount) syndicated term loan facility agreement with syndicated banks comprising of Standard Chartered Bank-Dubai International Financial Centre Branch, PT Bank Maybank Indonesia Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., Industrial and Commercial Bank of China Limited-Singapore Branch and Taishin International Bank Co. Ltd-Singapore Branch, with 9 months of availability period.

The facility agent for this syndicated loan is Standard Chartered Bank Hong Kong Limited. The term of the facility is 36 months. The syndicated facility has been fully used in 2016 and will be mature on June 27, 2018.

Untuk mengendalikan risiko fluktuasi mata uang asing dan tingkat suku bunga mengambang atas pinjaman sindikasi dengan Standard Chartered Bank, Perusahaan melakukan kombinasi 10 (sepuluh) kontrak pertukaran mata uang, tingkat bunga dan call spread dengan PT Bank Maybank Indonesia, Standard Chartered Bank Jakarta dan Standard Chartered Bank Singapura (Catatan 10).

To manage its exposure to fluctuation of the foreign currency and floating interest rate on syndicated loan obtained from Standard Chartered Bank, the Company entered into a combination of 10 (ten) cross currency swap contracts, coupon only swap contracts and call spread contracts with PT Bank Maybank Indonesia, Standard Chartered Bank Jakarta and Standard Chartered Bank Singapore (Note 10).

Pembayaran kembali dari seluruh fasilitas pinjaman yang diterima Perusahaan dilakukan dengan basis bulanan, kecuali untuk fasilitas pinjaman dari Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank), JA Mitsui Leasing Limited, Bank of China Limited Cabang Jakarta, Standard Chartered Bank Cabang Singapura dan Sindikasi Standard Chartered Bank Hong Kong Limited yang pembayarannya dilakukan dengan basis per 3 (tiga) bulan.

The repayment of bank loan facilities received by the Company are on monthly basis, except those from Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank), JA Mitsui Leasing Limited, Bank of China Limited Jakarta Branch, Standard Chartered Bank Singapore Branch and Syndication of Standard Chartered Bank Hong Kong Limited, which are on quarterly basis.

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dipergunakan untuk modal kerja kegiatan usaha Perusahaan.

The loan facilities are used for the Company's working capital.

Suku bunga efektif pinjaman pada tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Effective interest rates of the loan in 2017 and 2016 are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
	%	%	
Rupiah	7,00 - 12,50	8,25 - 12,50	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	3,02 - 5,33	3,01 - 4,87	U.S. Dollar

Pinjaman-pinjaman diatas dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen perusahaan sebesar 100% - 110% dari saldo pinjaman yang terutang (Catatan 6 dan 7).

The above loans are secured by the Company's finance leases and consumer financing receivables amounting to 100% - 110% from outstanding loan balances (Notes 6 and 7).

Pinjaman Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 akan jatuh tempo dalam tahun-tahun berikut ini:

The Company's loans as of December 31, 2017 and 2016 will be due on the following years:

	<u>Setara Rupiah / Rupiah equivalent</u>		
	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	
Tahun 2017	-	1.327.214	In 2017
Tahun 2018	1.556.752	611.886	In 2018
Tahun 2019	1.106.498	250.495	In 2019
Tahun 2020	409.533	-	In 2020
Tahun 2021	67.754	-	In 2021
Jumlah	<u>3.140.537</u>	<u>2.189.595</u>	Total

Dalam perjanjian-perjanjian fasilitas pinjaman bilateral dan sindikasi yang disebutkan di atas, Perusahaan diharuskan menjaga rasio-rasio keuangan dan memenuhi pembatasan-pembatasan tertentu termasuk tidak melebihi dari batas yang telah ditetapkan, antara lain, di dalam bidang melakukan pinjaman, pemberian piutang, pemberian jaminan atau ganti rugi, pelepasan aset, perubahan bisnis, akuisisi perusahaan dan bisnis, pengeluaran untuk barang modal, transaksi dengan afiliasi dan penghapusan piutang. Perusahaan juga diharuskan untuk melaksanakan prosedur-prosedur tertentu dalam kegiatan sewa pembiayaan. Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan-persyaratan di atas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Under the above-mentioned bilateral and syndicated loans facility agreements, the Company is required to maintain certain financial ratios and comply to certain restrictions including not exceeding established limits, among others, in areas of making any loans or granting any credit, giving any guarantee or indemnity, disposal of assets, changes in business, acquisition of other companies or businesses, capital expenditures, transactions with affiliates and forgiveness of receivables. The Company is also required to conduct certain leasing operation procedures. The Company has complied with all the above requirements as of December 31, 2017 and 2016.

**15. EFEK UTANG YANG DITERBITKAN**

**15. DEBT SECURITIES ISSUED**

	2017	2016	
	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	
Pihak ketiga	-	250.000	Third Parties
Dikurangi:			Less:
Biaya emisi MTN yang belum diamortisasi	-	(160)	Unamortized MTN issuance cost
Jumlah - bersih	-	249.840	Total - net

Pada tanggal 8 April 2015, Perusahaan menerbitkan MEDIUM TERM NOTES (MTN) II BUANA FINANCE 2015 dengan nilai nominal sebesar Rp 250.000, yang terdiri dari:

On April 8, 2015, the Company issued MEDIUM TERM NOTES (MTN) II BUANA FINANCE 2015 with a nominal value of Rp 250,000 consisting of:

- a. Seri A sebesar Rp 150.000, dengan jangka waktu 370 hari dan tingkat suku bunga tetap sebesar 11% dan telah dilunasi seluruhnya 18 April 2016;
- b. Seri B sebesar Rp 100.000, dengan jangka waktu 24 bulan dan tingkat suku bunga tetap sebesar 11,25% dan akan jatuh tempo pada 8 April 2017.

- a. A series amounting to Rp 150,000 with tenor of 370 days and fixed interest rate of 11% per annum and has been fully paid on April 18, 2016;
- b. B series amounting to Rp 100,000 with tenor of 24 months and fixed interest rate of 11.25% per annum and will mature on April 8, 2017.

Pembayaran pokok utang MTN II dilakukan dengan pembayaran penuh pada saat jatuh tempo, sedangkan pembayaran bunga dilakukan dengan basis 3 bulanan, yaitu setiap tanggal 8, yang dimulai dari tanggal 8 Juli 2015.

Payment on principal of MTN II will be a bullet payment on due date, while the payment of it's interests will be done on a quarterly, on the 8th, which the first interest payment will be paid on July 8, 2015.

Tanggal 25 Oktober 2016, Perusahaan menerbitkan MEDIUM TERM NOTES (MTN) III BUANA FINANCE 2016 dengan nilai nominal sebesar Rp 150.000 dan jangka waktu 370 hari dan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,75% dan telah jatuh tempo pada 27 Oktober 2017.

On October 25, 2016, the Company issued MEDIUM TERM NOTES (MTN) III BUANA FINANCE 2016 with a nominal value of Rp 150,000 and with tenor of 370 days and fixed interest rate of 9.75% per annum and matured on October 27, 2017.

Pembayaran pokok utang MTN III dilakukan dengan pembayaran penuh pada saat jatuh tempo, sedangkan pembayaran bunga dilakukan dengan basis 3 bulanan, yaitu setiap tanggal 25, yang dimulai dari tanggal 25 Januari 2017.

Payment on principal of MTN III will be a bullet payment on due date, while the payment of it's interests will be done on a quarterly, on the 25th, which the first interest payment will be paid on January 25, 2017.

Perusahaan menerbitkan MTN dengan tujuan untuk modal kerja Perusahaan.

The Company issued MTN for the purpose of funding the Company's working capital.

Sehubungan dengan efek hutang yang diterbitkan, perusahaan menggunakan investasi sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen sebagai jaminan atas MTN tersebut. Jumlah investasi sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang dijamin adalah setara dengan 80%-90% dari saldo pinjaman yang terutang (Catatan 6 dan 7).

In connection with the Company's debt securities issued, investment in finance lease and consumer financing receivables are pledged as collateral for MTN. Total pledged net investment in finance lease and consumer financing receivables are required to be equivalent to 80%-90% of the outstanding loan balances (Notes 6 and 7).

Pada tanggal 27 Oktober 2017 Perusahaan telah melakukan seluruh pembayaran terkait dengan kewajiban sehubungan dengan MTN yang diterbitkan. Tidak ada tunggakan pembayaran pokok, bunga, maupun pelanggaran lain yang berkaitan dengan MTN yang diterbitkan.

In October 27, 2017, the Company has fully paid all the obligations in relation with the issued MTN. There were no default on the principal, or interest payment nor breach of any covenants with respect to the issued MTN.

**16. UTANG PAJAK**

**16. INCOME TAX PAYABLE**

	2017	2016	
	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	
Pajak penghasilan badan (Catatan 31)	3.145	4.732	Corporate income tax (Note 31)
Pajak penghasilan pasal 21	2.385	1.982	Income tax - article 21
Pajak penghasilan pasal 23, 26 dan lainnya	1.790	656	Withholding taxes - articles 23, 26 and others
Jumlah	<u>7.320</u>	<u>7.370</u>	Total

**17. UTANG LAIN-LAIN**

**17. OTHER PAYABLES**

	2017	2016	
	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	
Pihak ketiga			Third parties
Titipan konsumen	13.576	14.935	Customer deposits
Utang kepada Pemasok	13.264	13.140	Payable to suppliers
Utang kepada perusahaan asuransi	9.781	14.337	Payable to insurance companies
Lain-Lain	688	392	Others
Jumlah	<u>37.309</u>	<u>42.804</u>	Total

**18. BEBAN AKRUAL**

	2017	2016	
	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	
Bunga pinjaman lembaga keuangan dan bank (Catatan 14)	14.777	9.225	Interest on financial institution and bank loans (Note 14)
Bunga dari efek utang yang diterbitkan	-	5.418	Interest on debt security issued
Lain lain	5.769	614	Others
Jumlah	<u>20.546</u>	<u>15.257</u>	Total

**18. ACCRUED EXPENSES**

**19. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA**

Perusahaan menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut adalah 830 dan 779 karyawan masing-masing untuk tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Liabilitas imbalan pasca kerja memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup, dan risiko gaji.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko harapan hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program, baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

**19. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES**

The Company calculates defined post-employment benefits for its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits are 830 and 779 employees in December 31, 2017 and 2016, respectively.

The post employment benefit obligations typically expose the Company to actuarial risks such as interest rate risk, longevity risk, and salary risk.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Longevity risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants, both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.



Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen, Prima Aktuaria dengan asumsi-asumsi utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

The post-employment benefits is calculated by an independent actuary, Prima Aktuaria with the key assumptions used for the calculations are among others as follows:

	2017	2016	
Tingkat diskonto	7,30%	8,46%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	10%	10%	Salary increment rate
Tingkat kematian	100% Tabel Mortalita Indonesia TMI-2011		Mortality rate
Tingkat cacat	10% Tabel Mortalita Indonesia TMI-2011		Disability rate
Tingkat pengunduran diri	10% pada usia sampai dengan 20 tahun dan menurun secara linear hingga 2,50% pada usia 45 tahun/ <i>10% up to age 20 then decrease linearly down to 2,50% at age 45 years old</i>		Resignation rate
Umur pensiun	56 tahun / 56 years old	55 tahun / 55 years old	Pension age

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The details of post-employment benefits expense recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2017	2016	
	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	
Diakui pada laba rugi (Catatan 28)			Recognized in profit or loss (Note 28)
Biaya jasa kini	3.596	2.969	Current service costs
Biaya bunga	1.071	1.123	Interest costs
Jumlah	4.667	4.092	Total
Diakui pada penghasilan komprehensif lain			Recognized in statement of other comprehensive income
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti neto			Remeasurement on the net - defined benefit obligation
Kerugian aktuarial	4.704	1.495	Actuarial loss
Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	9.371	5.587	Total recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income

Mutasi dari liabilitas imbalan pasca kerja pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement of post-employment benefit liability in the current year are as follows:

	2017	2016	
	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	
Saldo awal tahun	17.880	14.278	Balance at beginning of year
Beban tahun berjalan	4.667	4.092	Expenses during the year
Jumlah yang diakui di penghasilan komprehensif lain	4.704	1.495	Total amount recognized in other comprehensive income
Pembayaran imbalan pasca-kerja	(5.226)	(1.985)	Post-employment benefits payments
Saldo akhir tahun	22.025	17.880	Balance at end of year

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan dan mortalitas. Sensitivitas analisis dibawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 1.453 juta (meningkat sebesar Rp 1.658 juta) dan meningkat sebesar Rp 2.614 juta (berkurang sebesar Rp 3.406 juta) untuk tahun yang berakhir masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan meningkat (menurun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan meningkat sebesar Rp 1.583 juta (menurun sebesar Rp 1.417 juta) dan meningkat sebesar Rp 1.957 juta (menurun sebesar Rp 2.511 juta) untuk tahun yang berakhir masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Analisis sensitivitas yang disajikan diatas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Durasi rata-rata liabilitas imbalan kerja pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing 22,09 tahun dan 19,44 tahun.

Analisa umur estimasi pembayaran liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya (periode laporan tahun berikutnya)	8.190	5.811	Within the next 12 months (the next annual reporting period)
Lebih dari 2 hingga 5 tahun	11.947	9.710	More than 2 to 5 years
Lebih dari 5 hingga 10 tahun	31.061	35.437	More than 5 to 10 years
Di atas 10 tahun	<u>1.137.701</u>	<u>934.348</u>	Beyond 10 years
Saldo akhir tahun	<u><u>1.188.899</u></u>	<u><u>985.306</u></u>	Balance at end of year

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all together assumptions constant.

- If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by Rp 1,453 million (increase by Rp 1,658 million) and increase by Rp 2,614 million (decrease by Rp 3,406 million) for the year ended December 31, 2017 and 2016, respectively.
- If the expected salary growth increase (decrease) by 1%, the defined benefit obligation would increase by Rp 1,583 million (decrease by Rp 1,417 million) and increase by Rp 1,957 million (decrease by Rp 2,511 million) for the year ended December 31, 2017 and 2016, respectively.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the statement of financial position.

The average duration of employee's benefits liability as of December 31, 2017 and 2016 are 22.09 years and 19.44 years, respectively.

Aging analysis of estimated payment of post-employment benefits as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

**20. MODAL SAHAM**

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 berdasarkan laporan PT EDI Indonesia, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang saham/ Shareholders	Total saham (dalam nilai penuh)/ Number of Shares (in full amount)		Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)		Ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and paid-up capital	
	2017	2016	2017	2016	2017 Rp Juta / Rp Million	2016 Rp Juta / Rp Million
PT Sari Dasa Karsa	1.112.584.069	1.112.584.069	67,60	67,60	278.146	278.146
Bank of Singapore Limited	91.737.909	95.749.586	5,57	5,82	22.934	23.937
Masyarakat (masing-masing tidak melebihi 5%)/ Public (individually less than 5%)	441.474.076	437.462.399	26,83	26,58	110.369	109.366
Jumlah/ Total	1.645.796.054	1.645.796.054	100,00	100,00	411.449	411.449

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan tidak memiliki kepemilikan saham atas Perusahaan.

**20. CAPITAL STOCK**

The composition of shareholders of the Company as of December 31, 2017 and 2016 based on report of PT EDI Indonesia, Securities Administration Bureau, are as follows:

The Boards of Commissioners and Directors of the Company do not have ownership on the shares of Company.

**21. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Saldo akun ini merupakan jumlah yang timbul dari perbedaan antara nilai nominal per saham dan harga pasar saham yang diterbitkan dikurangi jumlah yang dikapitalisasi sebagai modal saham bonus dan jumlah yang timbul dari perbedaan antara harga pasar dan harga nominal saham yang diterbitkan sebagai bagian dari restrukturisasi utang.

Tambahan modal disetor dari penawaran umum awal adalah Rp 13.125 juta dimana sejumlah Rp 12.000 juta dikapitalisasi sebagai modal saham pada tanggal 17 Mei 1993 melalui penerbitan saham bonus (Catatan 1b).

Pada tanggal 9 Juli 1994, Perusahaan menerbitkan 18.000.000 saham baru pada harga Rp 3.500 (dalam nilai penuh) per lembar yang menghasilkan tambahan modal disetor sebesar Rp 45.000 juta (Catatan 1b).

Pada tanggal 19 Juni 1995, Perusahaan mengkapitalisasi tambahan modal disetor sebesar Rp 45.000 juta ini menjadi modal saham melalui penerbitan saham bonus (Catatan 1b).

**21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL**

The balance of this account represents the amount resulting from the difference between the share offering price and par value of shares issued, less amounts capitalized as bonus share capital and the amount resulting from the difference between the market price and par value of shares issued, as part of the debt restructuring.

The additional paid-in capital from the initial public offering was Rp 13,125 million of which Rp 12,000 million was capitalized as share capital on May 17, 1993 through a bonus shares issue (Note 1b).

On July 9, 1994, the Company issued 18,000,000 new shares based on a rights issue offered at Rp 3,500 (in full amount) per share resulting in additional paid-in capital of Rp 45,000 million (Note 1b).

On June 19, 1995, the Company capitalized this Rp 45,000 million additional paid-in capital into share capital via a bonus shares issue (Note 1b).

Pada tanggal 5 Februari 2004, Perusahaan menerbitkan 270.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 500 (dalam nilai penuh) per saham kepada pemberi pinjaman sebagai bagian dari restrukturisasi utang. Perbedaan antara nilai nominal per saham Rp 500 (dalam nilai penuh) dengan harga pasar per saham Rp 1.025 (dalam nilai penuh) menghasilkan tambahan modal disetor sebesar Rp 141.750 juta (Catatan 1b).

On February 5, 2004, the Company issued 270,000,000 new common shares with a nominal value of Rp 500 (in full amount) per share to its lenders as part of the debt restructuring. The difference between the nominal value of the share of Rp 500 (in full amount) and the market value of a share of Rp 1,025 (in full amount) has resulted in additional paid-in capital amounting to Rp 141,750 million (Note 1b).

Pada tanggal 22 Februari 2005, 6 Mei 2005 dan 15 November 2005 sejumlah 49.351.247 waran telah dikonversi menjadi saham biasa dimana harga per lembar waran tersebut adalah Rp 700 (dalam nilai penuh), sehingga menghasilkan agio sebesar Rp 9.870 juta (Catatan 1b).

On February 22, 2005, May 6, 2005 and November 15, 2005, 49,351,247 warrants were converted to new common shares at exercise price of Rp 700 (in full amount) per share, which resulted in additional paid-in capital of Rp 9,870 million (Note 1b).

Pada tanggal 28 Mei 2007, Perusahaan mengkapitalisasi tambahan modal disetor sebesar Rp 99.870 juta menjadi modal saham melalui penerbitan saham bonus (Catatan 1b).

On May 28, 2007, the Company capitalized part of its additional paid-in capital amounting to Rp 99,870 million into share capital through a bonus share issuance (Note 1b).

Pada tanggal 24 Mei 2013, Perusahaan mengkapitalisasi tambahan modal disetor sebesar Rp 52.418 juta menjadi modal saham melalui penerbitan saham bonus (Catatan 1b).

On May 24, 2013, the Company capitalized part of its additional paid-in capital amounting to Rp 52,418 million into share capital through a bonus share issuance (Note 1b).

## **22. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM**

## **22. DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE**

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Buana Finance Tbk. yang diaktakan dalam Akta No. 52 tanggal 12 September 2017 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., pemegang saham menyetujui penggunaan laba neto tahun 2016 untuk: (a) pembagian dividen tunai sebesar Rp 16 (dalam nilai penuh) per saham, yang akan dibagi dan dibayarkan kepada pemegang saham pada tanggal 20 Juni 2017 (b) dialokasikan ke dalam cadangan umum sebesar Rp 1.000 juta dan (c) sisa keuntungan dimasukkan ke dalam saldo laba. Jumlah aktual dividen tunai yang didistribusikan adalah sebesar Rp 26.333 juta.

Based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders of Shareholders of PT Buana Finance Tbk. which was notarized in Deed No. 52 dated June 12, 2017 of Notary Fathiah Helmi S.H., the shareholders approved to use 2016 net profit for: (a) distribution of cash dividends of Rp 16 (in full amount) per share, which will be distributed and paid to shareholders on June 20, 2017 (b) appropriation for general reserve in the amount of Rp 1,000 million and (c) the remaining profit as retained earnings. Total actual cash dividends distributed amounted to Rp 26,333 million.

Perusahaan telah melakukan pembayaran dividen tunai kepada pemegang saham sebesar Rp 26.314 juta pada tanggal 20 Juni 2017 dan sisa dividen yang belum dibayarkan (belum diambil oleh pemegang saham warkat) disajikan sebagai utang dividen.

The Company had paid interim dividends to shareholders in the amount of Rp 26,314 million on June 20, 2017 and the remaining unclaimed dividends (not yet claimed by holders of script shares) are presented as dividends payables.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Buana Finance Tbk. yang diaktakan dalam Akta No. 27 tanggal 9 Juni 2016 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., pemegang saham menyetujui penggunaan laba neto tahun 2015 untuk: (a) pembagian dividen tunai sebesar Rp 18 (dalam nilai penuh) per saham, yang akan dibagi dan dibayarkan kepada pemegang saham pada tanggal 13 Juli 2016 (b) dialokasikan ke dalam cadangan umum sebesar Rp 1.000 juta dan (c) sisa keuntungan dimasukkan ke dalam saldo laba. Jumlah aktual dividen tunai yang didistribusikan adalah sebesar Rp 29.624 juta.

Based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders of Shareholders of PT Buana Finance Tbk. which was notarized in Deed No. 27 dated June 9, 2016 of Notary Fathiah Helmi S.H., the shareholders approved to use of 2015 net profit for: (a) distribution of cash dividends of Rp 18 (in full amount) per share, which will be distributed and paid to shareholders on July 13, 2016 (b) appropriation for general reserve in the amount of Rp 1,000 million and (c) the remaining profit as retained earnings. Total actual cash dividends distributed amounted to Rp 29,624 million.

Perusahaan telah melakukan pembayaran dividen tunai kepada pemegang saham sebesar Rp 29.604 juta pada bulan Juli 2016 dan sisa dividen yang belum dibayarkan (belum diambil oleh pemegang saham warkat) disajikan sebagai utang dividen.

Jumlah utang dividen pada tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 330 juta dan Rp 311 juta.

The Company had paid interim dividends to shareholders in the amount of Rp 29,604 million in July 2016 and the remaining unclaimed dividends (not yet claimed by holders of script shares) are presented as dividends payables.

Dividends payable in 2017 and 2016 amounted to Rp 330 million and Rp 311 million, respectively.

### **23. PENDAPATAN SEWA PEMBIAYAAN**

Akun ini merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi sewa pembiayaan yang meliputi barang modal untuk konstruksi, pertambangan, pertanian, perkebunan, transportasi dan lain-lain. Tidak ada pelanggan dengan nilai pendapatan neto melebihi 10% dari jumlah pendapatan sewa pembiayaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Pendapatan sewa pembiayaan termasuk amortisasi atas pendapatan provisi dan selisih premi asuransi dan biaya transaksi piutang sewa pembiayaan sebesar Rp 15.559 juta dan Rp 17.205 juta masing-masing pada tahun 2017 dan 2016.

Perusahaan tidak memiliki pendapatan sewa pembiayaan yang berasal dari pihak berelasi.

### **23. FINANCE LEASE INCOME**

This account represents income arising from finance leases involving various capital goods for construction, mining, agricultural, plantation, transportation and other sectors. No income from single customer of more than 10% of the total finance lease income for the years ended December 31, 2017 and 2016.

Finance lease income includes amortization of provision fee and income on insurance premium discount and transaction cost on lease receivables amounting to Rp 15,559 million and Rp 17,205 million in 2017 and 2016, respectively.

The Company does not have financing lease income that originated from related party.

### **24. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN**

Akun ini merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi pembiayaan untuk pembelian barang-barang konsumsi. Tidak ada pelanggan dengan nilai pendapatan neto melebihi 10% dari jumlah pendapatan pembiayaan konsumen untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Pendapatan pembiayaan konsumen termasuk amortisasi atas pendapatan selisih premi asuransi dan biaya transaksi piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp 4.151 juta dan Rp 824 juta masing-masing pada tahun 2017 dan 2016.

Perusahaan tidak memiliki pendapatan pembiayaan konsumen yang berasal dari pihak berelasi.

### **24. CONSUMER FINANCING INCOME**

This account represents income arising from financing transactions for consumer goods. No income from single customer of more than 10% of total consumer financing income for the years then ended December 31, 2017 and 2016.

Consumer financing income included amortization of income on insurance premium discount and transaction cost on consumer financing receivables amounting to Rp 4,151 million and Rp 824 million in 2017 and 2016, respectively.

The Company does not have consumer financing income that originated from related party.

### **25. PENDAPATAN BUNGA**

Akun ini merupakan pendapatan bunga dari penempatan deposito, jasa giro dan denda bunga atas keterlambatan pembayaran piutang sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen.

Perusahaan tidak memiliki pendapatan bunga yang berasal dari pihak berelasi.

### **25. INTEREST INCOME**

This account represents interest income from time deposits, current accounts, and penalties applied for late payment of leases and consumer finance installments.

The Company does not have interest income originated from related party.

**26. PENDAPATAN LAIN-LAIN**

	2017
	Rp Juta / Rp Million
Pendapatan administrasi	49.397
Penerimaan kembali piutang yang telah dihapusbukukan	2.606
Keuntungan atas penjualan aset tetap (Catatan 12)	720
Lain-lain	607
Jumlah	<u>53.330</u>

**26. OTHER INCOME**

	2016
	Rp Juta / Rp Million
Administration income	29.410
Recoveries on receivables previously written-off	4.429
Gain on sale of premises and equipment (Note12)	573
Others	606
Total	<u>35.018</u>

**27. BEBAN KEUANGAN**

	2017
	Rp Juta / Rp Million
Bunga pinjaman bank	279.891
Premi swap	43.901
Bunga atas efek utang yang diterbitkan	15.238
Lain-lain	1.080
Jumlah	<u>340.110</u>

**27. FINANCING COSTS**

	2016
	Rp Juta / Rp Million
Interest on bank loans	164.070
Swap premium	50.852
Interest on debt securities issued	18.825
Others	503
Total	<u>234.250</u>

**28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

	2017
	Rp Juta / Rp Million
Gaji dan tunjangan	124.757
Jasa profesional	9.759
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 12 dan 13)	9.744
Sewa	6.472
Asuransi	6.376
Alat-alat tulis dan perlengkapan	5.330
Imbalan kerja karyawan (Catatan 19)	4.667
Pelatihan dan rekrutmen	3.397
Pemeliharaan dan perbaikan	3.304
Transportasi dan komunikasi	3.045
Perizinan dan pengurusan	2.472
Listrik	1.902
Lainnya	4.944
Jumlah	<u>186.169</u>

**28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

	2016
	Rp Juta / Rp Million
Salaries and benefits	89.356
Professional fee	5.613
Depreciation and amortization (Notes 12 and 13)	6.455
Rent	6.535
Insurance	4.474
Stationery and supplies	3.353
Employee benefits (Note 19)	4.092
Training and recruitment	1.382
Repairs and maintenance	3.032
Transportation and communication	1.856
License fees	1.857
Electricity	1.320
Others	4.575
Total	<u>133.900</u>

**29. BEBAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI**

	2017	2016
	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million
Piutang sewa pembiayaan (Catatan 6)	31.753	45.925
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 7)	51.813	16.713
Piutang jaminan yang dikuasakan kembali (Catatan 9)	7.346	5.203
Tagihan anjak piutang (Catatan 8)	-	250
Jumlah	<u>90.912</u>	<u>68.091</u>

**29. PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES**

	2017	2016
	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million
Financing lease receivables (Note 6)	31.753	45.925
Consumer financing receivables (Note 7)	51.813	16.713
Receivables from foreclosed collateral (Note 9)	7.346	5.203
Factoring receivables (Note 8)	-	250
Total	<u>90.912</u>	<u>68.091</u>

**30. BEBAN LAIN-LAIN**

	2017	2016
	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million
Perjalanan dinas	1.459	1.381
Bahan bakar	1.234	984
Administrasi bank	920	219
Bea materai	579	364
Transportasi	406	453
Lainnya	2.258	1.029
Jumlah	<u>6.856</u>	<u>4.430</u>

**30. OTHER EXPENSE**

	2017	2016
	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million
Travelling	1.459	1.381
Fuel	1.234	984
Bank charges	920	219
Stamp duty	579	364
Transportation	406	453
Other	2.258	1.029
Total	<u>6.856</u>	<u>4.430</u>

**31. PAJAK PENGHASILAN**

<u>Beban pajak</u>	2017	2016
	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million
Pajak kini	21.005	18.647
Pajak tangguhan	882	(869)
Jumlah	<u>21.887</u>	<u>17.778</u>

**31. INCOME TAX**

<u>Tax expense</u>	2017	2016
	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million
Current tax	21.005	18.647
Deferred tax	882	(869)
Total	<u>21.887</u>	<u>17.778</u>

Rekonsiliasi pajak

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Tax reconciliation

The reconciliation of profit before tax expense as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income for the years ended December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	2017	2016
	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million
Laba sebelum beban pajak penghasilan	88.320	71.199
Beban (manfaat) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal		
Beban bunga pinjaman	590	4.440
Beban pajak	-	5
Sumbangan	143	57
Pendapatan bunga deposito	(132)	(3.173)
Pendapatan jasa giro	(1.551)	(1.560)
Penyusutan aset tetap	174	143
Jumlah	<u>(776)</u>	<u>(88)</u>

Profit before income tax expense	71.199
Non-deductible expenses (non-taxable income)	4.440
Interest expense	5
Tax expense	57
Donations	(3.173)
Interest income on time deposits	(1.560)
Interest income on savings accounts	143
Depreciation of premises and equipment	(88)
Total	<u>(88)</u>

**PT BUANA FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2017 DAN 2016 SERTA UNTUK**  
**TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BUANA FINANCE Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2017 AND 2016**  
**AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

	2017	2016	
	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	
Perbedaan temporer			Temporary differences
Penyisihan imbalan kerja karyawan	(559)	2.107	Provision for employee benefits
Kenaikan nilai surat berharga	5	(240)	Increase in value of marketable securities
Penyusutan aset tetap	(2.526)	1.608	Depreciation of premises and equipment
Amortisasi aset tidak berwujud	(443)	2	Amortization of intangible assets
Jumlah	<u>(3.523)</u>	<u>3.477</u>	Total
Laba kena pajak	<u>84.021</u>	<u>74.588</u>	Taxable Income

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi di atas akan menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.

Taxable income from the above reconciliation will become the basis for filing Annual Corporate Tax Return for the year ended December 31, 2017.

Perhitungan beban pajak tahun berjalan dan utang pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut:

The calculations of current income tax expense and corporate income tax payable are as follows:

	2017	2016	
	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	
<u>Pajak kini</u>			<u>Current Tax</u>
Penghasilan kena pajak	<u>84.021</u>	<u>74.588</u>	Taxable income
Taksiran beban pajak penghasilan tahun berjalan	21.005	18.647	Estimated current income tax expense
Dikurangi:			Less:
Pajak dibayar di muka	<u>(17.860)</u>	<u>(13.915)</u>	Prepaid income tax
Utang pajak penghasilan badan (Catatan 16)	<u>3.145</u>	<u>4.732</u>	Corporate income tax payable (Note 16)

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The details of the deferred tax assets (liabilities) as of December 31, 2017 and 2016 were as follows:

	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Tahun Berjalan/ Credited (Charged) to Profit for the year		Dikreditkan ke Ekuitas dari Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited to Equity from Other Comprehensive Income		
	1 Januari/ January 1, 2017	31 Desember/ December 31, 2017	1 Januari/ January 1, 2017	31 Desember/ December 31, 2017	
	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	
Penyisihan imbalan kerja	4.470	(140)	1.176	5.506	Provision for employee benefits
Surat-surat berharga	(50)	1	-	(49)	Marketable securities
Aset tetap	(384)	(632)	-	(1.016)	Premises and equipment
Aset tidak berwujud	(63)	(111)	-	(174)	Intangible assets
Aset pajak tangguhan	<u>3.973</u>	<u>(882)</u>	<u>1.176</u>	<u>4.267</u>	Deferred tax assets



**PT BUANA FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2017 DAN 2016 SERTA UNTUK**  
**TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BUANA FINANCE Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2017 AND 2016**  
**AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

	1 Januari/ January 1, 2016	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Tahun Berjalan/ Credited (Charged) to Profit for the year	Dikreditkan ke Ekuitas dari Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited to Equity from Other Comprehensive Income	31 Desember/ December 31, 2016	
	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	
Penyisihan imbalan kerja	3.569	527	374	4.470	Provision for employee benefits
Surat-surat berharga	10	(60)	-	(50)	Marketable securities
Aset tetap	(786)	402	-	(384)	Premises and equipment
Aset tidak berwujud	(63)	-	-	(63)	Intangible assets
Aset pajak tangguhan	<u>2.730</u>	<u>869</u>	<u>374</u>	<u>3.973</u>	Deferred tax assets

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh aset pajak tangguhan yang timbul dari beda temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

Management believes that total deferred tax assets arising from temporary differences are probable to be realized in the future years.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak efektif yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amount computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2017	2016	
	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>88.320</u>	<u>71.199</u>	Profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak menggunakan tarif pajak yang berlaku	22.081	17.800	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas beban (manfaat) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	<u>(194)</u>	<u>(22)</u>	Tax effect of non-deductible expense (non-taxable income)
Beban pajak	<u><u>21.887</u></u>	<u><u>17.778</u></u>	Tax expense

**32. LABA PER SAHAM – DASAR**

**32. EARNINGS PER SHARE – BASIC**

	2017	2016	
	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	
Laba tahun berjalan	66.433	53.421	Profit for the year
Rata-rata tertimbang jumlah saham ditempatkan dan disetor (Catatan 20)	<u>1.645.796.054</u>	<u>1.645.796.054</u>	Weighted average number of shares issued and outstanding (Notes 20)
<b>Laba per saham - dasar</b> (dalam nilai penuh)	<u><u>40,37</u></u>	<u><u>32,45</u></u>	<b>Earnings per share - basic</b> (in full amount)

**33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING**

**33. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCY**

	2017		2016		
	Mata uang asing/ Foreign currency USD	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah Rp Juta / Rp Million	Mata uang asing/ Foreign currency USD	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah Rp Juta / Rp Million	
Kas dan setara kas	126.415	1.715	120.688	1.627	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan	2.019.294	27.398	3.936.422	53.033	Finance lease receivables
Uang muka, biaya dibayar dimuka dan lainnya	185.234	2.513	61.149	824	Advances, prepayments and others
<b>Jumlah Aset</b>	<b>2.330.943</b>	<b>31.626</b>	<b>4.118.259</b>	<b>55.484</b>	<b>Total Assets</b>
Utang kepada lembaga keuangan dan bank	(36.635.992)	(497.161)	(50.528.752)	(680.785)	Loans from financial institutions and banks
Beban akrual	(186.743)	(2.533)	(70.895)	(955)	Accrued expenses
Utang lain-lain	(29.911)	(406)	(26.296)	(354)	Other payables
<b>Jumlah liabilitas</b>	<b>(36.852.646)</b>	<b>(500.100)</b>	<b>(50.625.943)</b>	<b>(682.094)</b>	<b>Total liabilities</b>
<b>Jumlah aset (liabilitas) - bersih</b>		<b>(468.474)</b>		<b>(626.610)</b>	<b>Total assets (liabilities) - net</b>

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kurs tengah transaksi yang digunakan dalam menjabarkan mata uang Dolar Amerika Serikat ke dalam Rupiah masing-masing adalah Rp 13.568 dan Rp 13.472,5 per US\$ 1.

As of December 31, 2017 and 2016, the middle exchange rate used to translate U.S. Dollar to Rupiah are Rp 13,568 and Rp 13,472.5, per US\$ 1, respectively.

**34. KONTINJENSI**

**34. CONTINGENCIES**

a. Berdasarkan surat nomor 743/Pdt.G/2017/PN.MDN, Ny. Lie Lie Jin (penggugat), yang merupakan istri dari Efendi Indra (debitur Perusahaan) mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap:

- PT Buana Finance (Tergugat I)
- Efendi Indra (Tergugat II)
- M. Holel Saputra (Tergugat III)

Dalam surat gugatannya, penggugat antara lain menuntut untuk membatalkan Perjanjian Sewa Guna Usaha Nomor 8042021400009 yang telah dibuat oleh Tergugat I dan Tergugat II, secara tanggung renteng membayar kerugian materiil dan immateriil yang dialami penggugat sejumlah Rp 7.300.000.000 (tujuh miliar tiga ratus juta Rupiah), mengembalikan sejumlah jaminan berupa unit yang dibiayai termasuk sejumlah jaminan tambahan lainnya, dan lain-lain.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, kasus ini masih dalam proses. Perusahaan berkeyakinan bahwa gugatan dari Penggugat tidak memiliki dasar yang kuat, dimana Penggugat ikut menandatangani Perjanjian dan Perjanjian Perdamaian, namun Penggugat sendiri berusaha untuk mengingkari dan melepaskan diri dari konsekuensi hukum yang ikut menjadi tanggung jawabnya.

a. Based on letter no 743/Pdt.G/2017/PN.MDN, Mrs. Lie Lie Jin (plaintiff) which is wife of Efendi Indra (Corporate debtor) filed a civil suit on unlawful acts to:

- PT Buana Finance (Defendants I)
- Efendi Indra (Defendants II)
- M. Holel Saputra (Defendants III)

In its claim letter, the plaintiff, among others, demanded to cancel the Lease Agreement Number 8042021400009 which has been made by Defendant I and Defendant II, jointly paying the material and immaterial losses suffered by the plaintiff of Rp 7,300,000,000 (seven billion three hundred million Rupiah), return the amount of security in the form of a financed unit including a number of other additional guarantees, and others.

As of the date of issuance of the financial statements, the case is still in process. The Company believes that the Plaintiff's lawsuit does not have a firm basis, in which she has signed the Agreement and the Peace Agreement, but herself attempts to deny and detach from the legal consequences entails such responsibility.

- b. Berdasarkan surat nomor 142/Pdt.G/2017, PT Angkutan Lancar (Penggugat I) yang diwakili oleh Irwan Nardi (Penggugat II) sebagai Direktur melakukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap PT Buana Finance Tbk (Tergugat).

Dalam gugatannya, Penggugat antara lain menuntut Tergugat untuk membatalkan seluruh perjanjian sewa pembiayaan investasi antara Tergugat dan Penggugat, menyerahkan kembali unit kendaraan yang telah dikuasai Tergugat kepada Penggugat tanpa ada biaya apapun, membayar ganti rugi kepada Penggugat sebesar Rp 18.853.594.000 (delapan belas miliar delapan ratus lima puluh tiga juta lima ratus Sembilan puluh empat ribu Rupiah), dan lain-lain (Catatan 40).

- b. Based on letter No. 142 / Pdt.G / 2017, PT Angkutan Lancar (Plaintiff I) represented by Irwan Nardi (Plaintiff II) as Director filed a lawsuit against PT Buana Finance Tbk (Defendant).

In the lawsuit, the Plaintiffs, among others, demanded the Defendant to cancel the entire finance lease agreement between the Defendant and the Plaintiffs, hand over the vehicles that the Defendant had controlled to the Plaintiffs without any charge, pay the compensation of Rp 18,853,594,000 (eighteen billion eight hundred fifty three million five hundred ninety four thousand Rupiah), and others (Note 40).

### **35. SEGMENT OPERASI**

Segmen operasi Perusahaan dibagi berdasarkan jenis produk, sebagai berikut: piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen. Dalam menentukan hasil segmen, beberapa akun aset dan liabilitas serta pendapatan dan biaya yang terkait diatribusikan ke masing-masing segmen berdasarkan kebijakan pelaporan internal manajemen.

Ringkasan berikut menjelaskan operasi masing-masing segmen dalam pelaporan segmen Perusahaan:

- Piutang sewa pembiayaan  
Termasuk dalam pelaporan segmen piutang sewa pembiayaan adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatribusikan sebagai bagian dari pembiayaan untuk nasabah individu ataupun korporasi.
- Piutang pembiayaan konsumen  
Termasuk dalam pelaporan segmen piutang pembiayaan konsumen adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatribusikan sebagai bagian dari pembiayaan konsumen untuk nasabah individu ataupun korporasi.
- Tagihan anjak piutang  
Termasuk dalam pelaporan segmen tagihan anjak piutang adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatribusikan sebagai bagian dari anjak piutang konsumen untuk nasabah korporasi.

### **35. OPERATING SEGMENT**

The Company's operating segments represent the product types as follows: finance lease receivables and consumer financing receivables. In determining the segment results, certain assets and liabilities items and related revenues and expenses are attributed to each segment based on internal management reporting policies.

The following summary describes the operations in each of the Company's reportable segments:

- Finance lease receivables  
Included in the finance lease receivables segment reporting are operating segments assessment indicators that can be actually be attributed as part of financing to individual or corporate customers.
- Consumer financing receivables  
Included in the consumer financing receivables segment reporting are operating segments assessment indicators that can be actually be attributed as part of consumer financing to individual or corporate customers.
- Factoring receivables  
Included in the factoring receivables segment reporting are operating segments assessment indicators that can be actually be attributed as part of factoring receivables to corporate customers.

- Tidak dapat dialokasikan  
 Termasuk dalam pelaporan segmen lain-lain adalah informasi pelaporan segmen operasi terkait dengan aktivitas treasury dan kantor pusat seperti pendapatan bunga bank dan beban umum dan administrasi yang tidak dapat dialokasikan.

- Unallocated  
 Included in the other segment reporting is reporting segment information associated with treasury and head office activities such as bank interest income and general and administrative expenses that can not be allocated.

Informasi mengenai hasil dari masing-masing bisnis segmen disajikan di bawah ini. Kinerja diukur berdasarkan laba segmen sebelum pajak penghasilan, sebagaimana dilaporkan dalam laporan internal manajemen yang ditelaah oleh manajemen Perusahaan. Keuntungan segmen digunakan untuk mengukur kinerja dimana manajemen berkeyakinan bahwa informasi tersebut paling relevan dalam mengevaluasi hasil segmen tersebut relatif terhadap entitas lain yang beroperasi dalam industri tersebut.

Information regarding the results of each reportable segment is included below. Performance is measured based on segment profit before tax, as included in the internal management reports that are reviewed by the Company's management. Segment profit is used to measure performance of that business segment as management believes that such information is the most relevant in evaluating the results of those segments relative to other entities that operate within these industries.

Untuk tujuan pelaporan manajemen, hasil operasi Perusahaan dilaporkan dalam dua segmen usaha, yaitu pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebagai berikut:

For management reporting purposes, the Company's operating results are reported in two business segments, which are lease financing and consumer financing as follows:

	2017				
	Sewa pembiayaan/ Finance lease	Pembiayaan konsumen/ Consumer financing	Tidak dapat dialokasikan/ Unallocated	Jumlah/ Total	
	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	
<b>Pendapatan</b>					<b>Income</b>
Pendapatan segmen	317.570	395.294	5.168	718.032	Segment income
Beban keuangan			340.110	340.110	Financing costs
Beban yang tidak dapat dialokasikan			289.602	289.602	Unallocated expenses
Laba sebelum pajak				88.320	Profit before tax
Beban pajak - neto				21.887	Tax expense - net
Laba neto				66.433	Net income
<b>Aset dan liabilitas</b>					<b>Assets and liabilities</b>
Aset segmen	1.488.402	2.606.209	273.323	4.367.934	Segment assets
Liabilitas segmen	6.952	2.153	3.229.288	3.238.393	Segment liabilities
<b>Informasi segmen Lainnya</b>					<b>Other segment information</b>
Pengeluaran modal			32.610	32.610	Capital expenditure
Penyusutan dan amortisasi			9.744	9.744	Depreciation and amortization
Beban nonkas lainnya:					Other non-cash expenses:
Imbalan kerja karyawan			4.667	4.667	Employee benefit expense

**PT BUANA FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2017 DAN 2016 SERTA UNTUK**  
**TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BUANA FINANCE Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2017 AND 2016**  
**AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

2016					
	Sewa pembiayaan/ Finance lease	Pembiayaan konsumen/ Consumer financing	Tidak dapat dialokasikan/ Unallocated	Jumlah/ Total	
	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	
<b>Pendapatan</b>					<b>Income</b>
Pendapatan segmen	368.045	137.536	8.468	514.049	Segment income
Beban keuangan			234.250	234.250	Financing costs
Beban yang tidak dapat dialokasikan			208.600	208.600	Unallocated expenses
Laba sebelum pajak				71.199	Profit before tax
Beban pajak - neto				17.778	Tax expense - net
Laba neto				53.421	Net income
<b>Aset dan liabilitas</b>					<b>Assets and liabilities</b>
Aset segmen	2.173.492	1.218.630	236.916	3.629.038	Segment assets
Liabilitas segmen	9.199	1.063	2.517.872	2.528.134	Segment liabilities
<b>Informasi segmen Lainnya</b>					<b>Other segment information</b>
Pengeluaran modal			23.378	23.378	Capital expenditure
Penyusutan dan amortisasi			6.455	6.455	Depreciation and amortization
Beban nonkas lainnya:					Other non-cash expenses:
Imbalan kerja karyawan			4.092	4.092	Employee benefit expense

Informasi wilayah geografis adalah sebagai berikut:

Geographical information are as follows:

2017						
	Jawa dan/and Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Jumlah/ Total	
	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	
<b>Pendapatan</b>	<b>311.733</b>	<b>229.857</b>	<b>106.007</b>	<b>70.435</b>	<b>718.032</b>	<b>Revenues</b>
<b>Total Beban</b>	<b>350.913</b>	<b>165.727</b>	<b>66.656</b>	<b>46.416</b>	<b>629.712</b>	<b>Total expenses</b>
Beban keuangan	150.027	109.882	49.576	30.625	340.110	Financing costs
Beban umum dan administrasi	136.644	26.572	12.834	10.119	186.169	General and administrative expense
Beban pemasaran	4.233	1.178	70	184	5.665	Marketing expense
Beban kerugian penurunan nilai	57.204	25.459	3.288	4.961	90.912	Provision for impairment losses
Beban lain-lain	2.805	2.636	888	527	6.856	Other expense
<b>Laba sebelum pajak</b>	<b>(39.180)</b>	<b>64.130</b>	<b>39.351</b>	<b>24.019</b>	<b>88.320</b>	<b>Profit before tax</b>
<b>Aset dan liabilitas</b>						<b>Assets and liabilities</b>
Aset	2.048.813	1.362.397	607.657	349.067	4.367.934	Assets
Liabilitas	3.219.151	12.444	4.948	1.850	3.238.393	Liabilities
2016						
	Jawa dan/and Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Jumlah/ Total	
	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	
<b>Pendapatan</b>	<b>201.738</b>	<b>160.538</b>	<b>82.762</b>	<b>69.011</b>	<b>514.049</b>	<b>Revenues</b>
<b>Total Beban</b>	<b>223.003</b>	<b>109.859</b>	<b>63.039</b>	<b>46.949</b>	<b>442.850</b>	<b>Total expenses</b>
Beban keuangan	89.520	75.831	39.245	29.654	234.250	Financing costs
Beban umum dan administrasi	93.700	19.850	12.044	8.306	133.900	General and administrative expense
Beban pemasaran	1.474	597	41	67	2.179	Marketing expense
Beban kerugian penurunan nilai	33.879	13.581	11.709	8.922	68.091	Provision for impairment losses
Beban lain-lain	4.430	-	-	-	4.430	Other expense
<b>Laba sebelum pajak</b>	<b>(21.265)</b>	<b>50.679</b>	<b>19.723</b>	<b>22.062</b>	<b>71.199</b>	<b>Profit before tax</b>
<b>Aset dan liabilitas</b>						<b>Assets and liabilities</b>
Aset	1.540.358	1.123.381	568.359	396.940	3.629.038	Assets
Liabilitas	2.509.080	10.024	5.677	3.353	2.528.134	Liabilities

**36. KLASIFIKASI DAN NILAI WAJAR ATAS ASET DAN LIABILITAS**

Selain daripada yang disebutkan dalam tabel di bawah ini, manajemen menilai bahwa nilai tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajarnya.

**36. CLASSIFICATION AND FAIR VALUE OF ASSETS AND LIABILITIES**

Except as detailed in the following table, the management considers that the carrying amount of financial assets and financial liabilities approximate their fair values.

Catatan/ Note	2017		2016		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	
<b>Aset keuangan</b>					
Aset diukur pada nilai wajar					
Surat berharga		354	354	359	359
Aset derivatif	10	286	286	15.013	15.013
Pinjaman yang diberikan dan piutang					
Piutang sewa pembiayaan - bersih	6	1.471.706	1.475.091	2.160.508	2.086.868
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	7	2.585.474	2.587.653	1.217.441	1.245.170
Tagihan anjak piutang - bersih	8	9.793	9.752	9.708	9.752
Piutang lain-lain	9	44.656	48.540	27.583	24.348
Jumlah		4.112.269	4.121.676	3.430.612	3.381.510
<b>Liabilitas keuangan</b>					
Liabilitas diukur pada nilai wajar					
Liabilitas derivatif	10	8.921	8.921	3.134	3.134
Biaya perolehan diamortisasi					
Utang kepada lembaga keuangan dan bank	14	3.140.537	2.859.248	2.189.595	2.065.725
Efek utang yang diterbitkan	15	-	-	249.840	247.862
Jumlah		3.149.458	2.868.169	2.442.569	2.316.721

**Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar**

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat kas dan bank, utang lain-lain kepada pihak ketiga, pada nilai diamortisasi dengan suku bunga mengambang diakui dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya karena memiliki jatuh tempo yang pendek atau sering dilaksanakan *repricing*.
- Estimasi nilai wajar piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang dan piutang lain-lain dengan suku bunga tetap tanpa kuota. Nilai wajar ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa datang menggunakan suku bunga untuk piutang baru dengan jangka waktu yang serupa.
- Estimasi nilai wajar dari utang kepada lembaga keuangan dan bank dengan bunga tetap tanpa kuota. Nilai wajar didasarkan pada diskonto arus kas menggunakan suku bunga untuk utang baru dengan jangka waktu yang serupa.

**Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value**

The fair value of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- Management considers that the carrying amount of cash on hand and in banks, other payables to third parties, at amortized cost with floating interest rate recognized in the financial statements approximate their fair values because of its short-term maturity or related instrument are repriced frequently.
- The estimated fair value of finance lease receivables, consumer finance receivables, factoring receivables and other receivables with fixed interest rate where quoted market prices are not available. The fair value is determined by discounting the estimated future cash flows using a current yield curve appropriate for similar term of the receivables.
- The estimated fair value of loans from financial institutions and banks with fixed interest rate where quoted market prices are not available. The fair value is determined by discounting the estimated future cash flows using a current yield curve appropriate for similar term of bank loans.

- Nilai wajar surat berharga utang yang diterbitkan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar.

- Fair value of debt securities issued are determined with reference to quoted market price.

Tabel berikut ini memberikan analisis dari nilai wajar aset dan liabilitas yang dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

The following table provides an analysis of fair value of assets and liabilities grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

		2017					
		Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total		
		Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000		
<b>Aset keuangan</b>						<b>Financial asset</b>	
Aset diukur pada nilai wajar						Assets measured at fair value	
Surat berharga	354	-	-	-	354	Marketable securities	
Aset derivatif	-	286	-	-	286	Derivative assets	
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan						Assets for which fair value are disclosed	
Piutang sewa pembiayaan	-	-	1.475.091	1.475.091	1.475.091	Finance lease receivables	
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	2.587.653	2.587.653	2.587.653	Consumer financing receivables	
Tagihan anjak piutang	-	-	9.752	9.752	9.752	Factoring receivables	
Piutang lain-lain	-	-	48.540	48.540	48.540	Other receivables	
Jumlah Aset	354	286	4.121.036	4.121.676	4.121.676	Total Assets	
<b>Liabilitas keuangan</b>						<b>Financial liabilities</b>	
Liabilitas diukur pada nilai wajar						Liabilities measured at fair value	
Liabilitas derivatif	-	8.921	-	-	8.921	Derivative liabilities	
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan						Liabilities for which fair values are disclosed	
Biaya perolehan diamortisasi						Amortized cost	
Utang kepada lembaga keuangan dan bank	-	-	2.859.248	2.859.248	2.859.248	Loans from financial institutions and banks	
Jumlah Liabilitas	-	8.921	2.859.248	2.868.169	2.868.169	Total Liabilities	
		2016					
		Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total		
		Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000		
<b>Aset keuangan</b>						<b>Financial asset</b>	
Aset diukur pada nilai wajar						Assets measured at fair value	
Surat berharga	359	-	-	-	359	Marketable securities	
Aset derivatif	-	15.013	-	-	15.013	Derivative assets	
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan						Assets for which fair value are disclosed	
Piutang sewa pembiayaan	-	-	2.086.868	2.086.868	2.086.868	Finance lease receivables	
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	1.245.170	1.245.170	1.245.170	Consumer financing receivables	
Tagihan anjak piutang	-	-	9.752	9.752	9.752	Factoring receivables	
Piutang lain-lain	-	-	24.348	24.348	24.348	Other receivables	
Jumlah Aset	359	15.013	3.366.138	3.381.510	3.381.510	Total Assets	
<b>Liabilitas keuangan</b>						<b>Financial liabilities</b>	
Liabilitas diukur pada nilai wajar						Liabilities measured at fair value	
Liabilitas derivatif	-	3.134	-	-	3.134	Derivative liabilities	
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan						Liabilities for which fair values are disclosed	
Biaya perolehan diamortisasi						Amortized cost	
Utang kepada lembaga keuangan dan bank	-	-	2.065.725	2.065.725	2.065.725	Loans from financial institutions and banks	
Efek utang yang diterbitkan	247.862	-	-	247.862	247.862	Debt securities issued	
Jumlah Liabilitas	247.862	3.134	2.065.725	2.316.721	2.316.721	Total Liabilities	

Pada periode 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat perpindahan metode pengukuran nilai wajar dari tingkat 1 menjadi tingkat 2, dan sebaliknya.

In December 31, 2017 and 2016, there are no movement of fair value measurement method from level 1 to level 2, and vice versa.

### 37. MANAJEMEN RISIKO

Mengacu ke Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 1/POJK.05/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank, terdapat 7 (tujuh) klasifikasi risiko utama yang wajib dikelola oleh perusahaan pembiayaan yaitu: (i) risiko strategi, (ii) risiko operasional, (iii) risiko aset dan liabilitas, (iv) risiko kepengurusan, (v) risiko tata kelola, (vi) risiko dukungan dana (permodalan) dan (vii) risiko pembiayaan (kredit). Penjabaran atas klasifikasi dan mitigasi risiko tersebut oleh Perseroan diuraikan dalam penjelasan berikut ini.

#### Risiko strategi

Risiko strategi adalah potensi kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan akibat ketidaklayakan atau kegagalan dalam melakukan perencanaan, penetapan dan pelaksanaan strategi, pengambilan keputusan bisnis yang tepat, dan/atau kurang responsifnya perusahaan terhadap perubahan eksternal. Pengelolaan risiko Perseroan untuk memitigasi risiko strategi adalah sebagai berikut:

#### 1. Keterlibatan Aktif Seluruh Pihak Dalam Penyusunan Rencana Bisnis Tahunan Perseroan

Penyusunan rencana bisnis tahunan Perseroan merupakan proses yang dinamis dan secara inklusif mempertimbangkan semua informasi dan pengkajian yang dilakukan secara kolektif oleh unit cabang, divisi, Direksi maupun Dewan Komisaris Perseroan.

Seluruh Kepala Divisi dan unit bisnis bertanggung jawab untuk membantu Direksi dalam melakukan penyusunan perencanaan strategi dan mengimplementasikan strategi secara efektif, termasuk penyusunan kebijakan serta prosedur baru yang diperlukan dan/atau penyesuaian atas kebijakan serta prosedur yang telah ada, terutama untuk memastikan bahwa semua risiko terkait telah teridentifikasi, dan telah diadakan pemilahan atas risiko yang dapat diambil (*risk appetite*) serta penetapan limit atas toleransi risiko yang bisa diambil. Penetapan rencana bisnis tahunan wajib didahului oleh pengkajian dan persetujuan dari Dewan Komisaris, atas penjelasan yang diberikan oleh Direksi, di mana Direksi berkewajiban untuk melakukan tindak lanjut atas rekomendasi dan usulan / pertimbangan penyesuaian maupun penyempurnaan yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

### 37. RISK MANAGEMENT

Referring to the Financial Services Authority (OJK) regulation, as per POJK No. 1/POJK.05/2015 on Risk Management Implementation for Non-Bank Financial Institution, there are 7 (seven) major risk classifications that must be managed by finance companies, namely: (i) strategy risk, (ii) operational risk, (iii) assets and liabilities risk, (iv) management risk, (v) governance risk, (vi) capital adequacy (funding) risk and (vii) financing (credit) risk. Definition on the risk classifications and the Company's pertaining risk mitigation are outlined in the following details.

#### Strategic risk

Strategy risk is the potential failure of the Company to achieve the Company's goals due to inadequacies or failures in the planning, setting and execution of strategy, making the right business decisions, and/or the Company's lack of responsiveness to external changes. The Company's risk management implementations to mitigate strategy risk are as follows:

#### 1. Active Involvement of All Constituents In The Preparation of The Company's Annual Business Plan

The preparation of the Company's annual business plan is a dynamic process that inclusively takes into consideration all information and evaluation that was collectively conducted by the Company's branch units, divisions, Directors and Board of Commissioners.

The entire Division Heads and business units are responsible to assist the Directors in the preparation of strategy plans and carrying out their effective executions, including the formulation of policies and new procedures required and/or amendments of existing policies and procedures, especially to ensure that all of the associated risks have been identified, and properly selected in accordance with the Company's risk appetite and that all risk tolerance limits have been set. The authorization of the Company's annual business plan must be preceded by the review and approval of the Board of Commissioners, in response to the presentation of the business plan by the Directors, whereby the Directors are obliged to conduct any due follow up actions pertaining to the recommendations and advises / suggestions for modification and refinements given by the Board of Commissioners.



## 2. Sistem Pemantauan dan Pengendalian

Untuk memastikan pelaksanaan eksekusi strategi yang efektif, Perseroan memastikan kesiapan sistem pelaporan yang dapat secara konsisten, periodik dan tepat waktu dihasilkan oleh sistem teknologi informasi Perseroan untuk mengukur dan memantau perkembangan risiko atas strategi yang diambil. Melalui rapat rutin bulanan dengan para Kepala Divisi terkait, Direksi melakukan pengkajian atas pencapaian sasaran-sasaran strategi, dan langkah-langkah pengendalian ataupun penyesuaian yang diperlukan untuk memastikan tercapainya sasaran strategi yang diharapkan dalam koridor risiko yang telah ditetapkan. Dewan Komisaris dan Direksi juga secara berkala (minimal secara kuartalan) akan melakukan pembahasan dan evaluasi terhadap target dan rencana bisnis Perseroan yang telah ditetapkan.

### Risiko operasional

Risiko operasional adalah potensi kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya sebagai akibat ketidaklayakan atau kegagalan proses intern, manusia, sistem teknologi informasi, dan/atau adanya kejadian-kejadian yang berasal dari luar lingkungan perusahaan. Pengelolaan risiko operasional bertujuan untuk memastikan seluruh aktivitas operasional telah berjalan sesuai dengan prosedur yang berlaku, dengan didukung oleh individu yang cakap dan memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaan utamanya, dan terlindungi dari tindakan kecurangan (fraudulent) dari oknum yang bertujuan merugikan perusahaan. Pengelolaan risiko Perseroan untuk memitigasi risiko operasional adalah sebagai berikut:

#### 1. Penetapan Standar Prosedur Operasional dan Pengendalian Atas Aspek Kepatuhan

Perseroan telah memiliki Standar Prosedur Operasional atas berbagai kegiatan operasional utama yang telah terdokumentasi dengan baik dan dapat diakses dengan mudah secara virtual melalui sistem database yang tersentralisasi. Prosedur yang ada secara umum telah mencerminkan aspek dual kontrol untuk mengurangi potensi kelalaian dan konflik kepentingan.

## 2. Monitoring and Control Systems

To ensure the effective implementation of strategy execution, the Company maintains a reliable reporting system that can be consistently, periodically and timely generated by the Company's information technology system to measure and monitor the risk progression as the strategies are being taken. Through regular monthly meetings with the relevant Division Heads, the Directors conduct a review on the strategy's goals achievement and the control steps or adjustments needed to ensure the achievement of expected strategic objectives within the established risk corridors. The Board of Commissioners and Directors will also regularly (at least quarterly) conduct a discussion meeting and evaluation of the Company's agreed business targets and plans.

### Operational risk

Operational risk is the potential failure of the Company to meet its obligations as a result of inadequacies or failure of internal processes, people, information technology systems, and/or the events that arise from the Company's external environment. Operational risk management aims to ensure that all operational activities have been conducted in accordance with the applicable procedures, with the support of capable individuals, who are accountable to their duties, and shielded from fraudulent actions of persons posing harmful schemes at the Company. The Company's risk management implementations to mitigate operational risk are as follows:

#### 1. Establishment of Standard Operating Procedures and Control Over Their Compliance Aspects

The Company has established Standard Operating Procedures for a wide range of main operational activities which have been properly documented and easily accessible through a centralized virtual database. The established procedures have in general accommodated dual-control mechanism to minimize the risk of failure and conflict of interest.

Untuk memastikan pengendalian atas aspek kepatuhan pelaksanaan prosedur, Perseroan memberdayakan fungsi divisi Internal Audit yang ada di kantor pusat, maupun petugas Internal Control Unit (ICU) yang ada di cabang. Divisi Internal Audit memiliki kewenangan dan tugas untuk melakukan kajian kepatuhan prosedur secara independen di semua bagian operasional baik di kantor pusat maupun cabang, dan dapat berkoordinasi dengan petugas ICU cabang untuk mendapatkan informasi yang lebih cepat atas perkembangan risiko operasional di cabang. Perseroan dari waktu ke waktu melakukan evaluasi, penyesuaian dan sosialisasi Standar Prosedur Operasional yang ada untuk memastikan keselarasan dan kecukupan terhadap perkembangan tingkat kompleksitas usaha dan risiko yang dihadapi Perseroan.

## **2. Pengendalian Atas Sistem Teknologi Informasi**

Perseroan melalui Divisi Asuransi, IT dan MIS telah menerapkan kerangka tata kelola atas sistem teknologi informasi Perseroan, antara lain dengan (i) melakukan pengendalian atas akses pemakaian sistem informasi oleh karyawan dan pengendalian ketat atas system setting termasuk yang terkait dengan parameter risiko dan standar bunga pembiayaan dari unit bisnis, dan (ii) perlindungan atas sistem teknologi informasi dan data Perseroan, antara lain sehubungan dengan prosedur backup data secara rutin dan penyimpanan media backup data, perlindungan keamanan jaringan dan perangkat lunak antivirus, jaminan pemeliharaan atas infrastruktur perangkat keras yang digunakan, perlindungan kesinambungan daya listrik, ketersediaan backup bandwidth provider untuk menjamin kesinambungan interkoneksi sistem informasi, maupun skenario kontingensi terkait dengan pengoperasian Disaster Recovery Center.

## **3. Pengendalian Atas Kualitas Sumber Daya Manusia**

Perseroan melalui Divisi Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Layanan Umum melakukan sentralisasi atas pengendalian proses rekrutmen karyawan di kantor pusat, di mana prosedur yang ada mewajibkan verifikasi atas latar belakang integritas karyawan, proses penyuluhan untuk mensosialisasikan nilai-nilai, peraturan kepegawaian, kode etik dan perilaku, serta pemberian program pelatihan yang berkesinambungan untuk meningkatkan keterampilan teknis maupun pengembangan pola pikir yang baik bagi seluruh karyawan.

To ensure the control over the compliance aspects in procedure implementation, the Company deploys the function of its Internal Audit Division based in head office, as well as the Internal Control Unit (ICU) officers based in the branch offices. The Internal Audit Division has the authority and duty to perform an independent procedural compliance audits throughout all operational units, both in the head office and the branch offices, while having the coordinating power with the ICU personel at the branch to obtain more timely information on the progression of operational risks at the branches. The Company shall periodically evaluate, update and socialize its existing Standard Operating Procedures to ensure their relevance and adequacy towards the changing complexity of business and risks faced by the Company.

## **2. Management of the Information Technology System**

The Company through its Insurance, IT and MIS Division has applied the governance framework over the Company's information technology system, among others through (i) establishing control to regulate users' access on the information system by the employees and strict system settings control including those pertaining to risk parameters lending rates standard set by the business unit, and (ii) protection over the Company's information technology system and data, including the routine data backup procedure and the pertaining storage of the backup data media, provision of network security assurance and antivirus software, maintenance contract for utilized hardware infrastructure, availability of uninterrupted power supply, availability of backup bandwidth provider to ensure continuity of information system connectivity, and contingency scenario pertaining to the operation of Disaster Recovery Center.

## **3. Management of the Quality of Human Resources**

The Company through its Human Resource Development Division and General Services performs a centralized control over the employee recruitment process at the head office, whereby the existing procedure dictates mandatory verification of the employees' integrity background, induction training to educate on the Company's values, rules on employment, code of ethics and conducts, and implementation of periodic training programs to improve on the technical skills and proper mindset development for all employees.

### Risiko aset dan liabilitas

Risiko aset dan liabilitas adalah risiko yang terjadi karena adanya potensi kegagalan dalam pengelolaan aset dan pengelolaan liabilitas perusahaan, yang menimbulkan kekurangan dana dalam pemenuhan kewajiban perusahaan. Risiko aset dan liabilitas bersumber dari pengelolaan aset dan liabilitas dilakukan dengan tidak memadai, sehingga menimbulkan ketidaksesuaian yang signifikan.

Penerapan manajemen risiko terhadap Risiko Aset dan Liabilitas ini dilakukan Perseroan dengan cara:

#### 1. Pengelolaan Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi perusahaan yang mengandung risiko suku bunga. Perseroan senantiasa memantau pergerakan suku bunga dalam meminimalkan risiko suku bunga ini, diantaranya dengan menjaga komposisi antara sumber pendanaan dengan tingkat suku bunga mengambang dan tingkat suku bunga tetap, di mana sedapat mungkin komposisinya disesuaikan dengan profil penetapan suku bunga yang terdapat pada piutang pembiayaan Perseroan. Secara umum sebagian besar piutang pembiayaan Perseroan memiliki struktur suku bunga tetap, sehingga secara prinsip sebagian besar sumber pendanaan Perseroan ditargetkan untuk memiliki struktur suku bunga tetap pula.

Tabel di bawah ini menggambarkan rincian jatuh tempo aset dan liabilitas Perusahaan yang dipengaruhi oleh tingkat bunga:

### Assets and liabilities risks

Asset and liability risk is the risk of potential failure in the management of the Company's financial asset and liabilities, which has created shortage of funds in the fulfillment of the Company's obligations. Asset and liability risk arises from inadequate management of assets and liabilities that results in significant mismatch.

The Company's risk management implementation toward the Assets and Liabilities Risk are as follows:

#### 1. Interest Rate Risk Management

Interest rate risk is the potential loss arising from movements of interest rates in markets against the Company's position or transactions that contain interest rate risk. The Company closely monitors the movement on interest rate to reduce interest rate risk by maintaining the composition of floating and fixed interest rate funding sources, where as closely as possible their profile should be matched with the interest rate fixing profile found in the Company's financing portfolio. In general, most of the Company's financing receivables have a fixed interest rate profile, so as a matter of principle the aim should be to have fixed interest rate structure for most of the Company's funding sources as well.

The following tables represent a breakdown of maturity dates of the Company's assets and liabilities which are affected by interest rate:

	2017					Jumlah/ Total	
	Suku bunga tetap/Fixed interest rates				Tidak dikenakan bunga/ Non interest sensitive		
	Bunga mengambang/ Floating interest	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1-3 tahun/ 1-3 years	> 3 tahun/ > 3 years			
<b>Aset keuangan</b>							<b>Financial assets</b>
Kas dan setara kas	68.741	50.000	-	-	1.640	120.381	Cash and cash equivalents
Surat-surat berharga	-	-	-	-	354	354	Marketable securities
Piutang sewa pembiayaan - bersih	-	883.523	537.800	50.383	-	1.471.706	Finance leases receivables - net
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	41.340	805.234	1.404.147	334.753	-	2.585.474	Consumer finance receivables - net
Tagihan anjak piutang - bersih	-	9.793	-	-	-	9.793	Factoring receivables - net
Piutang lain-lain	-	15.241	15.382	2.114	11.919	44.656	Other receivables
Aset derivatif	286	-	-	-	-	286	Derivative assets
Uang muka	-	-	-	-	1.972	1.972	Advance
Aset non-keuangan	-	-	-	-	133.312	133.312	Non-financial assets
<b>Jumlah</b>	<b>110.367</b>	<b>1.763.791</b>	<b>1.957.329</b>	<b>387.250</b>	<b>149.197</b>	<b>4.367.934</b>	<b>Total</b>

**PT BUANA FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2017 DAN 2016 SERTA UNTUK**  
**TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BUANA FINANCE Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2017 AND 2016**  
**AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

	2017					Jumlah/ Total	
	Suku bunga tetap/Fixed interest rates						
	Bunga mengambang/ Floating interest	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1-3 tahun/ 1-3 years	> 3 tahun/ > 3 years	Tidak dikenakan bunga/ Non interest sensitive		
<b>Liabilitas keuangan</b>							<b>Financial liabilities</b>
Utang kepada lembaga keuangan dan bank	226.915	1.436.437	1.409.553	67.632	-	3.140.537	Loans from financial institutions and banks
Utang dividen	-	-	-	-	330	330	Dividends payable
Utang lain-lain	-	-	-	-	23.661	23.661	Other payables
Uang muka dan lain-lain	-	-	-	-	679	679	Advances and others
Liabilitas derivatif	8.921	-	-	-	-	8.921	Derivative liabilities
Beban akrual	-	-	-	-	14.777	14.777	Accrued expenses
Liabilitas non-keuangan	-	-	-	-	49.488	49.488	Non-financial liabilities
<b>Jumlah</b>	<b>235.836</b>	<b>1.436.437</b>	<b>1.409.553</b>	<b>67.632</b>	<b>88.935</b>	<b>3.238.393</b>	<b>Total</b>
<b>Jumlah-bersih</b>	<b>(124.233)</b>	<b>327.354</b>	<b>547.776</b>	<b>319.618</b>	<b>59.026</b>	<b>1.129.541</b>	<b>Total-net</b>
	2016						
	Suku bunga tetap/Fixed interest rates						
	Bunga mengambang/ Floating interest	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1-3 tahun/ 1-3 years	> 3 tahun/ > 3 years	Tidak dikenakan bunga/ Non interest sensitive	Jumlah/ Total	
<b>Aset keuangan</b>							<b>Financial assets</b>
Kas dan setara kas	57.892	40.000	-	-	340	98.232	Cash and cash equivalents
Surat-surat berharga	-	-	-	-	359	359	Marketable securities
Piutang sewa pembiayaan - bersih	-	1.228.506	839.941	92.061	-	2.160.508	Finance leases receivables - net
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	55.553	403.738	592.183	165.967	-	1.217.441	Consumer finance receivables - net
Tagihan anjak piutang - bersih	-	9.708	-	-	-	9.708	Factoring receivables - net
Piutang lain-lain	-	7.415	2.224	391	17.553	27.583	Other receivables
Aset derivatif	15.013	-	-	-	-	15.013	Derivative assets
Uang muka	-	-	-	-	815	815	Advance
Aset non-keuangan	-	-	-	-	99.379	99.379	Non-financial assets
<b>Jumlah</b>	<b>128.458</b>	<b>1.689.367</b>	<b>1.434.348</b>	<b>258.419</b>	<b>118.446</b>	<b>3.629.038</b>	<b>Total</b>
<b>Liabilitas keuangan</b>							<b>Financial liabilities</b>
Utang kepada lembaga keuangan dan bank	262.300	1.127.450	799.845	-	-	2.189.595	Loans from financial institutions and banks
Efek hutang yang diterbitkan	-	249.840	-	-	-	249.840	Debt securities issued
Utang dividen	-	-	-	-	311	311	Dividends payable
Utang lain-lain	-	-	-	-	27.799	27.799	Other payables
Uang muka dan lain-lain	-	-	-	-	260	260	Advances and others
Liabilitas derivatif	3.134	-	-	-	-	3.134	Derivative liabilities
Beban akrual	-	-	-	-	14.643	14.643	Accrued expenses
Liabilitas non-keuangan	-	-	-	-	42.552	42.552	Non-financial liabilities
<b>Jumlah</b>	<b>265.434</b>	<b>1.377.290</b>	<b>799.845</b>	<b>-</b>	<b>85.565</b>	<b>2.528.134</b>	<b>Total</b>
<b>Jumlah-bersih</b>	<b>(136.976)</b>	<b>312.077</b>	<b>634.503</b>	<b>258.419</b>	<b>32.881</b>	<b>1.100.904</b>	<b>Total-net</b>
		Kenaikan (penurunan)/ suku bunga dalam basis poin/ Increase (decrease) on interest rate in basis points		Dampak terhadap laba sebelum pajak/ Effect on profit before tax			
2017		+100		1.384		2017	
		-100		(1.384)			
2016		+100		2.159		2016	
		-100		(2.159)			

## 2. Pengelolaan Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar timbul dari pergerakan nilai tukar mata uang terhadap mata uang lainnya, dimana pergerakan nilai tukar tersebut menimbulkan dampak kerugian kurs baik secara transaksi pencatatan keuangan maupun arus kas perusahaan. Pengelolaan risiko nilai tukar perusahaan dilakukan dengan menjaga Posisi Devisa Neto (PDN), yang dihitung dari selisih antara aktiva dan pasiva perusahaan dalam mata uang asing. Perseroan memiliki beberapa pinjaman mata uang asing, namun Perseroan juga melakukan transaksi pertukaran mata uang maupun tingkat suku bunga atas pinjaman tersebut, sehingga Perseroan dapat menjaga PDN dalam posisi minimal, sehingga potensi kerugian akibat perubahan nilai tukar mata uang tidak akan berdampak material bagi Perseroan. Perseroan membatasi maksimum PDN sebesar 25% dari ekuitas Perseroan.

Tabel berikut menunjukkan sensitifitas atas kemungkinan perubahan tingkat kurs pertukaran Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap laba sebelum pajak Perusahaan:

	Kenaikan (penurunan)/ kurs mata uang asing dalam persentase/ <i>Increase (decrease) on exchange rate in percentage</i>	Dampak terhadap laba sebelum pajak/ <i>Effect on profit before tax</i>	
2017	+100	2.231	2017
	-100	(2.231)	
2016	+100	927	2016
	-100	(927)	

## 3. Pengelolaan Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo, disebabkan ketidaksesuaian jatuh tempo (*mismatch*) antara aktiva dengan pasiva perusahaan. Perseroan memantau pengelolaan risiko likuiditas ini dengan menjaga posisi Rasio Lancar (rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar) minimum sebesar 1 (satu) kali.

## 2. Foreign Exchange Risk Management

Foreign exchange risk arises from changes in the exchange rate of one currency against another currency, where the exchange rate movements may induce exchange rate losses either in the form of accounting translation or on a cash flow basis for the Company. Managing foreign exchange risk is established by maintaining the Company's Net Open Position (NOP), which is calculated from the difference between assets and liabilities denominated in foreign currencies. The Company has several foreign currency loans; however, the Company also enters into currency and interest rate swaps on the loans, to maintain NOP at the minimum level, so that the potential loss due exchange rate changes will not have any material impact on the Company. The Company limits the maximum level of NOP of 25% of the Company's equity.

The following tables demonstrate the sensitivity to a reasonably possible change in foreign exchange rates between Rupiah and US Dollar, with all other variables held constant, of the Company's profit before tax:

## 3. Liquidity Risk Management

Liquidity risk is the risk that is caused when the Company is unable to meet the obligations that have matured, due to maturity mismatches between the assets and liabilities of the Company. The Company monitors liquidity risk management by maintaining the position of current ratio (the ratio of current assets to current liabilities) at a minimum of 1 (one) time.

**PT BUANA FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2017 DAN 2016 SERTA UNTUK**  
**TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BUANA FINANCE Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2017 AND 2016**  
**AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Tabel di bawah ini menggambarkan profil jatuh tempo atas aset dan liabilitas Perusahaan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 berdasarkan pembayaran kontraktual:

The tables below summarize the maturity profile of the Company's assets and liabilities for the year ended December 31, 2017 and 2016 based on contractual payments:

2017						
Tidak memiliki tanggal jatuh tempo kontraktual/ Does not have contractual	< 3 bulan/ < 3 months	> 3-12 bulan/ > 3-12 months	> 1 - 3 tahun/ > 1 - 3 years	> 3 tahun/ > 3 years	Jumlah/ Total	
<b>Aset keuangan</b>						<b>Financial assets</b>
Kas dan setara kas	70.381	50.000	-	-	120.381	Cash and cash equivalents
Surat-surat berharga	354	-	-	-	354	Marketable securities
Piutang sewa pembiayaan - bersih	-	287.098	596.426	537.800	1.471.706	Finance leases receivables - net
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	213.525	600.317	1.415.317	2.585.474	Consumer finance receivables - net
Tagihan anjak piutang - bersih	-	9.793	-	-	9.793	Factoring receivables - net
Piutang lain-lain	-	13.002	13.547	15.795	44.656	Other receivables
Aset derivatif	-	286	-	-	286	Derivative assets
Uang muka	-	1.821	151	-	1.972	Advance
Aset non-keuangan	133.312	-	-	-	133.312	Non-financial assets
<b>Jumlah</b>	<b>204.047</b>	<b>575.525</b>	<b>1.210.441</b>	<b>1.968.912</b>	<b>409.009</b>	<b>Total</b>
<b>Liabilitas keuangan</b>						<b>Financial liabilities</b>
Utang kepada lembaga keuangan dan bank	-	534.251	1.023.013	1.515.641	3.140.537	Loans from financial institutions and banks
Utang dividen	-	330	-	-	330	Dividends payable
Utang lain-lain	-	23.661	-	-	23.661	Other payables
Utang muka dan lain-lain	-	679	-	-	679	Advances and others
Liabilitas derivatif	-	-	8.921	-	8.921	Derivative liabilities
Beban akrual	-	14.777	-	-	14.777	Accrued expenses
Liabilitas non-keuangan	49.488	-	-	-	49.488	Non-financial liabilities
<b>Jumlah</b>	<b>49.488</b>	<b>573.698</b>	<b>1.031.934</b>	<b>1.515.641</b>	<b>67.632</b>	<b>Total</b>
<b>Jumlah-bersih</b>	<b>154.559</b>	<b>1.827</b>	<b>178.507</b>	<b>453.271</b>	<b>341.377</b>	<b>Total-net</b>
2016						
Tidak memiliki tanggal jatuh tempo kontraktual/ Does not have contractual	< 3 bulan/ < 3 months	> 3-12 bulan/ > 3-12 months	> 1 - 3 tahun/ > 1 - 3 years	> 3 tahun/ > 3 years	Jumlah/ Total	
<b>Aset keuangan</b>						<b>Financial assets</b>
Kas dan setara kas	58.232	40.000	-	-	98.232	Cash and cash equivalents
Surat-surat berharga	359	-	-	-	359	Marketable securities
Piutang sewa pembiayaan - bersih	-	398.608	827.237	846.595	2.160.508	Finance leases receivables - net
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	118.051	297.528	599.785	1.217.441	Consumer finance receivables - net
Tagihan anjak piutang - bersih	-	9.708	-	-	9.708	Factoring receivables - net
Piutang lain-lain	-	16.002	4.075	6.118	27.583	Other receivables
Aset derivatif	-	-	-	15.013	15.013	Derivative assets
Uang muka	-	55	760	-	815	Advance
Aset non-keuangan	99.379	-	-	-	99.379	Non-financial assets
<b>Jumlah</b>	<b>157.970</b>	<b>582.424</b>	<b>1.129.600</b>	<b>1.467.511</b>	<b>291.533</b>	<b>Total</b>
<b>Liabilitas keuangan</b>						<b>Financial liabilities</b>
Utang kepada lembaga keuangan dan bank	-	507.110	820.104	862.381	2.189.595	Loans from financial institutions and banks
Efektif hutang yang diterbitkan	-	-	249.840	-	249.840	Debt securities issued
Utang dividen	-	311	-	-	311	Dividends payable
Utang lain-lain	-	27.799	-	-	27.799	Other payables
Utang muka dan lain-lain	-	260	-	-	260	Advances and others
Liabilitas derivatif	-	-	-	3.134	3.134	Derivative liabilities
Beban akrual	-	14.643	-	-	14.643	Accrued expenses
Liabilitas non-keuangan	42.552	-	-	-	42.552	Non-financial liabilities
<b>Jumlah</b>	<b>42.552</b>	<b>550.123</b>	<b>1.069.944</b>	<b>865.515</b>	<b>2.528.134</b>	<b>Total</b>
<b>Jumlah-bersih</b>	<b>115.418</b>	<b>32.301</b>	<b>59.656</b>	<b>601.996</b>	<b>291.533</b>	<b>Total-net</b>

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada *undiscounted cash flows* pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

The tables below show the remaining contractual maturities of financial liabilities based on *undiscounted cash flows* as of and December 31, 2017 and 2016.

		2017					
Tidak memiliki tanggal jatuh tempo kontraktual/ <i>Does not have contractual due date</i>		< 3 bulan/ <i>&lt; 3 months</i>	> 3-12 bulan/ <i>&gt; 3-12 months</i>	> 1 - 3 tahun/ <i>&gt; 1 - 3 years</i>	> 3 tahun/ <i>&gt; 3 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
<b>Liabilitas keuangan</b>							<b>Financial liabilities</b>
Utang kepada lembaga keuangan dan bank	-	534.484	1.032.507	1.782.978	112.738	3.462.707	Loans from financial institutions and banks
Utang dividen	330	-	-	-	-	330	Dividends payable
Utang lain-lain	-	23.661	-	-	-	23.661	Other payables
Liabilitas derivatif	-	-	-	8.921	-	8.921	Derivative liabilities
Uang muka dan lain-lain	-	679	-	-	-	679	Advances and others
Beban akrual	-	14.777	-	-	-	14.777	Accrued expenses
<b>Jumlah</b>	<b>330</b>	<b>573.601</b>	<b>1.032.507</b>	<b>1.791.899</b>	<b>112.738</b>	<b>3.511.075</b>	<b>Total</b>
		2016					
Tidak memiliki tanggal jatuh tempo kontraktual/ <i>Does not have contractual due date</i>		< 3 bulan/ <i>&lt; 3 months</i>	> 3-12 bulan/ <i>&gt; 3-12 months</i>	> 1 - 3 tahun/ <i>&gt; 1 - 3 years</i>	> 3 tahun/ <i>&gt; 3 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
<b>Liabilitas keuangan</b>							<b>Financial liabilities</b>
Utang kepada lembaga keuangan dan bank	-	507.862	830.355	1.048.925	-	2.387.142	Loans from financial institutions and banks
Efek hutang yang diterbitkan	-	-	270.414	-	-	270.414	Debt securities issued
Utang dividen	-	311	-	-	-	311	Dividends payable
Utang lain-lain	-	27.799	-	-	-	27.799	Other payables
Liabilitas derivatif	-	-	3.134	-	-	3.134	Derivative liabilities
Uang muka dan lain-lain	-	260	-	-	-	260	Advances and others
Beban akrual	-	14.643	-	-	-	14.643	Accrued expenses
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>550.875</b>	<b>1.103.903</b>	<b>1.048.925</b>	<b>-</b>	<b>2.703.703</b>	<b>Total</b>

### Risiko kepengurusan

Risiko kepengurusan adalah risiko kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan akibat kegagalan perusahaan dalam memelihara komposisi terbaik pengurus yang memiliki kompetensi dan integritas yang tinggi. Sumber risiko kepengurusan adalah penunjukan dan pemberhentian pengurus yang tidak memadai, komposisi pengurus yang tidak mencukupi dan tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan, kompetensi dan integritas pengurus tidak memadai, serta kepemimpinan yang tidak memadai.

### Management risk

Management risk is the risk of the Company's failure to achieve the Company's objectives due to failure of the Company to maintain the best composition of the management who own strong competency and integrity. Sources of management risk came from the inadequacy in the appointment and discharge of the board, the composition of board that is not sufficient and appropriate to meet the Company's requirement, inadequate competency and integrity of the board, as well as lack of leadership.

Penerapan manajemen risiko terhadap Risiko Kepengurusan ini dilakukan Perusahaan dengan cara:

**1. Kepatuhan Atas Kebijakan Terkait Pengurus Perseroan**

Terdapat beberapa kebijakan Perusahaan yang mengatur secara langsung mengenai Pengurus Perseroan, diantaranya adalah:

- a. Memastikan bahwa setiap pengangkatan Direksi dan Dewan Komisaris wajib mendapatkan persetujuan yang sah dari Rapat Umum Pemegang Saham serta pernyataan kelulusan uji kemampuan dan kepatutan yang diwajibkan oleh pemerintah (OJK).
- b. Memastikan komposisi dan proporsi Direksi atau Dewan Komisaris (terutama terkait komposisi Komisaris Independen) telah sesuai dan patuh pada ketentuan perundangan yang berlaku.
- c. Memastikan pelaksanaan ketentuan mengenai rangkap jabatan yang dilakukan Direksi atau Dewan Komisaris telah sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku.

Untuk memastikan bahwa integritas dan profesionalisme Pengurus, maka Perusahaan memiliki mekanisme sistem Pelaporan Pelanggaran yang memiliki akses langsung Komite Audit dan Komisaris Independen.

**2. Pengembangan Kompetensi Pengurus**

Perseroan memastikan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris mengikuti pelatihan, pendidikan, seminar atau kegiatan lainnya secara berkala (termasuk sertifikasi) untuk meningkatkan kompetensi, pengetahuan, dan kapabilitas sebagai pengurus.

**Risiko tata kelola**

Risiko tata kelola adalah potensi kegagalan dalam pelaksanaan tata kelola yang baik (*good governance*), ketidaktepatan gaya manajemen, lingkungan pengendalian, dan perilaku dari setiap pihak yang terlibat langsung atau tidak langsung dengan perusahaan. Sumber risiko tata kelola meliputi pedoman tata kelola yang dimiliki perusahaan tidak memadai, perusahaan tidak menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, dan perusahaan tidak menerapkan manajemen risiko secara memadai.

The Company's risk management implementations on Management Risk are namely:

**1. Compliance to Applicable Policies On Company's Boards**

There are several Company's policies which directly regulate the Company's Boards, including:

- a. Ascertaining that each nomination of the Board of Directors and Commissioners must obtain the proper authorization of the General Meeting of Shareholders and the certification of satisfactory fit and proper test as required by the regulator (OJK).
- b. Ascertaining that the composition and proportion of Board of Directors and Commissioners (mainly related to the composition of the Independent Commissioner) is in compliance and complies with the prevailing regulations.
- c. Ascertaining the rules on dual position of the Board of Directors or Commissioners is implemented in compliance with the prevailing regulations.

To provide assurance on the Boards' integrity and professionalism, the Company has established a whistle-blowing system with direct access to the Audit Committee and Independent Commissioner.

**2. Development of Management Competence**

The Company ensures that the Board of Directors and Commissioners periodically attend the training, education, seminars or other activities (including certification) to improve the competence, knowledge, and capabilities of the Board.

**Governance Risk**

Risk governance is a potential failure in the implementation of Good Corporate Governance, inaccuracies management style, control environment and the behavior of parties involved directly or indirectly with the Company. Sources of risk governance include inadequate guidelines for the Company's governance, ignorance of the principles of good corporate governance implementation, and the Company did not implement adequate risk management.



Perusahaan telah memiliki Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang telah dikaji dan disahkan oleh seluruh Direksi dan Komisaris Perusahaan. Pedoman ini secara cukup komprehensif telah mengatur tatanan standar tata kelola yang menyangkut seluruh bagian Perusahaan maupun pihak ketiga. Pedoman ini juga telah disusun berdasarkan kaidah yang ditetapkan oleh peraturan pemerintah yang berlaku.

#### **Risiko Dukungan Dana (Permodalan)**

Risiko Dukungan Dana (Permodalan) adalah potensi ketidakmampuan perusahaan dalam menyerap kerugian tak terduga akibat dari kesalahan pengelolaan keuangan perusahaan, dimana perusahaan tidak memiliki sumber permodalan yang memadai untuk mengantisipasi kerugian serta ketidakmampuan perusahaan untuk menciptakan tambahan pendanaan.

Adapun penerapan manajemen risiko terhadap Risiko Dukungan Dana (Permodalan) ini dilakukan dengan cara mengukur dan memantau gearing (Debt to Equity) ratio Perseroan. Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan memiliki gearing ratio sebesar masing-masing 2,78 dan 2,21.

Di samping itu, per 31 Desember 2017, Perseroan masih memiliki kelonggaran tarik dari fasilitas pinjaman perbankan sebesar Rp 1,3 trilyun.

#### **Risiko kredit**

Risiko Pembiayaan adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada perusahaan. Beberapa sumber risiko pembiayaan adalah komposisi dan kualitas portfolio piutang pembiayaan, strategi penyaluran pembiayaan dan faktor eksternal.

Penerapan manajemen risiko terhadap Risiko Pembiayaan dilakukan Perseroan dengan cara:

1. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris secara aktif memerankan fungsi pengawasan khususnya terhadap pelaksanaan pengelolaan kualitas piutang pembiayaan oleh Direksi dan memberikan pengarahan strategis atas komposisi portfolio pembiayaan secara besaran bisnis, tingkat resiko yang dapat diambil, termasuk keterlibatan dalam Komite Kredit terkait pemberian persetujuan kredit untuk tingkat tertentu. Direksi bertanggung jawab atas pelaksanaan fungsi koordinasi sehari-hari antara fungsi pemasaran, kredit dan penagihan, termasuk pengkajian atas strategi dan penetapan kebijakan terkait penyaluran pembiayaan, keterlibatan dalam Komite Kredit terkait pemberian persetujuan kredit untuk tingkat tertentu dan pemenuhan sasaran strategis yang telah diberikan oleh Dewan Komisaris.

The Company already acquires good governance guidelines which has been reviewed and ratified by Board of Directors and Commissioners. The guidelines have been sufficiently comprehensive regulates the good governance standard concerning all the parts of the Company and third parties. These guidelines have been drawn up based on the rules established by prevailing governance laws.

#### **Funding (Capital Adequacy) Risk**

Funding (capital adequacy) risk is the inability potential of the Company in absorbing unexpected losses as a result of financial mismanagement of the Company, where the Company does not have capital sufficient resources for anticipating losses and the inability of the Company to create additional funding.

As for its application, risk management toward the funding (capital adequacy) risk is conducted by measuring and monitoring the Company's gearing (Debt to Equity) ratio. For the years ended December 31, 2017 and 2016, the Company's gearing ratio were 2.78 and 2.21, respectively.

In addition, as of December 31, 2017, the Company still has available undrawn funds from its bank loan facilities in the amount of Rp 1.3 trillion.

#### **Credit risk**

Credit risk is the risk that occurs due to the failure of the debtor and/or other parties in fulfilling their obligations to the Company. The sources of credit risk are the composition and quality of the financing portfolio, the lending marketing strategy and external factors.

The Company's risk management implementation toward Credit Risk is done through:

1. Active Supervision by The Board of Commissioners and Directors.

The Board of Commissioners actively perform the supervisory role particularly towards the implementation of financing portfolio quality management by the Directors and provide strategic guidance on the composition of financing portfolio at the business level, determination of risk appetite, including their involvement in the Credit Committee pertaining to credit approval at certain level. The Directors are responsible for the day-to-day coordination between the marketing, credit and collection functions, including review of credit strategy and policy setting, involvement in the Credit Committee pertaining to credit approval at certain level and the achievement of strategic goals according to the Board of Commissioners' guidance.

2. Kerangka Manajemen Risiko Pembiayaan.

Secara strategi, Perseroan menganut pendekatan resiko pembiayaan yang konservatif, antara lain terkait dengan kriteria jaminan yang dapat diterima secara umum dibatasi pada jaminan yang mudah dilikuidasi dan memiliki nilai sekunder yang relatif terjaga. Secara organisasi, pengelolaan resiko pembiayaan dilakukan antara lain dengan penerapan dual control (pemisahan antara fungsi pemasaran dan kredit), penetapan batasan kewenangan kredit secara berjenjang dari cabang ke kantor pusat dan pembagian jenjang tanggung jawab atas fungsi pengendalian piutang bermasalah. Kebijakan dan prosedur terkait penyaluran pembiayaan, termasuk di antaranya terkait penetapan standar uang muka minimum dan persyaratan umum kredit telah secara jelas didokumentasikan, dikomunikasikan kepada seluruh unit terkait dan dikaji ulang dari waktu ke waktu untuk memastikan tercapainya sasaran resiko pembiayaan yang dikehendaki.

3. Pengelolaan Proses, Sistem Informasi dan Sumber Daya Manusia.

Proses manajemen resiko pembiayaan dimulai dengan penerapan prinsip-prinsip pengenalan nasabah yang baik, seleksi awal atas kualitas debitur dengan melakukan credit checking melalui database Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) maupun Sistem Informasi Debitur Bank Indonesia (BI), pengklasifikasian debitur secara obligor dan penetapan batas maksimal pemberian kredit, dan lain-lain. Sistem informasi Perseroan telah cukup memadai untuk mengakomodir pengendalian atas pemenuhan syarat dan ketentuan kredit secara kuantitatif, memberikan kemudahan pemantauan atas laporan konsentrasi dan diversifikasi piutang pembiayaan, termasuk sistem pelaporan khusus untuk memantau kualitas portfolio pembiayaan Perseroan dan pengolahan data untuk membantu penerapan sistem peringatan dini. Sumber daya manusia Perseroan yang terlibat dalam pengendalian resiko pembiayaan senantiasa dievaluasi untuk pemenuhan persyaratan kompetensi dan integritas, termasuk kewajiban pelaksanaan pelatihan dan sertifikasi yang dibutuhkan.

2. Credit Risk Management Framework.

In terms of strategy, the Company adopts a conservative approach to credit risk, particularly pertaining to the acceptable collateral criteria that are generally limited to collaterals that are easily liquidated and have relatively stable secondary value. In terms of organization, credit risk management is performed through the application of dual control (separation between the functions of marketing and credit), determination of credit authority limits in stages from the branch level to the head office level, and division of responsibilities on managing non performing financing. Credit policies and procedures, including the determination of minimum down payment and general credit standards are clearly documented, communicated to all relevant units and periodically reviewed to ensure the desired credit risk goals are achieved.

3. Management of Process, Information System and Human Resources

Credit risk management process begins with proper implementation of know your customer (KYC) principles, initial screening of the debtor's quality by performing credit checking through the Indonesia Financial Service Association (IFSA) database and the Central Bank (BI) Debtor Information System, obligor classification of each debtor and determination of maximum credit limits, etc. The Company's information system is versatile enough to enable control on the fulfillment of quantitative credit terms and conditions, provide ease of monitoring on reports pertaining to concentration and diversification of financing portfolio, including dashboard tools to monitor the quality of the Company's financing portfolio and data mining function to provide early warning system. All of the Company's personnel assigned with the responsibility in credit risk management will be continuously evaluated to meet competencies and integrity requirements, including performance obligations on training and certification.

4. Sistem Pengendalian Intern.

Perusahaan senantiasa memastikan terlaksananya fungsi pengendalian internal yang baik atas proses pengendalian resiko pembiayaan, antara lain dengan mewajibkan proses survei atas kelayakan debitur dan jaminan. Perseroan telah menerapkan teknologi *mobile* dan perangkat telpon pintar untuk memastikan kualitas dan integritas pelaksanaan proses survei. Pemberdayaan petugas *internal control unit* di kantor cabang maupun internal audit di kantor pusat memperkuat fungsi pengendalian internal atas pengelolaan resiko pembiayaan.

Untuk setiap kategori aset keuangan, Perusahaan mengungkapkan eksposur maksimum terhadap resiko kredit dan analisa konsentrasi resiko kredit.

i. Eksposur maksimum terhadap resiko kredit

Nilai tercatat dari aset keuangan Perusahaan selain piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen menggambarkan eksposur maksimum atas resiko tersebut. Dalam hal piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan, agunan yang diterima adalah bukti kepemilikan atas aset yang dibiayai Perusahaan.

ii. Analisis konsentrasi resiko kredit

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 eksposur resiko kredit atas aset keuangan terbagi atas:

4. Internal Control System.

The Company continuously monitors the performance of proper internal control function on credit risk management process, namely through imposing mandatory survey proses to evaluate the credit worthiness of the debtor and collateral. The Company has utilized mobile technology and smartphone tools to assure the quality and integrity of the survey process. The deployment of internal control unit staffs at the branch office and Internal Audit staffs at the head office serve to enforce the internal control function on credit risk management.

For each financial asset category, the Company discloses the maximum exposure to credit risk and concentration of credit risk analysis.

i. Maximum exposure to credit risk

The carrying amount of the Company's financial assets other than finance lease receivables and consumer financing receivables represent the maximum exposure of credit. In case of consumer financing and finance lease receivables, collaterals accepted by the Company is certificate of ownership of the asset financed by the Company.

ii. Concentration of credit risk analysis

As December 31, 2017 and 2016 credit risk exposure of financial asset is divided into:

	2017					Jumlah/		
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>			Total
	<i>High grade</i>	<i>Standard grade</i>						
Kas dan setara kas	118.741	-	-	-	-	118.741	Cash and cash equivalents	
Surat-surat berharga	354	-	-	-	-	354	Marketable securities	
Piutang sewa pembiayaan - bersih	1.388.041	68.899	28.583	22.909	(36.726)	1.471.706	Finance leases receivables - net	
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	2.509.084	90.282	21.839	8.407	(44.138)	2.585.474	Consumer finance receivables - net	
Tagihan anjak piutang - bersih	10.043	-	-	-	(250)	9.793	Factoring receivables - net	
Piutang lain-lain	15.288	41.917	-	-	(12.549)	44.656	Other receivables	
Aset derivatif	286	-	-	-	-	286	Derivative assets	
Uang muka	1.972	-	-	-	-	1.972	Advance	
Jumlah	4.043.809	201.098	50.422	31.316	(93.663)	4.232.982	Total	

**PT BUANA FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2017 DAN 2016 SERTA UNTUK**  
**TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BUANA FINANCE Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2017 AND 2016**  
**AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

	2016					Jumlah/		
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>			Total
	<i>High grade</i>	<i>Standard grade</i>						
Kas dan setara kas	97.892	-	-	-	-	97.892	Cash and cash equivalents	
Surat-surat berharga	359	-	-	-	-	359	Marketable securities	
Piutang sewa pembiayaan - bersih	1.908.704	194.549	44.704	67.807	(55.256)	2.160.508	Finance leases receivables - net	
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	1.192.506	29.210	8.638	4.196	(17.109)	1.217.441	Consumer finance receivables - net	
Tagihan anjak piutang - bersih	9.958	-	-	-	(250)	9.708	Factoring receivables - net	
Piutang lain-lain	21.953	10.833	-	-	(5.203)	27.583	Other receivables	
Aset derivatif	15.013	-	-	-	-	15.013	Derivative assets	
Uang muka	815	-	-	-	-	815	Advance	
<b>Jumlah</b>	<b>3.247.200</b>	<b>234.592</b>	<b>53.342</b>	<b>72.003</b>	<b>(77.818)</b>	<b>3.529.319</b>	<b>Total</b>	

Piutang sewa pembiayaan neto dan piutang pembiayaan konsumen yang pembayaran anggurannya sudah jatuh tempo tetapi belum lebih dari 90 hari diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai.

Finance lease receivables and consumer financing receivables which the installment payment is due but not more than 90 days are classified as not impaired financial assets.

	2017				
	1 - 30 hari/ <i>1 - 30 days</i>	31 - 60 hari/ <i>31 - 60 days</i>	61 - 90 hari/ <i>61 - 90 days</i>	Total	
Piutang sewa pembiayaan	18.555	6.807	3.221	28.583	Finance leases receivables
Piutang pembiayaan konsumen	15.125	4.304	2.410	21.839	Consumer finance lease
<b>Jumlah</b>	<b>33.680</b>	<b>11.111</b>	<b>5.631</b>	<b>50.422</b>	<b>Total</b>

  

	2016				
	1 - 30 hari/ <i>1 - 30 days</i>	31 - 60 hari/ <i>31 - 60 days</i>	61 - 90 hari/ <i>61 - 90 days</i>	Total	
Piutang sewa pembiayaan	23.833	12.146	8.725	44.704	Finance leases receivables
Piutang pembiayaan konsumen	5.583	1.406	1.649	8.638	Consumer finance lease
<b>Jumlah</b>	<b>29.416</b>	<b>13.552</b>	<b>10.374</b>	<b>53.342</b>	<b>Total</b>

**38. PENGELOLAAN MODAL**

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham.

**38. CAPITAL MANAGEMENT**

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to funding at a reasonable cost.

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

In addition, the Company is also required by the Corporate Law effective on August 16, 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements are considered by the Company at the Annual General Shareholders' Meeting.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of the changes in economic conditions. To maintain or adjust its capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or fund the Company through loans/bank loans.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 26 April 2012 yang diaktakan dalam Akta No. 265 tanggal 25 Mei 2012 dari Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, Anggaran Dasar Perusahaan mengatur bahwa Perusahaan dapat membagikan dividen interim sebelum tahun buku Perusahaan berakhir berdasarkan keputusan Direksi dan dengan persetujuan Dewan Komisaris.

Based on the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated April 26, 2012 which was notarized in Deed No. 265 dated May 25, 2012 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, the Company's Articles of Association resolved that the Company can distribute interim dividend before the end of financial year with the approval of Directors and Board of Commissioners.

Termasuk dalam kebijakan pengelolaan modal Perusahaan, Perusahaan juga mempertimbangkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.05/2014 tanggal 19 November 2014 dimana Perusahaan menjaga jumlah pinjamannya dibandingkan dengan jumlah modal sendiri dan pinjaman subordinasi dikurangi penyertaan (*gearing ratio*) ditetapkan setinggi-tingginya sebesar 10 (sepuluh) kali.

Included in the Company's capital management policies, the Company also considers Financial Services Authority No. 29/POJK.05/2014 dated November 19, 2014 which regulate that Company should maintain the total loan against own capital plus subordination loan subtracted by investment (gearing ratio) at the maximum of 10 (ten) times.

### 39. REKLASIFIKASI AKUN

### 39. RECLASSIFICATION OF ACCOUNT

Beberapa akun dalam laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tahun 2017 dengan rincian sebagai berikut:

Certain accounts for the year ended December 31, 2016 financial statements were reclassified to conform with the 2017 financial statements presentation, with detail as follows:

	2016		
	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification Rp Juta/ Rp Million	Setelah reklasifikasi/ After reclassification Rp Juta/ Rp Million	
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>			<b>STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION</b>
<u>Piutang sewa pembiayaan</u>			<u>Finance lease receivables</u>
Pihak ketiga	2.242.688	2.215.764	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(60.580)	(55.256)	Allowance for impairment losses
<u>Piutang pembiayaan konsumen</u>			<u>Consumer finance receivables</u>
Pihak ketiga	1.218.459	1.234.550	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(16.988)	(17.109)	Allowance for impairment losses
<u>Piutang lain - lain</u>			<u>Other receivables</u>
Piutang aset tarikan	-	10.833	Receivables from collateral
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(5.203)	Allowance for impairment losses

	2016		
	Sebelum	Setelah	
	reklasifikasi/ Before	reklasifikasi/ After	
	reclassification	reclassification	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
LAPORAN LABA RUGI DAN			STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pendapatan sewa pembiayaan	341.630	340.558	Finance lease income
Pendapatan pembiayaan konsumen	102.818	103.890	Consumer finance income
Beban kerugian penurunan nilai			Provision for impairment losses
Piutang sewa pembiayaan	51.249	45.925	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	16.592	16.713	Consumer finance receivables
Piutang aset tarikan	-	5.203	Receivable from collateral
LAPORAN ARUS KAS			STATEMENT OF CASH FLOWS
Piutang sewa pembiayaan	2.012.607	2.011.535	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	525.492	526.564	Consumer finance receivables

**40. PERISTIWA PENTING SETELAH PERIODE PELAPORAN**

Pada tanggal 21 Februari 2018, Perusahaan mendapatkan surat Putusan Nomor 142/Pdt.G/2017 oleh Pengadilan Negeri Tanjungkarang terkait dengan gugatan PT Angkutan Lancar (penggugat I) yang diwakili oleh Irwan Nardi (penggugat II), diputuskan untuk menolak seluruh gugatan yang diajukan oleh Penggugat (Catatan 34).

**40. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD**

On February 21, 2018, the Company received the decision letter No. 142/Pdt.G/2017 from the Tanjungkarang District Court in accordance with the lawsuit of PT Angkutan Lancar (plaintiff I) that represent by Irwan Nardi (plaintiff II), it was decided to reject all claims filed by the Plaintiff (Note 34).

**41. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 1 sampai 97 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 26 Maret 2018.

**41. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 1 to 97 were the responsibilities of the management, and were approved for issue by the Company's Directors on March 26, 2018.